

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH,
KINERJA GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MUTU
LULUSAN DI SMK PELAYARAN SAMUDERA INDONESIA
MEDAN**

TESIS

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan*

Oleh :

SRI WAHYUNI SATIMAN

NPM : 1820060017



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH,
KINERJA GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MUTU
LULUSAN DI SMK PELAYARAN SAMUDERA INDONESIA
MEDAN**

**Sri Wahyuni Satiman
NPM : 1820060017**

ABSTRAK

Mutu lulusan dalam ruang lingkup pendidikan sangat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas lulusan. Selain kepala sekolah, salah satu elemen kunci pada sistem pendidikan terletak pada guru. Kualitas guru yang kurang mumpuni tentu diakibatkan perbedaan kualitas kinerja, kompetensi dan kemampuan yang dimiliki guru, akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam peningkatan kualitas pendidikan umumnya dan kualitas pembelajaran khususnya. Faktor lain yang menentukan kualitas lulusan adalah fasilitas (sarana dan prasarana) belajar seperti gedung dan fasilitas lain dalam mendukung proses belajar mengajar seperti alat peraga dan praktik, laboratorium atau balai latihan kerja (BLK) yang dibutuhkan oleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan dan bertujuan untuk mengetahui : 1) Pengaruh kepemimpinan visioner terhadap mutu lulusan 2) Pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan 3) Pengaruh fasilitas belajar terhadap mutu lulusan 4) Pengaruh kepemimpinan visioner, kinerja guru dan fasilitas belajar terhadap mutu lulusan Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif, dimana variabel diukur dengan skala likert. Metode pengumpulan data dilakukan dengan daftar pertanyaan (questionnaire) Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20.0, dengan analisis deskript. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara parsial variabel Gaya Kepemimpinan Visioner mempengaruhi Mutu Lulusan di SMK sebesar 51,6 %; (2) secara parsial variabel Kinerja Guru mempengaruhi Mutu Lulusan di SMK sebesar 78,2 %; (3) secara parsial variabel Fasilitas Belajar mempengaruhi Mutu Lulusan di SMK sebesar 84,1 %; (4) secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gaya Kepemimpinan Visioner, Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Mutu Lulusan di SMK sebesar 89,7 %.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Visioner, Kinerja Guru, Fasilitas Belajar, Mutu Lulusan.

**THE INFLUENCE OF THE PRINCIPAL'S VISIONARY LEADERSHIP
STYLE, TEACHER PERFORMANCE AND LEARNING FACILITIES
TOWARD THE QUALITY OF GRADUATES IN SMK PELAYARAN
SAMUDERA INDONESIA MEDAN**

**Sri Wahyuni Satiman
NPM : 1820060017**

ABSTRACT

The quality of the graduate in the sphere of education is the benchmark of success of a school. The principal's leadership style is one of the factors that determine the quality of the graduate. Besides the principal, one of the key elements in the education system lies in the teacher. Of course the teacher's inadequate quality results from the difference in performance quality, the competence and ability a teacher has, will eventually affect the teacher's performance in the improvement of the general education and particularly the quality of learning. Other factors that determine the quality of graduates are learning facilities (tools and infrastructure) such as buildings and other facilities in support teaching learning processes such as visual and practice, laboratory or exercise hall (BLK) needed by students. The Research was carried out in an SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan and aims to know: 1) the influence of visionary leadership on the quality of graduates 2) the influence of teacher performance on the quality of graduates 3) the influence of learning facilities on the quality of graduates 4) the influence of visionary leadership, teacher performance and learning facilities on the quality of the graduate method is an associative research, where variables are measured on the likert scale. The method of data collection is done with a database of questions using a version 20.0 of SPSS software, with a descriptive analysis. Research suggests that: (1) partial variability of visionary leadership is affecting the quality of graduates in SMKS by 51.6 %; (2) partially variable teacher performance affects the quality of graduates in SMK by 78.2 percent; (3) partial variability of learning facilities affects the quality of graduates in SMK by 84.1 %; (4) simultaneously there is a positive and significant influence between visionary leadership styles, teacher performance and learning facilities toward the quality of graduates in SMK by 89.7 %.

**Key Words : Principal's Visionary Leadership Style, Teacher Performance,
Learning Facilities, The Quality Of Graduates**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur hamba panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan begitu banyak nikmat yang tak terhitung banyaknya dan semua karuniaNya, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Mutu Lulusan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan”**, ini dengan baik dan lancar.

Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Berkat perjuangan, do'a dan tekad yang kuat, dengan bimbingan dan pengarahan dari para dosen serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang tidak ternilai kepada:

1. Orang tua saya, Ibunda tercinta Sumirah yang telah memberikan dukungan dan do'a untuk penulis.
2. Suami tersayang Dodi Hendra Silaen yang telah memberikan banyak dukungan moril dan materiil serta do'a kepada penulis,
3. Bapak assoc prof. Dr. Agussani, M.Ap, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP, sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dr. Sulhati, MA, sebagai Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Indra Prasetya, S.Pd, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

7. Bapak Dr. Irvan, M.Si selaku dosen pembimbing I yang penuh kesabaran telah banyak memberikan motivasi, bimbingan koreksi dan pengarahan kepada penulis sejak pengusulan penelitian sampai selesai tesis ini.
8. Bapak Dr. Burhanuddin, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta menuangkan ide pemikiran kepada penulis dari awal pengusulan penelitian hingga selesai tesis ini.
9. Bapak Kepala SMP Pelayaran Samudera Indonesia Medan Fahmi, ST yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian beserta seluruh dewan guru.
10. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
11. Sahabat – sahabat seperjuangan saya di MMPT bu Ernawati, Sri tilawati, Sri purnama Dewi, Budiman, Model rambe, Muhammad dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas semangat dan dukungan serta kebersamaan yang tidak terlupakan.
12. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Akhir kata, saya ingin menyampaikan bahwa tidak ada manusia yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Dengan kerendahan hati saya yang paling dalam, saya menyadari tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhirnya saya ucapkan terima kasih atas bimbingan dan arahan dari Bapak dan Ibu Pembimbing dan Penguji tesis saya.

Medan, Maret 2021
Penulis

Sri Wahyuni Satiman

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

ABSTRACT

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Pembatasan Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah	11
1.5. Tujuan Penelitian.....	12
1.6. Manfaat Penelitian.....	12
BAB 2 KAJIAN TEORITIS	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Mutu Lulusan.....	14
2.1.1.1. Pengertian Mutu Lulusan	14
2.1.1.2. Konsep Mutu Lulusan	15
2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Lulusan.....	18
2.1.1.4. Starategi Pengembangan Mutu Lulusan....	20
2.1.1.5. Indikator Mutu Lulusan.....	25
2.1.2 Gaya Kepemimpinan Visioner	27
2.1.2.1. Pengertian Gaya Kepemimpinan Visioner	27

2.1.2.2.	Karakteristik Kepemimpinan Visioner.....	28
2.1.2.3.	Peran Kepemimpinan Visioner.....	32
2.1.2.4.	Sikap Gaya Kepemimpinan Visioner	34
2.1.2.5.	Indikator Gaya Kepemimpinan Visioner...	36
2.1.3.	Kinerja Guru	37
2.1.3.1.	Pengertian Kinerja Guru.....	37
2.1.3.2.	Faktor –Faktor yang Mempengaruhi KinerjaGuru	39
2.1.3.3.	Ukuran Kinerja Guru.....	44
2.1.3.4.	Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Guru.....	47
2.1.3.5.	Indikator Evaluasi Kinerja	49
2.1.4.	Fasilitas Belajar	54
2.1.4.1.	Pengertian Fasilitas Belajar	54
2.1.4.2.	Cakupan Fasilitas Belajar.....	55
2.1.4.3.	Macam-Macam Fasilitas Belajar.....	57
2.1.4.4.	Manfaat Fasilitas Belajar Dalam Proses Pembelajaran	63
2.1.4.5.	Indikator Fasilitas Belajar	64
2.1.5.	SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan	65
2.2.	Penelitian Yang Relevan	67
2.3.	Kerangka Konseptual	69
2.3.1.	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Terhadap Mutu Lulusan.....	69
2.3.2.	Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan	70
2.3.3.	Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Lulusan	71
2.3.4.	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner, Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Lulusan	72
2.4.	Hipotesis Penelitian.....	73
BAB 3	METODE PENELITIAN	74
3.1.	Pendekatan Penelitian.....	74

3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	74
3.3.	Populasi Dan Sampel.....	75
3.4.	Definisi Operasional Variabel	75
3.4.1.	Variabel Penelitian.....	75
3.4.2.	Definisi Operasional Variabel	75
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	79
3.6.	Teknik Analisis Data	81
3.6.1.	Analisis Deskriptif.....	82
3.6.2.	Uji Persyaratan Analisis	82
3.6.2.1.	Uji Normalitas	83
3.6.2.2.	Uji Multikolinearitas	83
3.6.2.3.	Uji Autokorelasi	84
3.6.2.4.	Uji Heteroskedastisitas	84
3.6.3.	Uji Hipotesis	85
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	87
4.1	Hasil Penelitian.....	87
4.1.1	Deskripsi Data Penelitian	87
4.1.1.1.	Deskripsi Variabel Penelitian	87
4.1.1.2.	Deskripsi Mutu Lulusan	88
4.1.1.3.	Deskripsi Variabel Gaya Kepemimpinan Visioner	89
4.1.1.4.	Deskripsi Variabel Kinerja Guru.....	90
4.1.1.5.	Deskripsi Variabel Fasilitas Belajar	92
4.1.2	Hasil Uji Persyaratan Analisis	93
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas	93
4.1.2.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	95
4.1.3	Hasil Uji Hipotesis.....	96
4.1.3.1	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner terhadap Mutu Lulusan.....	96
4.1.3.2	Pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Lulusan	99

4.1.3.3	Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Mutu Lulusan	101
4.1.3.4	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner, Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Mutu Lulusan.....	103
4.2.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	105
4.2.1	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner terhadap Mutu Lulusan.....	106
4.2.2	Pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Lulusan.....	108
4.2.3	Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Mutu Lulusan .	109
4.2.4	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner, Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Mutu Lulusan ..	111
BAB 5	PENUTUP.....	115
5.1.	Kesimpulan.....	115
5.2.	Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Data Siswa Lulusan SMK Samudera Indonesia Medan	5
Tabel 3.1.	Jadwal Penelitian	74
Tabel 3.2.	Penetapan Skor Jawaban Angket Skala Likert	84
Tabel 3.3.	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Gaya Kepemimpinan Visioner, Kinerja Guru, dan Fasilitas Belajar dan Mutu Lulusan	77
Tabel 3.4.	Hasil Uji Validitas Instrument	79
Tabel 3.5.	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	80
Tabel 4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Statistik Deskriptif	87
Tabel 4.2	Deskripsi Mutu Lulusan SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan.....	88
Tabel 4.3	Deskripsi Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan	89
Tabel 4.4	Deskripsi Kinerja Guru SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan.....	91
Tabel 4.5	Deskripsi Fasilitas Belajar SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan.....	92
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Normalitas Data.....	94
Tabel 4.7	Coefficients Analisis Variabel X_1 terhadap Y	97
Tabel 4.8	Analisis Varian Variabel X_1 terhadap Y.....	98
Tabel 4.9	Model Summary Variabel X_1 terhadap Y.....	98
Tabel 4.10	Coefficients Variabel X_2 terhadap Y	99
Tabel 4.11	Analisis Varian Variabel X_2 terhadap Y.....	100
Tabel 4.12	Model Summary variabel X_2 terhadap Y.....	101
Tabel 4.13	Coefficients Variabel X_3 terhadap Y	102
Tabel 4.14	Analisis Varian Variabel X_3 terhadap Y.....	102
Tabel 4.15	Model Summary variabel X_3 terhadap Y.....	103
Tabel 4.16	Coefficients variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y.....	103
Tabel 4.17	Analisis Varian X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y	104
Tabel 4.18	Model Summary X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	70
Gambar 3.1	Kurva Uji t-statistik.....	84
Gambar 3.2	Kurva Uji F-statistik.....	85
Gambar 4.1	Deskripsi Persentase Mutu Lulusan SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan	89
Gambar 4.2	Deskripsi Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan.....	90
Gambar 4.3	Deskripsi Persentas Kinerja Guru SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan	91
Gambar 4.4	Deskripsi Persentase Fasilitas Belajar SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan	93
Gambar 4.5	P-Plot Hasil Uji Normalitas	95
Gambar 4.6	UJi Heteroskedastisitas	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	ANGKET UJI COBA	121
Lampiran 2	ANGKET PENELITIAN	130
Lampiran 3	TABULASI DATA PENELITIAN.....	137
Lampiran 4	UJI VALIDITAS DAN RIABELITAS.....	141
Lampiran 5	PENGOLAH DATA DENGAN SPSS	145
Lampiran 6	TABEL NILAI-NILAI <i>R PRODUCT MOMENT</i>	149
Lampiran 7	PEHITUNGAN UJI VALIDITAS DENGAN EXCEL	154

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pola pendidikan yang mendasar adalah wujud dari lahirnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi, berkualitas, cakap, dan punya standar mutu yang baik. Pada era globalisasi saat ini tantangan terhadap sumber daya manusia sangatlah kompleks serta sangat riskan dengan keadaan yang terjadi dimasa ini. Sehingga setiap sumber daya manusia harus memaksa diri untuk mempersiapkan diri dengan segala sesuatu kemungkinan yang akan terjadi khususnya di bidang pendidikan.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi sebagai barometer rujukan agar seluruh sumber daya manusia yang ada mampu mengembangkan kemampuan dan memperkokoh kepribadian serta berbudi luhur dalam cita-cita memajukan bangsa, dan memiliki rasa optimis tentang masa depan pendidikan bangsa kearah yang lebih baik, serta berusaha meningkatkan potensi siswa agar menjadi insan yang berakhlak mulia dan bertaqwa terhadap Alah SWT.

Pengembangan sumber daya manusia dari aspek pendidikan berarti mengembangkan pendidikan baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Aspek kuantitas menekankan pada perluasan sekolah, masyarakat memiliki akses untuk bisa mendapatkan pelayanan pendidikan tanpa memandang latar belakang kehidupan mereka. Dari aspek kualitas, pengembangan sumber daya manusia

pendidikan berarti pendidikan dalam hal ini kualitas sekolah harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerjapada bidang pekerjaan tertentu, seperti bidang teknik, jasaboga, busana, perhotelan, kerajinan, administrasi perkantoran, dan lain-lain. Lembaga pendidikannya seperti SMK, SMTK, SMIP, SMIK, SMEA, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu dari lembaga pendidikan diharapkan mampu mencetak tenaga-tenaga terampil yang siap pakai sebagai tenaga menengah dalam berbagai bidang. Sehingga, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah alternatif lain bagi siswa yang tidak ingin melanjutkan pendidikannya pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini disebabkan SMK lebih menjanjikan lapangan kerja bagi para lulusannya, karena di SMK siswanya disiapkan untuk memiliki keahlian atau skill, supaya lulusannya nanti siap pakai memasuki duniakerja. Pernyataan ini juga dipertegas oleh UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2013 pasal 15.

Memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan pada masa sekarang ini menjadi sebuah pencapaian yang sangat tinggi. Karena sulitnya lapangan pekerjaan dan kurangnya sumber daya manusia yang sesuai dengan kualifikasi bidang pekerjaan yang dibutuhkan. Hal tersebut tak khayal menyebabkan timbulnya masalah pengangguran. Apalagi pengangguran dari lulusan SMK di laporkan banyak yang tidak bekerja sesuai dengan bidang kejuruan yang telah dipelajari. SMK yang diharapkan menjadi pioneer dalam mengurangi pengangguran karena tujuan dari SMK adalah menamatkan siswa

dengan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Pada Agustus 2019 tingkat pengangguran terbuka (TPT) dari lulusan SMK mencapai 10,42%, > 1.85% dibandingkan dengan TPT lulusan pendidikan yang setara (SMA) (Sumber: Badan Pusat Statistik). Sungguh suatu pencapaian yang tidak memperlihatkan keberhasilan tujuan dari SMK itu sendiri. Oleh karena itu, semua ini menjelaskan bahwa potensi lulusan SMK di bursa kerja tidak mendapatkan tempat yang istimewa yang seharusnya wajib dimiliki oleh semua lulusan.

SMK Samudera Indonesia sebagai salah satu sekolah kejuruan di Indonesia yang mempunyai visi menciptakan pelaut yang profesional, handal dan bertaraf Internasional berdiri tahun 2002. Berlokasi di Jalan Abdul Sani Muthalib Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. SMK Samudera Indonesia dinaungi oleh 2 (dua) kementerian, yaitu :Kementerian Pendidikan dan Kementrian Perhubungan. Dimana dari kedua lembaga Kementerian tersebut mengharuskan sekolah untuk memiliki ijin operasional. Melalui Kementrian Pendidikan, SMK Samudera Indonesia sudah memiliki ijin operasional tahun 2002 melalui keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan dengan Nomor : 420/2.9422.A/2002 sedangkan dari Kementerian Perhubungan baru diperoleh pada tahun 2011 melalui Sertifikat Rekomendasi Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Laut dengan Nomor : D2.102/B.093/PPSDML-2011. Sejak mulai awal berdiri sekolah jumlah siswa hanya sebanyak 28 orang dan seiring berjalannya waktu mengalami perkembangan hingga saat ini.

SMK Samudera Indonesia Medan adalah sekolah kejuruan bidang pelayaran yang memiliki 2 Program Kejuruan , yaitu Nautika Kapal Niaga (NKN) dan Teknika Kapal Niaga (TKN) sejumlah 266 taruna (173 taruna Nautika Kapal Niaga dan 93 taruna Teknika Kapal Niaga) dengan luas sekolah 1.674 m². SMK Samudera Indonesia Medan , melalui program Kejuruan NKN dan TKN ingin mengembangkan Sumber Daya Manusia Indonesia(SDM) bidang kemaritiman , mendukung program pemerintah saat ini yang sedang giat mengembangkan kemaritiman di Indonesia melalui program POROS MARITIM. Untuk menghasilkan lulusan yang sesuai standar kompetensi lulusan yang dipersyaratkan oleh Direktorat Jendral Perhubungan Laut maka SMK Samudera Indoneia Medan dalam penyelenggaraan diklat harus dapat memenuhi standar pengajar diklat, pemenuhan peralatan praktek, dan pengelolaan diklat yang didukung oleh manajemen mutu.

SMK selama ini dipandang sebagai sekolah pilihan kedua bagi para siswa, dan membuat pengelola SMK kesulitan memperbaiki kualitas dan pandangan terhadap sekolahnya. Pemerintah memaksakan siswa SMK untuk belajar dengan durasi yang lama. Ternyata baru 30% dari 1,5 juta lulusan SMK setiap tahun diserap pasar tenaga kerja. Demikian juga dengan siswa yang lulus dari SMK Samudera Indonesia, berdasarkan data yang ada belum seluruhnya tamatan dari sekolah tersebut yang bekerja sesuai dengan jurusannya. Padahal, pendidikan vokasi seharusnya membekali siswa dengan satu kemampuan teknis yang siap diaplikasikan di dunia kerja.

Tabel 1.1
Data siswa lulusan SMK Samudera Indonesia Medan

No	Tahun Ajaran	Jurusan	Jumlah Lulusan	Jumlah lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi sesuai jurusan	Jumlah lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi yang tidak sesuai jurusan	Jumlah lulusan yang bekerja tidak sesuai bidang keahlian	Jumlah lulusan yang bekerja tsesuai bidang keahlian
1.	2017 / 2018	Nautika	41 Orang	23 Orang	4 Orang	6 Orang	8 Orang
		Teknika	30 Orang	16 Orang	3 Orang	4 Orang	7 Orang
2.	2018 / 2019	Nautika	39 Orang	25 Orang	3 Orang	5 Orang	6 Orang
		Teknika	31 Orang	18 Orang	3 Orang	1 Orang	9 Orang
3.	2019 / 2020	Nautika	44 Orang	27 Orang	4 Orang	6 Orang	7 Orang
		Teknika	36 Orang	20 Orang	3 Orang	3 Orang	8 Orang
JUMLAH			220 Orang	129 Orang	20 Orang	26 Orang	45 Orang

Sumber : Data lulus SMK Samudera Indonesia Medan 2020

Dari hasil data pada tabel selama 3 tahun menunjukkan bahwa lulusan SMK Samudera Indonesia yang memasuki dunia kerja hanya sekitar 32 % atau 71 orang dengan uraian 45 orang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya dan 26 orang tidak bekerja pada bidang keahliannya. Kondisi ini terjadi karena adanya kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Perhubungan (Direktur Jendral Perhubungan Laut) yang mengharuskan tamatan dari SMK Pelayaran untuk mengikuti pendidikan lanjutan keahlian untuk memperoleh sertifikat Ahli Nautika Tingkat-IV/Ahli Tehnika Tingkat-IV. Meskipun mereka sudah mengenyam pendidikan pelayaran selama 3 tahun di jenjang SMK dan lulus dari pendidikan tersebut, namun mereka masih terbentur izin dan tidak bisa masuk ke dunia kerja dibidang pelayaran

Sedangkan 68% atau 115 orang melanjutkan ke jenjang Pendidikan Tinggi dengan uraian 20 orang ke Pendidikan Tinggi yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya dan 129 orang melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi yang sesuai dengan jurusannya guna mendapatkan Ijazah Pelaut Ahli

Nautika/Ahli Tehnika agar dapat memasuki dunia kerja sesuai bidang keahliannya.

Sekolah sebagai tiang utama dari dunia pendidikan hendaknya menjadi tempat dalam mencari solusi atas semua permasalahan pendidikan yang terjadi. Adanya kepala sekolah dan guru yang professional serta fasilitas belajar yang mendukung merupakan bentuk dari pendidikan yang bermutu. Sudradjat (2005:17) menyatakan “pendidikan yang memiliki nilai ialah pendidikan yang menjadikan lulusannya cakap dalam bidangnya masing-masing dan mempunyai kompetensi yang tinggi didalam hidupnya.”. Mutu pendidikan harus tertuju pada mutu lulusan, pendidikan atau sekolah harus menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula.

Menjadikan mutu lulusan yang berkualitas, fungsi kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan dan wewenang tertinggi didalam sebuah sekolah, serta ujung tombak dalam pengambilan kekuasaan menjadikan kepala sekolah adalah tokoh sentral didalam upaya peningkatan mutu lulusan. Kepala sekolah menjadi faktor utama penggerak suatu program, rencana serta impian dari organisasi yang ingin dicapai. Kepala sekolah disebut juga *leader*. *Leader* yang mempunyai pandangan maju, program yang unggul, penyelesaian tugas yang efektif dan efisien serta mampu beradaptasi dan dapat membawa jalannya organisasi dan memiliki peran penting untuk menghadapi kondisi organisasi dan senantiasa mengalami perubahan.

Pada hakikatnya fleksibilitas organisasi merupakan karya orang-orang yang dapat bertindak proaktif, kreatif, inovatif, dan non konvensional. Pribadi-

pribadi seperti ini yang dibutuhkan untuk pemimpin organisasi saat ini. Seorang pemimpin adalah pemberi inspirasi perubahan dan visioner, memiliki visi yang jelas ke arah mana organisasi akan dibawa. Dalam memimpin dan mengelola sekolah, model kepemimpinan visioner ini sebagai salah satu model kepemimpinan yang sangat diharapkan mewarnai lembaga pendidikan sekolah agar lembaga pendidikan dalam hal ini di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan mengalami akselerasi dalam merealisasikan lulusan yang berkualitas sehingga mampu bersaing secara ketat pada era globalisasi.

Kepala sekolah memiliki peranan yang cukup mempengaruhi dalam menggerakkan, dan menyeraskan, mengkoordinasikan, semua sumber daya pendidikan yang ada di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dunia pendidikan memiliki peran dan fungsi, guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru akan terkait dengan komponen manapun dalam pendidikan dan merupakan komponen paling berpengaruh pada terciptanya proses dan hasil lulusan yang bermutu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi siswa. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusan tidak akan memberikan sumbangan yang berarti jika tidak didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Guru adalah salah satu elemen kunci pada sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan lainnya, kurang banyak berarti jikainti pembelajaran yaitu interaksi guru dengan siswa tidak berkualitas. berkembangnya kesadaran publik bahwa tidak ada guru, tidak ada pendidikan formal. Tidak ada pendidikan yang berkualitas, tanpa kehadiran guru yang profesional dengan jumlah yang mencukupi. Pentingnya peran guru dalam membentuk masukan pendidikan, sehingga banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Kualitas guru yang kurang mumpuni tentu diakibatkan perbedaan kualitas kinerja, kompetensi dan kemampuan yang dimiliki guru, akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam peningkatan kualitas pendidikan umumnya dan kualitas pembelajaran khususnya.

Kinerja guru adalah hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, ditunjukkan pada penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya (Madjid, 2016:36). Kinerja seorang guru akan baik jika guru telah melakukan hal-hal berupa kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada proses mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pembelajaran, kedisiplinan dalam hal mengajar dan tugas lain, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan warga sekolah, kepemimpinan tersebut menjadi panutan siswa, kepribadian baik, jujur, dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap

tugasnya. Kualitas dari kinerja guru tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar. Hal ini karena kinerja gurumerupakan hal yang menentukan keberhasilan.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, banyak kelemahan dan kelalaian guru yang sering dijumpai dalam menjalankan tugasnya antara lain : (1) Dalam mengajar guru belum menyiapkan atau membuat RPP, (2) Guru tidak membawa media atau alat pembelajaran di kelas, (3) Guru jarang menggunakan metode mengajar yang menyenangkan serta bervariasi, (4) Guru kurang memperhatikan kemampuan awal siswa, (5) Guru tidak melaksanakan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan dengan alasan kekurangan waktu dikelas.

Faktor lain yang menentukan kualitas lulusan SMK adalah fasilitas (sarana dan prasarana) belajar seperti gedung dan fasilitas lain dalam mendukung proses belajar mengajar seperti alat peraga dan praktik, laboratorium atau balai latihan kerja (BLK) sebagai tempat praktik kerja bagi sekolah kejuruan yang dibutuhkan oleh siswa . Jika standar dasar belum terpenuhi maka para siswa tidak dapat mempraktikkan atau latihan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dari guru dan menjadikan sistem pembelajaran tidak efektif.

Jika sekolah tidak memiliki atau kekurangan fasilitas praktik maka akan menimbulkan kesenjangan antara pemahaman teori dan praktik yang pada akhirnya akan menghasilkan mutu lulusan yang rendah. Melihat uraian latar belakang secara keseluruhan maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner, Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Lulusan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang menyangkut kepada kualitas lulusan siswa yaitu :

1. Kepala sekolah belum maksimal dalam menggunakan gaya kepemimpinan visioner
2. Kepala sekolah belum mampu menjalankan perannya sebagai agen perubahan (agen of change)
3. Perlunya kinerja guru yang baik dalam melaksanakan tugasnya
4. Masih ada guru yang kurang memahami metode mengajar
5. Penggunaan media pembelajaran yang masih kurang diterapkan oleh guru
6. Fasilitas (sarana dan prasarana) belajar yang tidak lengkap terutama fasilitas praktek
7. Kesenjangan antara pemahaman teori dan praktek yang disebabkan kurang memadainya fasilitas belajar
8. Kualitas lulusan sekolah yang masih belum memadai dalam memasuki dunia kerja
9. Kualitas lulusan yang masih kurang memiliki keterampilan sesuai jurusan

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dari penelitian ini berdasarkan beberapa uraian identifikasi masalah diatas, dan melihat pendapat para ahli tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi mutu lulusan, maka peneliti sangat sadar bahwa seharusnya seluruh variable yang mempengaruhi mutu lulusan harus diteliti namun agar penelitian ini focus, maka penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam hal penentu arah (direction setter), agen perubahan, juru bicara dan pelatih;
2. Kinerja guru yang mencakup perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran di SMK Pelayaran Samudera Indonesia;
3. Fasilitas belajar yang mencakup ruang belajar, ruang praktik, buku – buku pegangan siswa dan ruang kantor;
4. Mutu lulusan yang mencakup pada dimensi sikap memiliki perilaku yang mencerminkan kepribadian yang baik, keterampilan berfikir, bertindak, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif dimensi pengetahuan yang menguasai iptek, seni budaya dan humaniora.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan visioner terhadap mutu lulusan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan
3. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap mutu lulusan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan
4. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan visioner, kinerja guru dan fasilitas belajar terhadap mutu lulusan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan visioner terhadap mutu lulusan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap mutu lulusan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja guru dan fasilitas belajar terhadap mutu lulusan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat daalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis hasil dari penelitian ini hendaknya dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja guru dan fasilitas belajar terhadap kualitas mutu di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna melakukan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

- i. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalldalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh gaya kepemimpinan visionerkepala sekolah, kinerja guru dan fasilitas belajar terhadap mutu lulusan.
- ii. Sebagai pernyataan penyelesaian tugas akhir magister di program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara jurusan Magister Managemen Pendidikan Tinggi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbandingan teori ataupun pengembangan teori mengenai pengaruh gaya kepemimpinan visionerkepala sekolah, kinerja guru dan fasilitas belajar terhadap mutu lulusan bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

c. Bagi pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan teori pemikiran berupa saran yang mungkin berguna bagi sekolah SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan tentang gaya kepemimpinan visionerkepala sekolah, kinerja guru dan fasilitas belajar terhadap mutu lulusan.

BAB 2

KAJIAN TEORITIS

1.1. Landasan Teori

2.1.1. Mutu Lulusan

2.1.1.1. Pengertian Mutu Lulusan

Sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki mutu yang tinggi. Menurut Garvin dan Davis (dalam Hidayah, 2016:128) Mutu diartikan sebagai “segala hal yang memberikan kepuasan dan melewati batas kehendak dan keperluan konsumen”. Dalam bidang pendidikan, salah satu patokan keberhasilan tujuan sekolah adalah mutu lulusan. Serangkaian Ujian yang dilakukan mulai dari nilai ulangan umum, Ujian Mid Semester, Ujian Akhir, dan Ujian Nasional adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya pencapaian Mutu lulusan yang sesuai.

Prestasi non akademis berupa sikap dan keterampilan menjadi salah satu hal pelengkap dalam peningkatan mutu lulusan. Sebagaimana Undang-Undang No 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan secara sederhana adalah memaksimalkan keterampilan, berbudi luhur, dan menjunjung tinggi adab budaya bangsa yang bermartabat serta menjadikan setiap insan memiliki akhlak terpuji dan mulia. Banyak aspek yang dapat mendukung mutu lulusan diantaranya aspek intelektual, keterampilan mandiri, *value*, *attitude*, *manner*, komunikatif, kreativitas, memiliki tanggung jawab sosial serta tanggap akan peluang. Selain itu Widodo dan Suparno Eko (2011:100) menjelaskan “hubungan antara mutu lulusan, strategi, pencapaian akhir, peranan kepala sekolah serta pihak-pihak yang berpartisipasi dalam peningkatan mutu sekolah saling melengkapi dalam

pencapaian mutu lulusan”. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa mutu lulusan pada organisasi pendidikan, bertujuan untuk peningkatan kualitas pencapaian hasil dari segi akademik maupun non akademik yang berkaitan secara langsung dengan landasan organisasi pendidikan dan keperluan konsep konsumen sekolah.

2.1.1.2. Konsep Mutu Lulusan

Tanpa disadari, mutu lulusan adalah suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya mutu lulusan sekolah. Standar keberhasilan suatu sekolah, mendapat pujian dari masyarakat publik, sesuatu hal yang dianggap bergengsi, diatas rata-rata, peringkat tinggi dan lain sebagainya adalah beberapa diantara dari banyaknya penjelasan tentang mutu lulusan. Mutu selalu menjadi bahasan yang menarik berbagai pembahasan tentang sistem pendidikan maupun ilmu manajemen.

Novita menjelaskan (2017 : 187), bahwa “penjelasan tentang mutu sangat banyak dan bermacam-macam, baik dari sisi konservatif maupun canggih”. Pengertian konservatif menjelaskan tentang cakupan langsung dari sebuah hasil atau barang, sedangkan canggih memiliki artian mutu dapat memenuhi segala sesuatu kehendak dan keperluan pemakai. Namun, konsep dasar mutu adalah sesuatu yang bisa diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada proses yang sempurna.

Menurut Widodo (2011:54) “Mutu sebagai konsep universal yang sulit untuk diperbandingkan”. Terkadang mutu dapat diartikan sebagai konsep absolut dan dilain hal mutu dapat juga diartikan sebagai konsep yang bersifat relatif.

1. Konsep Absolut

Konsep absolut memberikan keuntungan kepada kepala sekolah untuk membuat strategi peningkatan mutu lulusan melalui pembuatan kebijakan standar maksimal, walaupun dalam kenyataannya akan mendapatkan banyak rintangan. Pada kondisi seperti ini, pimpinan dalam posisi ingin menciptakan suatu pencapaian yang dapat menaikkan citra lulusan baik ditingkat nasional bahkan sampai ke tingkat internasional. Salah satu strategi untuk menaikkan *value* sekolah di mata pelanggan agar para pelanggan merasa puas dan bangga karena sudah menjadi bagian dari sekolah yang memiliki mutu lulusan yang bagus.

2. Konsep Relatif

Konsep relatif sangat menyesuaikan dengan keadaan dan kehendak *stakeholders*. Mutu ditentukan oleh aturan standar yang sudah diputuskan dan sering kali dicocokkan dengan kebutuhan *stakeholders*. Mutu yang didapat pada saat ini tidak selalu dijadikan standar mutu dikemudian hari. Pimpinan sekolah dituntut mampu mendesain pencapaiannya bisa berupa program-program ataupun rancangan untuk waktu jangka panjang yang menarik dan kreatif serta inovatif.

Mutu adalah hasil dari keterlibatan yang sulit antara masukan-proses-hasil akhir dan terdapat aspek sekolah sebagai suatu system (Umam : 2019), dimana :

a. Mutu input (masukan)

Tersedianya segala sesuatu yang dapat mendukung didalam terlaksananya kegiatan pelayanan. Hal-hal yang mendukung agar pelayanan dapat terlaksana dengan baik dan lancar diantaranya penyediaan kelengkapan pendukung

pelayanan, sumber daya manusia, peralatan, lembaga, pendanaan dan hal-hal pendukung lainnya yang dapat melengkapi berhasilnya penyelenggaraan pendidikan.

b. Mutu proses

Setiap perbuatan yang dikerjakan ketika *process* pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan standar operasional yang ada. Standar operasional yang dijadikan acuan dalam mutu proses dapat dijadikan patokan berhasil atau tidaknya mutu lulusan yang ingin dicapai. Maka acuan nya adalah jika tenaga pengajar patuh terhadap standar yang telah ditentukan maka semakin baik standar mutu yang diperoleh, dan sebaliknya jika tenaga pengajar tidak mengikuti standar yang ada maka semakin rendah standar mutu yang tercipta.

c. Mutu *outcome*/dampak

Yaitu output dari kegiatan pelaksanaan pendidikan yang berbentuk perubahan derajat kecakapan atau kecocokan baik positif maupun negatif. Mutu *outcome* yang baik dapat terlihat melalui mutu struktur dan mutu proses yang baik juga. Mutu *outcome* dapat dilihat dari pelanggan/publik

1) Dari sisi provider/praktisi akan tampak :

- 1) Profesionalism
- 2) Perbuatan terdahulu
- 3) Perkembangan pendidikan

2) Dari segi publik akan terlihat:

- 4) Kenyamanan terhadap organisasi

5) Kemajuan prestasi

Di dunia pendidikan pandangan masyarakat tentang mutu lulusan sangat berpengaruh. Jika masyarakat mengatakan suatu sekolah memiliki mutu lulusan yang baik, staf pengajar yang baik, fasilitas yang bagus maka bisa disimpulkan bahwa nilai dari sekolah tersebut dipandangan masyarakat tergolong tinggi dan sebaliknya. Menurut Faaturrohman dan Sulistyriani (2012:45), “Dikatakan jika suatu pendidikan bermutu yaitu jika sekolah tersebut mampu menciptakan lulusan yang sesuai dengan harapan pemakai (*market*)”.

Menurut Sagala (2013:170) Organisasi pendidikan (sekolah) bisa dikategorikan bermutu, apabila pencapaian keberhasilan sekolah, khususnya prestasi peserta didik, memperlihatkan standar yang tinggi dalam : (1) juara akademik, (2) berbudi luhur, berakhlak mulia, memiliki tata krama dan mahir dalam menghargai peradaban bangsa dan (3) mempunyai rasa berani dan bertanggungjawab serta perbuatan yang diperlihatkan dalam pola keterampilan, sejalan dengan standar ilmu yang dilaksanakan disekolah.

2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Lulusan

Faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu lulusan disuatu lembaga pendidikan menurut Syafaruddin (2009: 242-244) adalah adanya strategi pengembangan sekolah unggul. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut:

- a) Faktor tujuan, maksudnya dalam meningkatkan mutu pendidikan harus memperhatikan faktor tujuan, sebab mutu suatu lembaga pendidikan yang berjalan tanpa berpegang pada tujuan akan sulit mencapai apa yang diharapkan. Sehingga dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekolah harus

senantiasa berpegangan pada tujuan pendidikan yang mampu menghasilkan *output* yang berkualitas.

- b) Faktor guru (pendidik), merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru adalah harus memiliki kewibawaan. Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena gurulah yang merupakan faktor utama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.
- c) Faktor siswa, maksudnya siswa merupakan objek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku dan minat bakat dari anak didik.
- d) Faktor alat yaitu merupakan segala usaha atau tindakan dengan sengaja yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan ini merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menyediakan alat-alat tersebut. Adapun yang dikategorikan sebagai alat pendidikan adalah sesuatu yang dapat memenuhi tercapainya tujuan pendidikan yaitu sarana, prasarana, dan kurikulum.
- e) Faktor lingkungan masyarakat, termasuk orang tua siswa, karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat, sulit untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga sekolah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu samalainnya.

2.1.1.4. Starategi Pengembangan Mutu Lulusan

1. Pengembangan Kurikulum Secara Berkelanjutan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencanadan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penggunaan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum, pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Salah satu pengembangan kurikulum dilakukan yaitu pada tahun 2013. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut dapat lebih paham mengenai materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun yang tinggi.

Berdasarkan UU Sisdiknas 2013 pasal 36 ayat 1: “Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu oleh standar nasional pendidikan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional “. Dalam proses pengembangan perlu diperhatikan beberapa prinsip pengembangan dan pelaksanaan kurikulum dirumuskan Kemendikbud dalam struktur dasar kurikulum 2013 untuk tingkat Kejuruan SMK/MAK :

a. Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut :

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk dapat membangun kehidupan bangsa sekarang dan masa mendatang. Hal ini membuat kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beranekaagam, diarahkan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik pada masa depan.
- 2) Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi pada diri dapat berfikir rasional dan kecerdasan akademik dengan memberikan makna apa yang dilihat, didengar, dibaca serta dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh kaca mata budaya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik siswa.
- 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.
- 4) Pendidikan agar membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu sehingga berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi agar dapat membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik kedepan.

b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “ pendidikan berdasarkan standar, dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menerapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi

lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajarsedalam - dalamnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berilmu pengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

c. Landasan Yuridis

Landasan Yuridis kurikulum 2013 adalah :

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 2) Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 3) Undang- Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, sertaketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

2. Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Meningkatkan mutu pembelajaran disekolah disarankan oleh Moh. Saifulloh(2012:207), yaitu dengan melibatkan lima faktor yaitu :

- a) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya mempunyai dan memahami visi pada kerja secara jelas dan terang, dapat dan mau bekerja keras, dan mempunyai dorongan

kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan optimal, dan memiliki disiplin kerja yang baik.

b) Siswa

Pendekatan yang dapat dilakukan yaitu “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan yang didapat siswa dapat digali sehingga sekolah dapat mengetahui kekuatan yang dimiliki siswa.

c) Guru

Guru secara maksimal memiliki keterlibatan, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam berbagai jenis kegiatan seminar, MGMP, lokakarya serta pelatihan diharapkan dapat diterapkan disekolah.

d) Kurikulum

Kurikulum yang tetap tetapi dinamis, memungkinkan dan memudahkan standar mutu terhadap apa yang diharapkan sehingga apa yang diinginkan dapat dicapai secara maksimal.

e) Jaringan kerjasama.

Jaringan kerjasama tidak hanya pada lingkungan sekolah, orang tua dan masyarakat, tetapi dengan organisasi lain, seperti instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap di dunia kerja .

3. Memberlakukan Sistem Sertifikasi Kualifikasi

Sekolah Menengah Kejuruan di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik atau siswa agar dapat bekerja dalam bidang tertentu. Menurut Majid (2019) untuk menjamin kualitas kompetensi lulusan SMK sesuai

dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia usaha atau industri, perlu adanya sistem sertifikasi dan diakui oleh dunia usaha industri dan sesuai regulasi yang berlaku.

Majid menjelaskan bahwa Pengembangan sistem sertifikasi di dunia pendidikan dalam hal ini di SMK merupakan sesuatu yang harus dilakukan dan merupakan menjadi amanat regulasi baik regulasi dalam hal pendidikan atau ketenagakerjaan. Pemberian sertifikat kompetensi selain sebagai bentuk pengakuan atas capaian kompetensi peserta didik juga merupakan salah satu bentuk keluaran dunia pendidikan yang disiapkan untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Smk dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Sumber Daya Manusia Indonesia , Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendapatkan tugas yaitu untuk meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK bersama BNSP.

Untuk melaksanakan tugas tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan hal sertifikasi kompetensi bagi peserta didik SMK melalui pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Pertama (LSP P1) SMK dan mengembangkan infrastruktur sertifikasinya.

Untuk meningkatkan akses sertifikasi kompetensi bagi peserta didik SMK, maka Kemendikbud berupaya untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur sertifikasi kompetensi di SMK antara lain dengan mengembangkan Skema Sertifikasi KKNI Level II yang dapat digunakan oleh LSP P1 SMK. Kerjasama antara Kemendikbud dan BSNP untuk menyusun skema sertifikasi telah dilakukan sejak tahun 2015 dimana terdapat 64 skema sertifikasi yang telah digunakan oleh LSP

P1 SMK. Skema sertifikasi merupakan pengemasan paket kompetensi dan persyaratan lain yang terkait dengan kategori jabatan dan keterampilan tertentu.

Selanjutnya menurut Majid Kemendikbud dan BNSP juga telah menyelesaikan 81 skema sertifikasi, dimana 78 skema sertifikasi diantaranya merupakan skema baru, sementara itu 3 skema sertifikasi lainnya merupakan skema pembaharuan. Pada tanggal 18 April 2019 dilaksanakan acara pengesahan 81 skema sertifikasi untuk LSP P1 SMK. Dengan disahkannya 81 skema sertifikasi tersebut, maka infrastruktur sertifikasi kompetensi bagi LSP P1 SMK bertambah menjadi 142 skema sertifikasi kompetensi. Skema yang baru tersebut dapat segera digunakan oleh SMK pendirian LSP P1 SMK ataupun penambahan ruang lingkup LSP P1 SMK. Dengan semakin meningkatnya akses sertifikasi melalui LSP P1 SMK diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas SMK untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

2.1.1.5. Indikator Mutu Lulusan

Mutu lulusan merupakan kualitas pencapaian hasil dari suatu lembaga pendidikan dari segi akademik maupun non akademik yang bersinergi dengan kepentingan rumusan pelanggan sekolah. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap lulusan dari suatu lembaga pendidikan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan, bahwa Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan bagi Lulusan SMA/MA/SMALB/Paket C.

Pertama, pada dimensi sikap memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur, dan peduli, bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

Kedua, pada dimensi pengetahuan memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora serta mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.

Ketiga, pada dimensi keterampilan memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari disatuan pendidikan dan sumber lain secaramandiri.

Lebih lanjut dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan Bab II, bahwa ada sembilan kriteria kompetensi lulusan SMK/MAK yakni: a) keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) kebangsaan dan cinta tanah air, c) karakter pribadi dan sosial, d) literasi, e) kesehatan jasmani dan rohani, f) kreativitas, g) estetika, h) kemampuan teknis, dan i) kewirausahaan.

2.1.2. Gaya Kepemimpinan Visioner

2.1.2.1. Pengertian Gaya Kepemimpinan Visioner

Menurut Andriansyah (2015:30) kepemimpinan visioner (visionary leadership) muncul sebagai respon dari statement the only thing of permanent is change yang merupakan menuntut pemimpin memiliki kemampuan dalam menentukan arah masa depan melalui visi. Visi merupakan pandangan pemikiran pemimpin tentang masa depan organisasi secara bersama dengan stakeholders dan merupakan kekuatan utama bagi perubahan organisasi yang menciptakan budaya yang maju dan antisipatif terhadap persaingan dunia .

Benis dan Nanus dalam Andriansyah (2015:30), mendefinisikan “kepemimpinan visioner yaitu suatu gambaran mengenai masa depan yang di inginkan bersama”.Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, menstranformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya merupakan hasil interaksi sosial anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai tujuan organisasi pada masa depan yang harus diraih atau diwujudkan bersama komitmen semua personil.

Menurut John Adair dalam Hidayah (2016:101) , “Kepemimpinan visioner merupakan kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikanpemikiran ideal yang berasal dari diri atau sebagai interaksi sosial antara anggota organisasi dan *stakeholders* yang dipercayai sebagai cita-cita organisasi dimasa depan yang harus diwujudkan melalui komitmen semua

anggota”. Kepemimpinan visioner berarti menciptakan support terhadap visi menuju tempat yang ia ketahui dimana tempat itu, sehingga ia disebut sebagai pemimpin yang visioner. Dikatakan visioner dikarenakan daya imajinasi, daya visi, daya pandang dan daya rekayasa ide yang luar biasa.

Menurut Ibnu Sair yang dikutip dari blognya dalam Andriansyah (2015:30) menyatakan bahwa “pemimpin visioner adalah pemimpin yang mempunyai suatu pandangan dan visi misi yang jelas dalam organisasi”. Kepemimpinan visioner merupakan struktur kepemimpinan ditujukan untuk bisa memberi makna pada kerja dan usaha yang perlu dijalankan secara bersama oleh para anggota dengan cara memberikan arahan dan arti pada suatu kerja dan usaha yang dilakukan melalui visi yang jelas.

Dari beberapa pendapat ahli tentang kepemimpinan visioner, peneliti menyimpulkan bahwa Kepemimpinan Visioner menggambarkan gaya kepemimpinan yang mampu mengembangkan intuisi, imajinasi dan kreativitasnya untuk mengembangkan wilayah yang dipimpinnya dengan menyamakan visi masa depan untuk melakukan perubahan yang lebih baik.

2.1.2.2. Karakteristik Kepemimpinan Visioner

Menurut Andriansyah (2015:33) menjelaskan bahwa “untuk dapat menjadi pemimpin yang visioner, maka harus memahami konsep visi”. Visi adalah idealisasi pemikiran tentang masa depan organisasi hal ini merupakan kekuatan kunci bagi organisasi yang menciptakan budaya dan tindakan organisasi yang maju dan antisifatif terhadap persaingan global sebagai tantangan zaman. Sashkin

dalam Hidayah(2016:32-33), menyatakan bahwa pemimpin visioner memiliki tiga karakteristik, yaitu :

1. Berpikir ke masa depan. Dirinya memfokuskan kerja pokok melalui rekayasa masa depan yang penuh hambatan dan tantangan. Ia juga mampu menyiasati masa depan, memperkirakan dan menyiapkan diri atas perubahan yang terjadi akibat globalisasi, reformasi dan pelaksanaan pemerintahan terhadap organisasi yang dipimpinyadi masa depan.
2. Membangun dan menggambarkan tujuan secara jelas serta mengembangkan metode untuk mencapai tujuan tersebut. Pemimpin visioner memiliki kemampuan merumuskan visi yang jelas, inspiratif, dan menggugah karena ia adalah memikirkan arahr strategis. Selanjutnya, ia memikirkan dan merencanakan ke depan untuk membuat langkah yang lebih baik.
3. Ikut bersama orang lain untuk mencari dukungan untuk visi. Pemimpin visioner selalu memberdayakan siapa saja (empowering) dan mempengaruhi keadaan mereka untuk mendapatkan dukungan dalam mewujudkan visi.

Selanjutnya menurut Nasir (dalam Andriansyah, 2012:82-83) Kepemimpinan visioner memiliki ciri –ciri (karakter) yang khas antara lain adalah:

1. Berwawasan ke depan, berperilaku sebagai motivator, betujuan pada the best performance untuk pemberdayaan, kesanggupan untuk dapat memberikan arahan nyata yang sistematis.
2. Berani bertindak untuk meraih tujuan, percaya diri, tidak peragu dan selalu siap menghadapi hambatan. Pada saat yang bersamaan, pemimpin visioner

juga menunjukkan perhitungan, teliti dan akurat. Memandang sumber daya, terutama sumber daya manusia sebagai aset berharga dan memberikan perhatian dan perlindungan yang baik bagi mereka.

3. Mampu menggalang siapa saja untuk kerja keras dan kerjasama dalam menggapai tujuan, menjadi model yang secara konsisten menunjukkan nilai kepemimpinan, memberikan umpan balik positif, selalu menghargai kerja keras dan hasil yang ditunjukkan oleh siapapun yang telah memberi kontribusi.
4. Mampu merumuskan tujuan yang jelas, inspiratif dan menggugah, mengelola 'mimpi' menjadi kenyataan, mengajak orang lain berubah lebih baik, bergerak ke tempat baru. Mampu memberi inspirasi, memotivasi orang lain bekerja lebih kreatif dan bekerja keras untuk mendapatkan situasi dan kondisi yang baik.
5. Mampu membentuk visi ke dalam aksi, menjelaskan maksud visi kepada orang lain, dan secara pribadi sangat berpegang teguh terhadap visi.
6. Berpegang erat kepada nilai spiritual yang diyakininya. Memiliki integritas kepribadian yang baik, memancarkan energi, vitalitas dan kemauan yang semangat, selalu berdiri pada posisi yang segaris dengan nilai-nilai spiritual. Menjadi orang yang paling depan dan pertama dalam menerapkan nilai luhur.
7. Membangun hubungan kerja sama secara efektif dan efisien, memberi penghargaan dan rasa hormat. Sangat peduli kepada orang lain (bawahan), memandang siapa saja sebagai aset bernilai yang harus di perhatikan, memperlakukan mereka dengan baik dan hangat layaknya keluarga. Sangat

responsif terhadap kebutuhan orang lain dan membantunya berkembang, mandiri dan membimbing menemukan jalan terbaik.

8. Inovatif dan proaktif dalam menemukan hal-hal baru. Membantu mengubah cara berfikir manual ke paradigma baru yang dinamis. Melakukan terobosan berfikir yang kreatif dan produktif. Lebih bersikap antisipatif dalam bergerak langkah perubahan, ketimbang sekedar reaktif terhadap kejadian-kejadian. Berupaya sedapat mungkin menggunakan pendekatan kemenangan ketimbang kekalahan.

Kepala sekolah yang visioner adalah dia yang sangat ditunggu oleh sekolah yang bervisi maju. Kepala sekolah yang mempunyai visi ke arah depan, sangat memperhatikan semua aspek yang berkaitan dengan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tidak hanya pada memajukan pendidikan bagi siswa, tetapi juga memotivasi para guru dan bahkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitar dan luar sekolah.

Brown & Anfara dalam Hasanah, (2016:31-32) menyatakan bahwa “kepala sekolah visioner adalah pemimpin yang menciptakan, mengartikulasikan, dan membangun rencana melalui tindakan bagi perubahan dalam organisasi”. Kepemimpinan visioner memiliki kemampuan dalam menciptakan dan mengartikulasi sebuah visi masa depan yang realistis, dapat dipercaya, dan menarik

Kepemimpinan Visioner dalam hal ini membangun perubahan yang dinamis dan berkembang, lebih memikirkan manfaat, nilai dan tanggung jawab. Visioner menunjukkan sifatnya terbuka dan melihat pada potensi-potensi

yang mungkin terjadi tanpa mempunyai kepastian mengenai hasil-hasilnya. Masa depan adalah sekarang yang sedang diarahkan oleh mereka..

Hendaknya seorang pemimpin memiliki hal dalam menghadapi dunia di masa sekarang dan akan datang, pemimpin yang efektif tidak hanya sekedar menyampaikan tugas, tetapi juga melakukan hal yang didelegasikan kepada bawahannya. Percepatan teknologi, kompetisi global, dan perubahan demografi telah menghasilkan tipe organisasi baru yang tidak belum dibayangkan sebelumnya.

2.1.2.3. Peran Kepemimpinan Visioner

Sebagai pemimpin visioner di sekolah, kepala sekolah dapat menjalankan berbagai macam perannya. Menurut Hidayah (2016:62) kepemimpinan visioner salah satunya ditandai oleh kemampuan dalam hal membuat rencana yang jelas sehingga dari rumusan visi akan tergambar sasaran apa yang ingin dicapai dari pengembangan lembaga yang dipimpinnya. Kepemimpinan visioner yang dapat dijalankan antara lain berupa melakukan pembangunan fisik dan nonfisik seperti pembangunan gedung, ruang kelas, ruang guru, halaman parkir, perpustakaan, tempat ibadah, dan sebagainya. Pembangunan nonfisik meliputi membangun sumberdaya manusia seperti guru dan pegawai, mendorong dan memberikan beasiswa pendidikan kepada guru dan pegawai serta siswa, membangun silaturahmi yang kuat, memberikan motivasi inspiratif dan kreatif, memberikan semangat keteladanan yang luar biasa dan sebagainya.

Pembangunan nonfisik eksternal seperti melakukan kerja sama yang kuat dengan siapapun pihak baik di dalam ataukah diluar negeri demi kemajuan

sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner dapat mengelolah sekolah secara operasional dan efisien terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut ukuran yang berlaku.

Menurut Burt Nanus dalam Ardiansyah (2015 : 62-63), Pemimpin visioner juga memiliki empat peran yang mestiditerapkan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Yaitu :

Pertama, peran penentu arah (*direction setter*). Peran ini merupakan peran di mana dalam hal pemimpin menyajikan suatu visi, meyakinkan target untuk suatu organisasi, guna diraih pada masa depan, dan melibatkan orang lain.

Kedua, agen perubahan (*agent of change*). Agen perubahan merupakan hal yang penting kedua dari seorang pemimpin visioner. Para pemimpin yang efektif hendaknya memiliki dan secara konstan menyesuaikan terhadap perubahan dan berpikir kedepan tentang perubahan potensial dan hal apayang dapat diubah.

Ketiga, juru bicara (*spokesperson*). Memperoleh pesan ke luar, dan juga berbicara, boleh dikatakan merupakan suatu hal penting dari memimpikan masa depan suatu organisasi. Pemimpin, berbicara untuk visi, harus mengkomunikasikan suatu pesan yang mengikat terhadap semua orang agar melibatkan diri dan menyentuh visi organisasi secara internal dan eksternal.

Keempat, pelatih (*coach*). Pemimpin visioner yang efektif seyogyanyadapat menjadi pelatih yang baik. Hal ini berarti bahwa seorang pemimpin harus menggunakan kerjasama kelompok untuk dapat menggapai visi

yang dinyatakan juga berbicara, boleh dikatakan merupakan suatu hal penting dari memimpikan masa depan suatu organisasi.

Hidayah (2016) menjelaskan peran kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah membahas seperangkat hak dan kewajiban yang telah dijalankan oleh seseorang yang memiliki kedudukan sebagai pemimpin visioner dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen pendidikan yang meliputi mutu input, proses, dan hasil sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut standar yang berlaku. Standar yang digunakan dalam hal untuk penilaian mutu yang terdapat dalam UU sistem pendidikan nasional tahun 2003 nomor 20 pasal 35 ayat 1 yang meliputi:

- | | |
|--------------------------------|----------------------------------|
| 1. Standar isi | 5. standar sarana dan prasarana |
| 2. Standar proses | 6. Standar pengelolaan |
| 3. Standar kompetensi lulusan | 7. Standar pembiayaan |
| 4. Standar tenaga kependidikan | 8. Standar penilaian pendidikan. |

2.1.2.4. Sikap Gaya Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner adalah konsep yang dapat diuraikan terperinci dan dimengerti melalui literatur dan teori. Namun, arti yang lebih besar dari kepemimpinan adalah tindakan nyata, cara bekerja, dan serangkaian peristiwa.

Menurut Harper dalam Ardiansyah (2015:62-64), menyatakan bahwa “kepemimpinan menghadapi perubahan pesat atau kecepatan perubahan”. Oleh karena itu, waktu merupakan hal penting untuk menjadikan seorang pemimpin visioner. Guna menghadapi perubahan pesat dan kontiniu ini dengan baik,

pemimpin harus memiliki serangkaian kompetensi yang pokok seperti kemampuan antisipasi, kecepatan, dan pandangan yang luas .

Antisipasi—berarti bahwa kepemimpinan visioner harus secara pro-aktif mengamati lingkungan untuk menemukan sesuatu perubahan yang secara negatif maupun positif mempengaruhi organisasi.

Kecepatan—pemimpin visioner melihat kecepatan sebagai kemampuan yang harus dikuasai guna memuaskan konsumen yang menginginkan pelayanan atau pemenuhan kebutuhan seketika.

Persepsi atau Perceptiveness—merupakan kemampuan penting lain kepemimpinan visioner. Pemimpin harus waspada terhadap segala bentuk intrik dan perubahan di lingkungan eksternal. Kewaspadaan ini sedapat mungkin segera ditindaklanjuti guna merespon secara cepat dan tepat, dan mengambil langkah-langkah yang tepat.

Agility atau Kecerdikan—merupakan istilah yang secara perlahan berhubungan dengan kepemimpinan visioner. Kecerdikan merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk melihat ke arah depan dalam hal dengan kaitan faktor apa yang terdapat di depan bagi sebuah organisasi. Hal ini juga termasuk kapasitas untuk mempersiapkan dan juga berubah fleksibel, untuk membuat perubahan atau penyesuaian, menghilangkan ancaman dan mengambil keuntungan.

Aspek terpenting dari pemimpin sekolah yaitu harus memiliki kemampuan menggiring visi sekolah kepada semua anggota komunitas sekolah. Dia perlu meyakinkan bahwa visi yang diinginkan adalah benar merupakan

gambaran masa depan yang pasti. Dia juga perlu membangun rasa kepemilikan terhadap visi dan meyakinkan bahwa seiring perubahan lingkungan, visi ini terus dipertahankan. Dia meyakinkan pula bahwa setiap anggota memahami kebutuhan akan evolusi dan arah perubahan-perubahan terjadi. Hal ini, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayah (2016:61) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan dunia pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas adalah kepemimpinan visioner .

2.1.2.5. Indikator Gaya Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan Visioner menggambarkan gaya kepemimpinan yang mampu mengembangkan intuisi, imajinasi dan kreativitasnya untuk mengembangkan wilayah yang dipimpinnya dengan menyamakan visi masa depan untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Menurut Taty dan Dedy Achmad (2009:143) terdapat 9 indikator gaya kepemimpinan visioner diantaranya:

1. Memikirkan masa depan perusahaan
2. Menciptakan budaya dan perilaku organisasi yang maju dan antisipatif
3. Berupaya mewujudkan perusahaan yang berkualitas
4. Memperjelas arah dan tujuan usaha, mudah dimengerti dan diartikulasikan
5. Mencerminkan cita-cita yang tinggi dan menetapkan standar yang baik
6. Menumbuhkan inspirasi, semangat, kegairahan dan komitmen
7. Menyiratkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh organisasi
8. Memotivasi karyawan untuk bertindak kearah yang benar

9. Mengkoordinasi tindakan-tindakan tertentu dan kemampuan karyawan yang berbeda

2.1.3. Kinerja Guru

2.1.3.1. Pengertian Kinerja Guru

Guru merupakan jabatan profesional yaitu ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin untuk menjalankan profesinya dengan baik. Sebagai seorang profesional, tugas guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan peneliti hendaknya dapat berimbas kepada siswanya. Hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan dalam pendidikan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia ‘Kinerja adalah suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dalam kemampuan kerja’. Kinerja sangat berkaitan dengan hasil kerja. Aguinis (2013) menyatakan bahwa *performance is about behavior or what employees do, not about what employees produce or the outcome of their work*. Kinerja adalah tentang perilaku atau apa yang karyawan lakukan, bukan tentang apa yang karyawan memproduksi atau hasil dari pekerjaannya. Djuariati (2018 :53)

Kinerja guru adalah Seluruh rangkaian aktivitas yang dilakukann dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik mengajar dan membimbing mengarahkan dan memandu peserta didik dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya. Kinerja guru merupakan hal hasil kerja yang dapat dicapai guru dalam suatu organisasi (sekolah), sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan sekolah dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai

dengan moral maupun etika. Kinerja guru dasarnya lebih terarah pada perilaku seseorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkan .

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Darmadi (2018) kinerja guru dapat dilihat dari indikator berikut yaitu :1). Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar. 2). Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa. 3). Penguasaan metode dan strategi mengajar. 4). Pemberian tugas-tugas kepada siswa. 5). Kemampuan mengelola kelas. 6). Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Kinerja guru nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang dapat diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kinerja guru adalah hasil kerja atau kemampuan kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru yang sesuai dengan tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh yang bersangkutan. Adapun kinerja mengajar guru yang baik adalah jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan

mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam melaksanakan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan oleh siswa, kepribadian yang baik, jujur serta objektif dalam membimbing setiap siswa, serta tanggung jawab terhadap tugas yang akan dan sedang dijalankan.

2.1.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Fauziana (2017 :108), faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan dan faktor motivasi

a. Faktor kemampuan

Secara psikologi, kemampuan guru yaitu terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Ini berarti seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Untuk itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Penempatan guru yang sesuai bidangnya akan dapat membantu dalam efektifitas suatu pembelajaran.

b. Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk pada sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan suatu kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu menurut Hidayatullah dalam Pidianda (2018 : 24-25) juga menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, diantaranya adalah :

1. Tingkat pendidikan gurusangat mempengaruhi dalam hal baik tidaknya kinerja guru , karena melalui pendidikan itulah seseorang mengalami proses belajar dari sesuatu tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Selama menjalani pendidikannya seseorang akan dapat menerima banyak masukan baik berupa ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang akan mempengaruhi setiap pola berpikir dan prilakunya. Ini berarti jika tingkat pendidikan seseorang itu lebih tinggi maka akan semakin banyak pengetahuan dan keterampilan diajarkan kepadanya sehingga besar kemungkinan kinerjanya akan semakin baik karena didukung oleh bekal dan kemampuan keterampilan dan pengetahuan yang diperolehnya.
2. Supervisi pengajaran yaitu serangkaian kegiatan yang membantu para guru dalam mengembangkan kemampuannya. Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penelitian pada masalah-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan dan faktor motivasifaktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan dan faktor motivasi program dan kegiatan belajar mengajar. Sasaran supervisi ditujukan kepada situasi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya tujuan pendidikan secara optimal.
3. Program penataran untuk diikuti. Untuk memiliki kinerja yang baik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki kepada siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa. Hal ini menentukan kemampuan guru dalam menentukan

upaya penyampaian materi dan pengelolaan interaksi belajar mengajar. Untuk itu guru perlu mengikuti program-program penataran dan pelatihan.

4. Iklim yang kondusif di sekolah hal ini juga berpengaruh pada kinerja guru, diantaranya, pengelolaan kelas yang baik yang menunjuk pada pengaturan orang (siswa), maupun pengaturan fasilitas (ventilasi, penerangan, tempat duduk, dan media pengajaran). Selain itu hubungan antar pribadi yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan sekolah dapat membuat suasana sekolah menyenangkan dan merupakan salah satu sumber semangat bagi para guru dalam melaksanakan tugasnya.
5. Kondisi fisik dan mental yang baik. Guru yang sehat dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Oleh karenanya faktor kesehatan harus sungguh-sungguh diperhatikan. Begitupula kondisi mental guru, bila kondisi mentalnya baik dia akan mengajar dengan baik pula.
6. Tingkat pendapatan dapat mempengaruhi kinerja guru. Agar guru benar-benar berkonsentrasi mengajar di suatu sekolah maka harus diperhatikan tingkat pendapatannya dan juga jaminan kesejahteraan lainnya seperti pemberian intensif, kenaikan pangkat/gaji berkala, asuransi kesehatan dan lain-lain.
7. Guru bersikap terbuka, kreatif, dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana kerja yang demikian ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, yaitu cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinannya di sekolah.

8. Kemampuan manajerial kepala sekolah pasti mempunyai peranan dalam meningkatkan kinerja guru. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan suatu pola kerjasama antara manusia yang saling melibatkan diri dalam satu unit kerja (kelembagaan). Dalam proses mencapai tujuan pendidikan, tidak dapat terlepas dari kegiatan administrasi. Dalam kegiatan manajemen yang meliputi kemampuan membuat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Apabila kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik dan benar, maka pengelolaan terhadap komponen dan sumberdaya pendidikan disekolah akan baik, ini akan mendukung pelaksanaan tugas guru dan peningkatan kinerjanya.

Selanjutnya menurut Mangkunegara (2004:68), Adapun faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan kedalam dua macam yaitu :

- a. Faktor dari dalam sendiri (intern), yang termasuk faktor dari dalam diri sendiri (intern) di antaranya :
 1. Kecerdasan, kecerdasan memegang peranan yang cukup penting dalam keberhasilan tugas-tugas. Semakin rumit dan sulit dipahami tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika di beri tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan berakibat pada penurunan kualitas kerja.
 2. Keterampilan dan kecakapan, hal ini merupakan hal yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan.

3. Bakat, penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan sesuatu hal yang dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya.
 4. Kemampuan dan minat, kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menjadi suatu penunjang pekerjaan yang telah ditekuni.
 5. Motif, sesuatu yang dimiliki dapat mendorong meningkatnya kerja seseorang.
 6. Kesehatan, adalah hal yang dapat membantu proses bekerja seseorang sampai selesai. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula.
 7. Kepribadian, kepribadian kuat dan integral tinggi yang dimiliki seseorang kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerjanya akan meningkatkan kerjanya.
 8. Cita-cita dan tujuan dalam bekerja, jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan apa yang diinginkan maka tujuan yang hendak di capai dapat terlaksanakan karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan bekerja dengan sepenuh hati.
- b. Faktor dari luar diri sendiri (ekstern), yang termasuk faktor dari luar diri sendiri diantaranya :
1. Lingkungan keluarga, keadaan lingkungan keluarga dalam hal ini dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan semangat kerja.
 2. Lingkungan kerja, dimana situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara maksimal. Lingkungan kerja dalam

hal ini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kolosal.

3. Komunikasi dengan kepala sekolah, komunikasi yang baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya masalah pengertian.
4. Sarana dan prasarana, adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam hal meningkatkan kemampuan kinerjanya terutama kinerja dalam proses belajar mengajar.
5. Kegiatan guru dikelas, peningkatan dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara bertahap. Dinamika guru dalam proses pengembangan program pembelajaran tidak akan bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa, jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang tumbuh dan berkembangnya kreativitas guru..
6. Kegiatan guru disekolah antara lain yaitu berpartisipasi dalam bidang administrasi, dimana guru ikut andil berkesempatan dalam kegiatan sekolah seperti mengembangkan filsafat pendidikan, memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum, merencanakan program supervisi, dan merencanakan kebijakan kepegawaian.

2.1.3.3. Ukuran Kinerja Guru

Standar kinerja menjadi penting dirumuskan dalam hal dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap yang ingin dicapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kinerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan yang diinginkan dan kebutuhan atau tujuan yang

hendak dicapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut, seringkali kinerja guru dihadapkan pada berbagai hambatan sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan bentuk kinerja yang kurang efektif.

Sehubungan dengan standar kinerja guru, Barnawi (2012) menyimpulkan bahwa, pada standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas atau kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya seperti : (1) bekerja dengan siswa secara individual; (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran; (3) pendayagunaan media pembelajaran; (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar; (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Menurut Madjid (2016:15), “Kinerja guru yaitu berkaitan dengan kompetensi guru, yang artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung oleh kompetensi yang baik pula”. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, meliputi: (1) menguasai bahan/materi pembelajaran; (2) mengelola program pembelajaran; (3) Mengelola kelas; (4) menggunakan media dan sumber belajar; (5) menguasai landasan pendidikan; (6) mengelola interaksi pembelajaran; (7) menilai prestasi belajar siswa; (8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan; (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasisekolah; dan (10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.

Walaupun begitu, guru yang memiliki kompetensi yang baik, belum tentu memiliki kinerja yang baik, karena kinerja guru tidak hanya diperoleh melalui kemampuan kompetensi, tetapi kinerja guru juga berkaitan dengan kesanggupan

memotivasi diri untuk menjalankan tugas dengan baik dan memotivasi diri untuk terus berkembang. Oleh karena itu, kinerja guru adalah perwujudan dari kompetensi guru serta kemampuan diri dan motivasi untuk mengerjakan tugas dengan baik serta memberi semangat diri secara terus menerus untuk berkembang. Nilai dari kinerja guru ini tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kapabilitas dan kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang ditekuninya, dalam hal ini proses pembelajaran di sekolah khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Kinerja guru merupakan faktor yang berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Artinya jika guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan dapat meningkatkan kualitas di dalam pembelajaran sekolah, dengan salah satu cara memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, untuk memotivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru dalam kelas. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kinerja guru yang hendaknya dimiliki seorang guru yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kepribadian, (3) Sosial, (4) Profesional.

Kompetensi pedagogik ini berkaitan pada saat guru mengadakan proses belajar mengajar di kelas. Mulai dari membuat skenario pembelajaran, memilih metode, media, juga alat evaluasi bagi siswanya. Hal ini dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan guru. Guru yang cerdas dan kreatif serta inovatif akan dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran tidak berjalan sia-sia, bahkan

mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam hal kepribadian yang mantap dan berwibawa, stabil, dewasa dan berakhlak mulia serta mampu sebagai teladan bagi siswa.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan dalam hal penguasaan bahan ajar secara luas dan mendalam serta berkelanjutan, sehingga hal ini mampu membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dan beradaptasi secara efektif dengan siswa, antar sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik serta masyarakat yang berada di sekitar.

2.1.3.4. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru suatu proses yang memiliki tujuan untuk mengetahui atau memahami tingkat kinerja guru satu dengan tingkat kinerja guru yang lainnya dalam hal ini dibandingkan terhadap standar yang telah ditetapkan. Hani (2009:135) menjelaskan bahwa, "penilaian prestasi kerja adalah proses melalui hal organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan". Penilaian kinerja dalam hal ini adalah faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya pengambilan kebijakan yang lebih baik dalam hal sumber daya manusia dalam organisasi.

Terdapat berbagai model alat ukur yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja guru. Namun demikian, ada dua model yang paling sesuai dan dapat digunakan sebagai alat ukur utama, yaitu skala penilaian dan lembar

observasi atau penilaian. Skala penilaian mengukur penampilan atau perilaku orang lain melalui pernyataan perilaku dalam suatu kategori yang memiliki makna atau nilai. Observasi merupakan cara mengumpulkan data yang biasa yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang alami sebenarnya maupun situasi buatan. Tingkah laku guru ketika mengajar, merupakan hal yang paling cocok dinilai dengan observasi.

Menilai kerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Untuk setiap guru, penilaian kinerja berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan dan potensinya. Bagi sekolah hasil penilaian para guru sangat penting arti dan peranannya dalam pengambilan keputusan.

Penilaian kinerja guru memiliki manfaat bagi sebuah sekolah karena dengan penilaian ini dapat memberikan tingkat pencapaian dari standar, ukuran atau kriteria yang sudah ditetapkan sekolah. Sehingga kelemahan-kelemahan yang terdapat pada seorang guru dapat diatasi serta senantiasa akan memberikan umpan balik kepada guru tersebut.

Sedangkan Mutmainah (2016:157) menjelaskan tentang manfaat penilaian tenaga kependidikan yaitu : “Penilaian tenaga kependidikan pada dasarnya difokuskan pada prestasi individu, dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah”. Penilaian ini merupakan hal penting bagi sekolah, penting bagi tenaga kependidikan yang bersangkutan. Bagi para tenaga kependidikan, penilaian

berguna sebagai umpan balik terhadap berbagai hal, kemampuan, ketelitian, kekurangan dan potensi yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana, dan pengembangan karir. Bagi sekolah, hasil penilaian prestasi tenaga kependidikan penting dalam mengambil keputusan berbagai hal, seperti identifikasi hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan program sekolah, penerimaan, pemilihan, pengenalan, penempatan yang sesuai, promosi jabatan, sistem imbalan atau upah, dan aspek lain dari keseluruhan proses pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan “.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa penilaian kinerja penting dilakukan oleh suatu sekolah sebagai perbaikan kinerja guru ataupun untuk sekolah dalam hal menyusun kembali rencana atau strategi baru untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Penilaian yang dilakukan merupakan masukan bagi guru dalam membenahi serta meningkatkan kinerjanya. Selain itu penilaian kinerja guru membantu guru dalam mengenal tugas-tugasnya secara lebih baik dan benar dan terperinci sehingga guru dapat menjalankan pembelajaran seefektif mungkin untuk kemajuan peserta didik dan kemajuan guru sendiri menjadi guru yang profesional.

2.1.3.5. Indikator Evaluasi Kinerja

Georgia *Department of education* telah mengembangkan *teacher performance assessment* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) (dalam Rusman, 2012). APKG menyoroti tiga aspek utama kemampuan guru yaitu: Rencana pembelajaran,

Prosedur pembelajaran, dan Penilaian pembelajaran. Secara rinci indikator kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran.

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan tahapan yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih dalam Rusman(2012), umumnya guru-guru hanya dituntut dalam hal dua macam program pembelajaran, program pembelajaran untuk jangka waktu yang cukup panjang seperti program semester dan program untuk jangka waktu singkat, yaitu rencana pembelajaran.

Adapun komponen yang dimiliki oleh program semester (prosem) adalah terdiri atas:

- a. Kompetensi sesuai dengan kurikulum;
- b. Pokok materi sesuai dengan materi yang akan diajarkan;
- c. Alternatif metode yang akan digunakan;
- d. Alternatif media dan sumber belajar yang akan digunakan;
- e. Evaluasi pembelajaran;
- f. Alokasi waktu yang tersedia;
- g. Satuan pendidikan, kelas, semester dan topik bahasan.

Sedangkan untuk program pembelajaran jangka waktu singkat yang sering dikenal dengan istilah program pokok atau satuan pelajaran, merupakan

penjabaran lebih rinci dan secara spesifik dari program semesteran, ditandai oleh adanya unsur-unsur:

- a. Tujuan pembelajaran khusus atau indikator
- b. Pokok materi yang akan disajikan
- c. Kegiatan pembelajaran
- d. Alternatif penggunaan media dan sumber belajar
- e. Alat evaluasi yang digunakan.

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang dicirikan oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

a. Pengelolaan kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi setiap guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam meningkatkan kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk para siswa yang tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

b. Penggunaan media dan sumber belajar

Kemampuan kedua yang harus dimiliki dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), hal-hal yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman.

c. Menguasai sumberbelajar

Kemampuan menguasai sumber belajar, seorang guru harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan dan sesuai untuk meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran. Kemampuan menggunakan sumber media dan sumber belajar lain tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio dan media audiovisual dan lain sebagainya.

3. Penggunaan metode pembelajaran

Kemampuan lain yang harus dikuasai guru adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang hendak disampaikan. Menurut R. Ibrahim dan Sukmadinata (dalam Rusman, 2012) menjelaskan bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan dilihat dari berbagai sudut pandang, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan

harus jelas tujuan yang akan dicapai. Karena siswa memiliki ketertarikan yang sangat berbeda, idealnya seorang guru harus menggunakan multimedia, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan Tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindarkan terjadinya kejenuhan yang dialami oleh para siswa.

4. Evaluasi dalam kegiatan

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang dapat digunakan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada bagian ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan hal pendekatan dan cara- cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil-hasil evaluasi.

Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi atau penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAN adalah cara penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang hendak dicapai berdasarkan norma kelas. Sehingga siswa yang paling besar skor yang didapat di kelasnya, maka ia adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya. Sedangkan PAP adalah cara penilaian, dimana nilai yang telah diperoleh oleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal tes yang dapat dikuasai oleh siswa, dalam artian PAP ini digunakan untuk mengetahui kemampuan para siswa secara individu.

Kemampuan lainnya yang perlu dikuasai guru dalam kegiatan evaluasi adalah menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi yang dapat digunakan dalam hal ini adalah tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Seorang guru dapat menentukan alat tes yang akan digunakan tersebut sesuai dengan materi yang hendak disampaikan.

Selanjutnya hal yang perlu dikuasai oleh guru dalam melakukan evaluasi adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Pengolahan dan penggunaan hasil belajar yang didapat para siswa dalam pelaksanaannya merupakan bagian yang sangat berkaitan erat dengan pengolahan hasil belajar yang baik akan tercermin pada penggunaan hasil belajar yang diaplikasikan ke dalam berbagai kegiatan pengembangan pembelajaran.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar, (1) jika beberapa bagian tertentu dari materi pembelajaran yang tidak atau kurang dipahami oleh sebagian kecil siswa, maka guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, melainkan cukup memberikan kegiatan remedial bagi siswa-siswa yang bersangkutan, dan (2) jika bagian-bagian tertentu dari materi pembelajaran tidak atau sulit dipahami oleh sebagian besar siswa, maka diperlukan perbaikan terhadap program pembelajaran, khususnya berkaitan dengan bagian-bagian yang sulit dipahami.

2.1.4. Fasilitas Belajar

2.1.4.1. Pengertian Fasilitas Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2001:314) fasilitas belajar adalah berbagai hal yang bisa memudahkan segala perkara (kelancaran tugas dan

sebagainya) atau kemudahan. Menurut Mahroji dkk (2004:49), “fasilitas belajar adalah semua hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak supaya tercapai tujuan pendidikan dan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Hal senada dikemukakan oleh Siswoyo (2011:146) yang menyatakan bahwa “fasilitas atau alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan”. Selanjutnya Binti Maimunah (2009:58) menyatakan “dari pendapat para ahli bahwa alat atau fasilitas pendidikan adalah segala sesuatuhall yang berupa alat atau media pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Fasilitas belajar menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan, baik yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan maupun yang tidak. Hasbullah (2006:11), mengemukakan bahwa berbagai alat atau fasilitas pendidikan adalah “faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan guna mencapai tujuan pendidikan”. Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu hal baik berupa benda bergerak maupun tidak bergerak yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

2.1.4.2. Cakupan Fasilitas Belajar

Menurut Ristarika (2016:45), terdapat tiga aspek dalam fasilitas belajar yaitu:

1. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan berbagai hal bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada siswa maupun guru. Hal ini pula menyebabkan alat permainan termasuk salah satu sumber belajar. Sumber belajar yang lain adalah : buku referensi, buku cerita, gambar-gambar. Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah atau secara terhubung sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

2. Alat belajar

Alat belajar berfungsi untuk membantu mempermudah siswa belajar guna meningkatkan efisiensi atau kelancaran dalam belajar, sedangkan media pengajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Jenis alat belajar yakni alat tulis, alat peraga, dan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi nyata. Penggunaan media adalah untuk mengurangi verbalisme agar anak mudah mengerti bahan materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Penggunaan media dapat disesuaikan dengan pencapaian tujuan. Bila penggunaan media kurang sesuai membawa akibat pada pencapaian tujuan pengajaran kurang efektif. Untuk itu guru harus terampil memilih media pengajaran yang sesuai agar tidak mengalami kesukaran dalam menunaikan tugasnya.

3. Pendukung pembelajaran

Hal penting lain yaitu fasilitas belajar adalah prasarana pendukung berupa gedung khususnya ruangan kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran dan perpustakaan. Gedung sekolah sangat penting dan berpengaruh terhadap suasana prosesbelajardan mengajar.Keadaan kelas yang bersih dan rapi , baik dan memenuhi persyaratan kesehatan jauh lebih menguntungkan murid atau guru dibandingkan kelas yang buruk, jorok dan kotor, dan tidak memenuhi syarat kesehatan. Agar dapat mempermudah proses belajar mengajar, maka hal yang perlu diperhatikan pada gedung sekolah antara,lain : penerangan, ukuran kelas, keamanan, ketenangan, sirkulasi udara, dan lain sebagainya. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu prasarana dalam pendidikan yang dapat menunjang perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan siswa.Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam fasilitas belajar yaitu sumber belajar, alat belajar, pendukung proses pembelajaran. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan aspek fasilitas belajar tersebut sebagai indikator fasilitas belajar.

2.1.4.3. Macam-Macam Fasilitas Belajar

Menurut Ristarika (2016), fasilitas belajar dapat diartikan tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : (1) fasilitas belajar di sekolah (2) fasilitas belajar dirumah. Menurut Oemar Hamalik (2003:126) terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang, bahwa : “ Ada tiga hal penting yang mendapat perhatian, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan dan perlengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini

saling terkait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen-komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan dalam proses belajar“.

Menurut pendapat Mulyani (dalam Suharsini dan Lia, 2008:116) perpustakaan sekolah merupakan satu unit kerja yang merupakan bagian menyeluruh dari lembaga pendidikan sekolah yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dan rapi dengan cara tertentu untuk digunakan siswa dan guru sebagai suatu sumber informasi dalam rangka proses penunjang program belajar dan mengajar. Jenis-jenis fasilitas yang secara umum dapat mempengaruhi sebuah kegiatan belajar serta dapat membantu proses belajar, diantaranya :

1. Fasilitas belajar di sekolah

Zahrotul (2017:2) mengungkapkan bahwa fasilitas belajar juga dapat dibedakan menjadi sarana dan prasarana dalam belajar. Sarana belajar merupakan segala sesuatu yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, sedangkan prasarana belajar merupakan hal sarana pendukung yang tidak secara langsung berkaitan dengan proses belajar siswa.

1) Sarana belajar

Sarana belajar apabila dilihat dari fungsinya atau peranannya dapat dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga dan media sumber pembelajaran.

a) Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan siswa atau guru dalam pelajaran. Berkaitan dengan alat pelajaran Zahrotul (2017:2) menyatakan

bahwa alat pelajaran dapat dikelompokkan menjadi barang yang habis pakai yaitu contohnya kapur tulis, spidol, pensil, buku tulis, dan karet penghapus. Barang yang tidak habis pakai/digunakan antara lain bangku sekolah, komputer, peralatan olahraga, dan lain-lain.

b) Alat peraga

Alat peraga adalah alat pelajaran yang digunakan yang nampak dan dapat diamati, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

c) Media pembelajaran

Sekolah sebagai wadah penyelenggaraan proses belajar siswa, juga harus didukung oleh media dalam proses penyampaian materi dari guru ke siswa, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

2) Prasarana belajar

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas, bahwa prasarana belajar adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses kegiatan belajar mengajar disekolah. yang termasuk kedalam prasarana sekolah antara lain sebagai berikut.

a) Gedung sekolah

Gedung sekolah adalah merupakan salah satu prasarana sekolah yang sangat penting. Gedung sekolah termasuk kedalam prasarana dalam pendidikan, karena terkadang proses pendidikan disekolah justru tidak memerlukan gedung sekolah, misalnya saat pelajaran olahraga proses pembelajarannya menggunakan lapangan. Walaupun

begitu,keberadaan kelayakan gedung sekolah tetap harus mendapat perhatian yang penting dan serius, karena kualitas pendidikan suatu sekolah salah satunya adalah dapat dilihat melalui gedung sekolahnya yang layak huni .

b) Perpustakaan

Darmono(2001:2)mengemukakan bahwa “perpustakaan pada hakikatnya adalah tempat pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya”.Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat berbagai kumpulan buku-buku atau himpunan buku-buku dan diorganisasikan sebagai media belajar kepada siswa.

c) Ruang Belajar

Ruang belajar disekolah(ruang kelas,laboratorium,bengkel)adalah suatu ruangan sebagai tempat terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Ruang belajar yang baik dan bersih serta serasi adalah ruang belajar yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif dalam belajar, karena ruangan belajar merupakan salah satu unsur penunjang dan penyokong belajar yang efektif dan menjadi lingkungan belajar yang nantinya berpengaruh kepada kegiatan dan keberhasilan belajar. Dengan demikian letak kelas diperhatikan dan diperhitungkan terhadap kemungkinan dan hal-hal yang dapat menghambat proses belajar mengajar jika lingkungan belajar yang disediakan dalam ruangan cukup menyenangkan,maka akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat, sebaliknya jika ruang belajar merupakan lingkungan yang kurang nyaman dan kurang bersih

atau tidak menyenangkan maka kegiatan belajar kurang menarik dan hasilnya kurang memuaskan.

Secara ideal menurut Hamalik(2003) ruang belajar harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Pencahayaan serta ventilasi yang baik adalah karena ruang tersebut akan terasa besar bantuannya dalam kegiatan belajar. Sebaliknya ruang yang gelap atau kurang cahaya pada siang hari dan pengap kurangnya sirkulasi udara tentunya kurang baik bagi kesehatan dan sedikit banyak kurang menunjang kepentingan belajar.
- 2) Jauh dari hirup pikuk jalan raya atau keramaian kota, karena hal itu akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar. Menempati ruang yang tenang dan jauh dari kebisingan lebih mendukung anak dalam belajar.
- 3) Menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan ruangan agar ruangan indah bila dipandang dimata.
- 4) Menciptakan situasi ruang belajar yang aman dan nyaman serta kondusif.
- 5) Ukuran ruang cukup memadai untuk kegiatan belajar, ukuran ruang kelas hendaknya disesuaikan dengan rancangan pengembangan intruksional yang sangat efektif untuk belajar mengajar sehingga daya serap anak didik terhadap suara guru dapat mendengar dengan baik.

- 6) Cat tembok, mesti tergolong sesuatu yang bersifat subjektif. Namun hendaknya pemilihan warna jangan yang bersifat mencolok.
- 7) Atur ruangan agar serasi terhadap penempatan meja dan kursi serta peralatan-peralatan lain, dan jangan biarkan terkesan berantakan dan tidak teratur karena akan mempengaruhi gaya belajar dan motif belajar.

d) Kantor sekolah

Kantor sekolah adalah salah satu prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan disekolah. Zahrotul menyatakan bahwa kantor sekolah adalah memiliki tugas untuk memberikan layanan ketatausahaan untuk kelancaran proses pendidikan. Secara garis besar sarana kantor sekolah dapat diklasifikasikan menjadi: (1) perabot kantor sekolah; (2) peralatan kantor sekolah; (3) perbekalan kantor sekolah.

2. Fasilitas belajar di rumah

Fasilitas belajar di sekolah sebagai faktor pendukung, dalam belajar juga perlu ditunjang pula oleh kelengkapan fasilitas belajar di rumah. Kelengkapan fasilitas belajar di rumah sangat diperlukan oleh siswa untuk belajar, misalnya : sarana belajar yang meliputi meja, kursi, lemari/rak buku, ruangan, alat-alat tulis dan gambar serta penerangan. Mengenai hal-hal yang harus di penuhi terkait fasilitas belajar di rumah agar dapat dikatakan baik bisa juga mengacu pada persyaratan mengenai fasilitas belajar di sekolah seperti halnya mengenai ruangan.

Dari pendapat ahli, maka fasilitas dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar yang unsur-unsurnya meliputi : (1) Keadaan dan ketersediaan tempat dan sumber belajar, (2) kelengkapan belajar, (3) alat bantu dalam hal belajar, (4) peralatan perlengkapan penunjang proses belajar, (5) perpustakaan, serta (6) kelengkapan-kelengkapan lain yang penunjang kelancaran proses belajar siswa seperti ketersediaan uang/pembiayaan.

2.1.4.4 Manfaat Fasilitas Belajar Dalam Proses Pembelajaran

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar pasti sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi proses kelancaran serta keberlangsungan proses belajar siswa, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Zahrotul (2017:241) yang menjelaskan bahwa, “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam proses belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat proses kemajuan belajarnya “.

Lebih lanjut Moh.Surya (2004:80) memaparkan betapa pentingnya kondisi fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa, “keadaan fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik dan suasana yang lebih baik lebih menguntungkan siswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar “. Jadi dengan adanya kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh

sekolah dapat menjadi salah satu faktor penunjang dan pendukung untuk dapat menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas sesuai yang diharapkan.

2.1.4.5 Indikator Fasilitas Belajar

Untuk menghasilkan keluaran yang baik dalam proses pembelajaran, penyediaan fasilitas belajar yang mendukung dan memadai dalam proses belajar merupakan modal utama dalam tujuan pendidikan. Menurut Ristarika (2016:22) indikator fasilitas belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat ruang belajar
- 2) Penerangan
- 3) Buku-buku pegangan
- 4) Kelengkapan peralatan praktik

Dari indikator diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tempat ruang belajar

Tempat belajar siswa yang mencukupi dan memadai dapat dilihat dengan kenyamanan siswa atau kondisikeadaan ruangan yang disediakan oleh pihak sekolah. Tempat belajar itu dapat berupa ruang kelas maupun ruangan khusus untuk praktik belajar. Ruang dan tempat belajar mengajar, memberikan suasana yang tenang, nyaman dan kondusif untuk belajar.

2. Penerangan

Penerangan yang baik adalah penerangan oleh sinar matahari karena pencahayaannya yang alami dan intensif. Namun, apabila cuaca tidak baik maka pihak sekolah juga harus menyediakan alternatif penerangan lain sehingga tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajar dikelas.

3. Buku-buku pegangan

Buku pelajaran yang telah disediakan oleh sekolah seharusnya mampu memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Siswa tidak hanya diwajibkan untuk memiliki lembar kerja siswa (LKS) saja, akan tetapi siswa diharuskan memiliki buku-buku lain sebagai sumber referensi belajar. Banyaknya jumlah buku pelajaran di perpustakaan atau yang disediakan oleh sekolah akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar ketika menggali mata pelajaran yang ada. Apabila sekolah tidak menyediakan buku-buku referensi yang lain yang dapat dibaca siswa untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini akan menyebabkan terlambatnya siswa dalam memperluas pengetahuannya.

4. Kelengkapan peralatan

Kelengkapan peralatan pembelajaran untuk proses belajar dapat membuka peluang bagi para guru untuk lebih kreatif mengajar. Peralatan pembelajaran yang dimaksud misalnya, tersedianya spidol, whiteboard, penggaris, penghapus, LCD, dan yang paling praktik penting adalah peralatan penunjang praktikum yang dilaksanakan di ruang khusus. Apabila peralatan pembelajaran tidak lengkap, akan menghambat kreatifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2.1.5. SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang

sederajat atau lanjutan dari hasilbelajar yang diakuisama/setara SMP/MTs (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2013, pasal 18 ayat 3). Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2013, penjelasan Pasal 15). Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu.

Jenjang SMK merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah di mana kurikulum SMK lebih banyak praktek daripada teori sehingga output atau lulusan SMK lebih Mandiri dan siap pada dunia kerja yang dapat diterima di seluruh dunia melalui jaminan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pembelajaran SMK tidak lebih menekankan pada praktek yang selalu mewujudkan dan mengimplementasikan pendidikan vokasional yang dipersiapkan untuk meningkatkan sumber daya manusia atau SDM yang kompeten di bidangnya sehingga lulus sekolah menengah kejuruan atau SMK menjadi tenaga kerja yang tingkat menengahyang terampil terdidik dan profesional, serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (ipteks).

Sekolah menengah kejuruan sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif mampu bekerja mandiri siap kerja sesuai dengan kompetensinya, memiliki kebijakan kebijakan strategis dan profesional dalam pengelolaannya, yang mengarah pada

pengembangan standar kompetensi agar mampu menghasilkan output yang bisa diterima di luar negeri atau dalam negeri.

SMK Samudera Indonesia sebagai salah satu sekolah kejuruan di Indonesia yang mempunyai visi menciptakan pelaut yang professional, handal dan bertaraf Internasional berdiri tahun 2002. Berlokasi di Jalan Abdul Sani Muthalib Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. SMK Samudera Indonesia mempunyai bidang keahlian Pelayaran serta memiliki 2 (dua) program keahlian, yaitu Nautika Kapal Niaga (NKN) dan Teknik Kapal Niaga (TKN). SMK Samudera Indonesia dinaungi oleh 2 (dua) kementerian, yaitu :Kementerian Pendidikan dan Kementrian Perhubungan. Dimana dari kedua lembaga Kementerian tersebut mengharuskan sekolah untuk memiliki ijin operasional. Melalui Kementrian Pendidikan, SMK Samudera Indonesia sudah memiliki ijin operasional tahun 2002 melalui keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan dengan Nomor : 420/2.9422.A/2002 sedangkan dari Kementerian Perhubungan baru diperoleh pada tahun 2011 melalui Sertifikat Rekomendasi Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Laut dengan Nomor : D2.102/B.093/PPSDML-2011. Sejak mulai awal berdiri sekolah jumlah siswa hanya sebanyak 28 orang dan seiring berjalannya waktu mengalami perkembangan hingga saat ini.

2.2. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elmi, Sugeng Rusmiwari, Roro Merry Chornelia W (2017) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan visioner memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pegawai dalam

memberikan pelayanan administrasi di Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu dengan nilai thitung (4,024).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Marsha Tabarruj Albir Nurut (2016) menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Visioner berpengaruh positif terhadap Kesiapan Menghadapi Perubahan Kurikulum yang ditunjukkan dengan nilai r (x_1y) sebesar 0,742, nilai r^2 (x_1y) sebesar 0,550.

Hasil penelitian lain yang dilakukan Dudung Juhana dan Reni Ambarsari (2012) menunjukkan bahwa Pengaruh langsung kepemimpinan visioner terhadap kepuasan kerja pegawai sebesar 0,352 , pengaruh tidak langsung kepemimpinan visioner melalui pengembangan karier pegawai terhadap kepuasan kerja sebesar 0,107 sehingga pengaruh totalnya sebesar 0,459.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitha Nirmala Handarini (2019), Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas Sekolah pada SD Negeeri di kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Hal ini mengindikasikan efektivitas sekolah salah satunya ditentukan oleh kepemimpinan visioner kepala sekolah. Dengan demikian, semakin baik kepemimpinan visioner kepala sekolah maka efektivitas sekolah akan semakin meningkat.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robiah Saidah (2015) menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel kinerja guru dan budaya madrasah terhadap kualitas madrasah sebesar 71,9% , hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja guru dan budaya madrasah berpengaruh signifikan terhadap kualitas madrasah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifni Oktiani (2019) adalah upaya peningkatan mutu lulusan dengan cara mengoptimalkan kualitas tenaga pendidik melalui pendidikan profesi, pembinaan melalui pengajian, workshop dan seminar, gerakan guru membaca dan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso (2014) Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru dan pengelolaan fasilitas pembelajaran, serta proses pembelajaran, berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu kompetensi lulusan SMK bidang keahlian manajemen dan bisnis di kota Bandung.

Penelitian terdahulu oleh Pekik Wicaksono dalam judul Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Minat belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah Prambanan terdapat pengaruh antara fasilitas belajar dengan mutu kelulusan dalam hal ini adalah prestasi belajar.

2.3. Kerangka Konseptual

2.3.1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Terhadap Mutu Lulusan

Gaya kepemimpinan visioner merupakan profil kepemimpinan yang dipandang mampu menjalankan kinerja organisasi yang adaptif, dan senantiasa antisipatif terhadap perubahan-perubahan di masa yang akan datang. Gaya kepemimpinan visioner, dalam kinerjanya akan didasarkan pada pendalaman dan pemaknaan visi kelembagaan, yang digali dari kondisi intern lembaga dan kondisi ekstern dalam berbagai dimensi, baik politik, ekonomi, sosial, politik, budaya, maupun demografis.

Visi adalah kunci keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Pernyataan ini, adalah indikator utama yang dapat mengantarkan kesuksesan kepala sekolah

dalam membawa sekolahnya ke arah yang dicita-citakan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Visi memainkan peranan penting, tidak hanya pada tahap awal, tetapi pada keseluruhan siklus pengelolaan sekolah. Visi adalah pemandu bagi kepala sekolah yang ingin mendalami organisasi sekolah dan kemana arahnya. Cepat atau lambat, akan tiba waktunya, di mana kepala sekolah harus merumuskan kembali arahnya, atau mungkin suatu perubahan menyeluruh dan langkah pertamanya akan selalu berupa sebuah visi yang baru. Visi adalah intisari kepemimpinan kepala sekolah dengan hal tersebut kualitas lulusan yang dihasilkan mampu berperan dalam masyarakat.

2.3.2. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan

Guru merupakan suatu profesi, artinya adalah profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang bukan dari bidang pendidikan. Tenaga guru merupakan juga tenaga yang profesional dalam memberikan pelayanan pada siswa, dan salah satu tugas utama guru adalah mengajar melaksanakan tugasnya. Dalam mengajar disebut kinerja mengajar. Apabila kinerja guru meningkat, maka akan meningkat pula kualitas keluaran sekolah. Oleh sebab itu perlu dukungan dari berbagai pihak dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan peningkatan kualitas dari guru sendiri, rekrutmen yang transparan sesuai dengan kebutuhan sekolah agar sekolah mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan atau ditetapkan.

Salah satu upaya untuk mencapai kinerja yang diharapkan Dalam suatu organisasi atau instansi, para guru harus mendapat program pendidikan dan

pelatihan yang memadai untuk jabatannya sehingga guru terampil dalam melaksanakan pekerjaannya. Manajemen sekolah merupakan kebersamaan semua pihak yang terlibat dan peduli dengan kemajuan pendidikan di sekolah. Kemajuan Sekolah, sebenarnya tidak hanya berada di pundak kepala sekolahnya saja, melainkan tim kerja yang terdiri guru, karyawan, siswa, dan komite sekolah. Kepedulian para guru terhadap materi yang diajarkan, kepedulian para orang tua terhadap mutu pendidikan yang telah diterima anaknya, dan juga kepedulian komite sekolah terhadap kualitas sekolah yang turut mereka kelola.

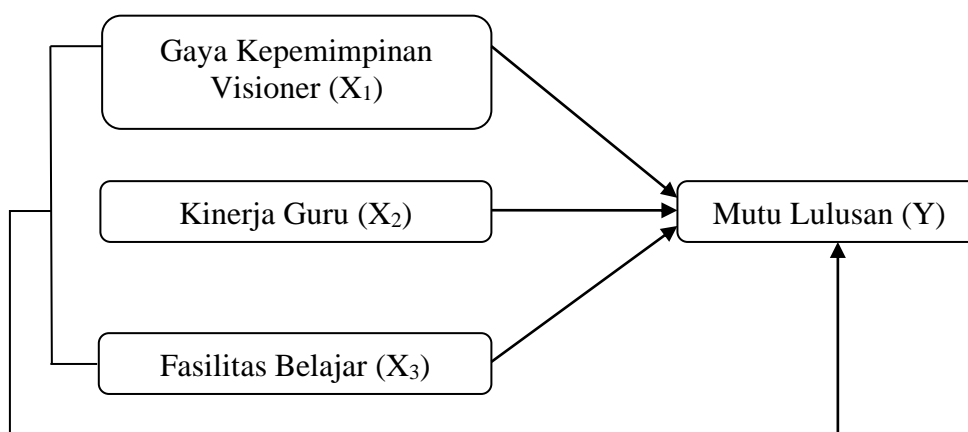
2.3.3. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Lulusan

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimanaperubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik atau juga mengarah pada tingkah laku yang lebihburuk. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Untuk mencapai mutu kelulusan yang optimal dalam proses pembelajaran bukan lah hal yang mudah, diperlukan usaha yang maksimal dalam mewujudkan hal tersebut.

Salah satu faktor pendukung untuk menghasilkan mutu lulusan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah adalah fasilitas belajar. Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Pekik Wicaksono dalam judul Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Minat belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah Prambanan terdapat pengaruh antara fasilitas belajar dengan mutu kelulusan dalam hal ini adalah prastasi belajar.

2.3.4. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner, Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Lulusan

Faktor gaya kepemimpinan visioner, kinerja guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama harus optimal dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kepala sekolah selaku leader bertanggung jawab atas manajemen pendidikan mikro, yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kinerja guru sebagai kemampuan yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas mengajar pada proses PBM baik melakukan perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi hasil belajar yang dilakukan secara menyeluruh sehingga menghasilkan perbaikan dan hasil kerja yang sangat memuaskan yang dapat dirasakan bagi siswa dan lingkungannya. Sehingga baik gaya kepemimpinan visioner dan kinerja guru harus mampu menghasilkan kualitas lulusan yang baik untuk dapat berguna dan berdaya saing dalam membangun kehidupan masyarakat.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Rumusan untuk hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan visioner terhadap mutu lulusan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan
2. Terdapat pengaruh positif kinerja guru terhadap mutu lulusan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan
3. Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap mutu lulusan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan
4. Terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan visioner, kinerja guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap mutu lulusan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Assosiatif merupakan penelitian yang dijadikan penulis sebagai jenis penelitian ini. Jenis penelitian assosiatif tujuannya adalah menganalisis adanya hubungan satu variabel dan variabel lain sehingga dapat dilihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Adanya tempat penelitian dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan desain penelitian, defenisi operasional dan teknik pengumpulan data, uji instrumen dan teknik analisis data pada penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

SMK Samudera Indonesia Medan, Jl.Pelayaran No. 1 Kelurahan Terjun Medan, sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2020.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Okt 2020				Nop 2020				Des 2020				Jan 2021				Feb 2021				Mar 2021				Apr 2021	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Judul	■	■	■	■																						
2	Penyusunan proposal					■	■	■	■	■	■	■	■														
3	Seminar proposal											■															
4	Pengumpulan data													■	■	■	■										
5	Analisa data																	■	■	■	■						
6	Menyusun laporan tesis																					■	■	■	■		
7	Seminar hasil																									■	
8	Pebaikan																										■
9	Sidang																										■

3.3. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan totalitas seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian dikemukakan oleh Juliandi dan Irfan (2013:50). Populasi penelitian yang diambil peneliti adalah seluruh siswa alumni di SMK Samudera Indonesia Medan periode 2017 sd 2020.

Seluruh atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi adalah sampel menurut Sugiyono (2008 : 62). Sampel pada penelitian ini yang digunakan yaitusiswa alumni di SMK Samudera Indonesia Medan sebanyak 43 orang yang telah bekerja dibidang kejuruannya.

3.4. Defenisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel penelitian yang akan digunakan yaitu 3(tiga) variabel bebas (*Independentvariable*) adalah (Gaya Kepemimpinan Visioner (X_1), Kinerja Guru (X_2) dan Fasilitas Belajar (X_3)) dan 1 (satu) variabel terikat (*dependentVariable*) adalah (Mutu Lulusan (Y)).

3.4.2. Defenisi Operasional Variabel

Ada empat defenisi operasional variable yang akan disampaikan yaitu defenisi operasional variable gaya kepemimpinan visioner (X_1), kinerja guru (X_2), dan Fasilitas Belajar (X_3)) dan 1 (satu) variabel terikat (*dependentVariable*) adalah (Mutu Lulusan (Y)) di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan

Berikut definisi operasional setia variable dalam penelitian ini :

1. Kepemimpinan Visioner (X₁)

Kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai interaksi sosial diantara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi dimasa depan yang harus diwujudkan melalui komitmen semua personel merupakan defenisi Kepemimpinan visioner dengan indikator 1) Fokus ke masa depan dan mampu menyiasati masa depan yang penuh tantangan, 2) Memiliki kemampuan sebagai agen perubahan (*agent of change*), 3) Menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, 4) Menjadi pelatih professional.

2. Kinerja Guru (X₂)

Kinerja atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu, dengan indicator 1) Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran, 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, 3) Penggunaan metode pembelajaran dan 4) Evaluasi dalam kegiatan.

3. Fasilitas Belajar (X₃)

Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien dengan indikator 1) Tempat

ruang belajar, 2) Ruang Kantor, 3) Buku-buku pegangan, dan 4) Kelengkapan peralatan praktik.

4. Mutu Lulusan (Y)

Sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan serta kebutuhan pelanggan dengan indikator 1) Dimensi Pengetahuan, 2) Dimensi Sikap dan 3) Dimensi Keterampilan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan diperlukan alat pengumpulan data. Pengumpulan data instrumen penelitian berupa angket, wawancara dan observasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data atau keterangan dengan cara tanya jawab terhadap responden. Observasi dilakukan dengan peneliti langsung melakukan pengamatan, gambaran nyata dan jelas didapatkan dari keadaan objek pada penelitian pada keadaan lingkungan pada objek penelitian. Tujuan penggunaan angket adalah pengumpulan dan analisis pada sikap, perilaku, karakteristik pada organisasi untuk mempelajarinya pada beberapa orang utama yang mungkin terpengaruh oleh sistem yang sudah ada.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan pertanyaan yang diberikan kepada responden yaitu berupa pilihan berganda dengan penilaian skala likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert yang digunakan adalah pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2,1 dengan bentuk jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Penggunaan skala likert ini, variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi menjadi indikator (Siregar, 2011:121).

Tabel 3.2 Penetapan Skor Jawaban Angket Skala Likert

No	Nilai	Kriteria	Tanggapan
1	5	Sangat baik/tinggi	Sangat setuju
2	4	Baik / tinggi	Setuju
3	3	Cukup	Ragu-ragu
4	2	Tidak baik / rendah	Tidak setuju
5	1	Sangat tidak baik / sangat rendah	Sangat tidak setuju

Adapun kisi-kisi instrument variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Gaya Kepemimpinan Visioner, Kinerja Guru, dan Fasilitas Belajar dan Mutu Lulusan

No	Variabel	Indikator	Butir
1	Mutu Lulusan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 2. Mencapai target rata-rata nilai Ujian Nasional 3. Mencapai target kelulusan UN 4. Lulusannya bekerja sesuai dengan jurusannya 5. Mencapai target jenjang pendidikan lanjutannya 	1 – 7 8 – 15 16 – 20 20 – 25 26 – 30
2	Gaya Kepemimpinan Visioner (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus ke masa depan dan mampu menyiasati masa depan yang penuh tantangan 2. Memiliki kemampuan sebagai agen perubahan (agent of change) 3. Menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas 4. Menjadi pelatih profesional 	1 – 10 11 – 17 18 – 23 24 – 30
3	Kinerja Guru (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menyusun program kegiatan pembelajaran 2. Kemampuan menyajikan program pengajaran 3. Kemampuan menganalisis hasil belajar 4. Kemampuan menyusun program perbaikan dan pengayaan 5. Kemampuan menyusun program bimbingan dan menindak lanjutinya 	1, 2, 4, 5, 6, 14 7, 9, 10, 12, 25 3,8,13,15,6, 17, 18, 19 11,20,21, 22, 23, 24 26 – 30
4	Fasilitas Belajar (X ₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat ruang belajar yang nyaman 2. Ruang Kantor 3. Buku-buku pegangan 4. Kelengkapan peralatan praktik 	1 – 8 8 – 15 16 – 23 24 – 30

3.5. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket (kuesioner). Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yg diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei.

Dalam hal ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden. Dan bentuk angketnya adalah angket tertutup, yaitu angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki. Teknik angket digunakan untuk mengetahui mutu lulusan (Y), Gaya Kepemimpinan Visioner (X_1), Kinerja Guru (X_2) dan Fasilitas Belajar (X_3). Pada pelaksanaan penelitian responden diarahkan untuk mengisi angket tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket. Data yang diperoleh dari angket adalah skor dari masing-masing variabel. Setelah skor diperoleh dari masing-masing variabel dilakukan tabulasi data dan dianalisis yang kegunaannya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari masing-masing angket yang diberikan kepada responden.

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Sedangkan instrument yang valid mempunyai validitas

tinggi. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data variable dengan teliti.

Untuk menentukan validitas instrument ditentukan dengan menggunakan aplikasi program SPSS yaitu dengan melihat pearson correlation dari setiap item soal. Untuk manafsirkan keberartian harga validitas instrument, signifikansi 5% didapatkan dari pengkonsultasian nilai r produk moment. Apabila kriteria r hitung $> r$ tabel maka korelasi tersebut valid dan korelasi tersebut tidak valid jika r hitung $< r$ tabel (Siregar, 2011:162).

Tabel. 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen

NO	Varabel	Jumlah Butir	Valid	Tidak Valid
1	Gaya Kepemimpinan Visioner	30	25	5
2	Kinerja Guru	30	25	5
3	Fasilitas Belajar	30	22	8
4	Mutu Lulusan	30	22	8

Sumber : Hasil Pengolahan data Penelitian 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variable gaya kepemimpinan visioner dari jumlah 30 pertanyaan terdapat 5 data yang tidak valid pada no. 5,14,15,16, dan 27. Untuk variable kinerja guru dengan jumlah soal 30 maka terdapat juga data yang tidak valid sebanyak 5 butir pada no.7,8,9,14,dan23. Selanjutnya untuk variable fasilitas belajar dengan jumlah butir soal 30 terdapat data yang tidak valid pada no.8,9,11,17,23,24,25, dan 27 sedangkan untuk variable mutu lulusan terdapat data yang tidak valid pada no.2, 9,14,15,16,23,25,dan 27.

b. Reliabilitas Instrument

Reliabilitas instrument adalah keterandalan atau ketepatan suatu test apabila ditestkan kepada subjek yang sama dimanapun, untuk menentukan reliabilitas instrument digunakan aplikasi program SPSS dengan melihat harga Alpa Cronbach dari data yang dianalisis reliabilitasnya. Suatu variabel dikatakan reliabel jika harga Alpa Cronbach $> 0,60$ dan kurang reliabel jika harga Alpa Cronbach $< 0,60$ (Siregar, 2011:175).

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1.	Gaya Kepemimpinan Visioner	0,930	0,60	Reliabel
2.	Kinerja Guru	0,924	0,60	Reliabel
3	Fasilitas Belajar	0,908	0,60	Reliabel
4.	Mutu Lulusan	0,897	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan data Penelitian 2021

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan penghitungan uji reabilitas data diketahui bahwa variable gaya kepemimpinan visioner, kinerja guru, fasilitas belajar dan mutu lulusan reliable dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

3.6. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data regresi sederhana dengan banyuan SPSS. Adapun tahapan pelaksanaan analisis meliputi : (1) analisis deskriptif, (2) uji persyaratan analisis, (3) uji asumsi klasik, dan (4) uji hipotesis.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan adalah statistik deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tidak ada pengujian hipotesis tetapi berusaha mengeksplorasi data dan berusaha memaparkan semua informasi yang memungkinkan mengenai data penelitian (Jaya dan Ardat, 2013).

Variabel yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah variabel Gaya kepemimpinan Visioner (X_1) sebagai variabel bebas, Kinerja Guru (X_2) sebagai variabel bebas, Fasilitas Belajar (X_3) sebagai variabel bebas dan Mutu Lulusan (Y) sebagai variabel terikat. Menggunakan analisis deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas pada setiap data variabel dan dapat ditarik kesimpulan yang dapat berlaku bagi seluruh populasi yang menjadi objek penelitian yang dilakukan.

3.6.2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Untuk menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variable X dan Y harus linear dan bentuk distribusi semua variable dari subjek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu di cek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan aplikasi program SPSS versi. Uji ini digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data. Uji ini membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan mean dan standart deviasi yang sama. Kriteria penilaian jika nilai Asymp Sig (2-Tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai Asymp Sig (2-Tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Siregar, 2011:153).

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel bebas pada model regresi. Uji multikolinearitas menggunakan aplikasi program. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini memiliki koefisien korelasi yang tidak sama dengan nol terhadap variabel bebas lainnya. Adanya multikolinearitas menyebabkan sulit mendapat estimasi yang tepat. Hipotesis yang digunakan adalah $H_0 =$ terdapat multikolinearitas dan $H_a =$ tidak terdapat multikolinearitas. Kriteria pengujian adalah nilai tolerance atau VIF. Jika tolerance $> 0,10$, maka H_0 ditolak. Jika tolerance $< 0,10$, maka H_0 diterima. Atau Jika VIF > 10 , maka H_0 diterima. Jika VIF < 10 , maka H_0 ditolak (Lind, 2014:137).

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji autokorelasi Durbin Watson (DW) menggunakan aplikasi program SPSS versi 22. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi (Lind, 2014:242).

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi program SPSS versi 22. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Suatu data terdapat heteroskedastisitas apabila nilai pada Sig. $<(5\% = 0,05)$. Apabila nilai Sig. $> \alpha$ ($5\% = 0,05$) maka data tersebut dinyatakan homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.3. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Uji-t

Uji t merupakan uji statistik yang sering ditemui dalam masalah- masalah praktik statistika. Uji ini digunakan untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan dengan menggunakan cara pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada $\alpha = 5\%$ terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig $> \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada $\alpha = 5\%$ terhadap variabel dependen.

Kemudian cara kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada $\alpha = 5\%$ terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada $\alpha = 5\%$ terhadap variabel dependen.

3.6.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama. Dapat menggunakan pedoman pertama sebagai berikut:

- 1) Bila sig. $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada $\alpha = 5\%$ terhadap variabel dependen.
- 2) Bila sig. $> \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada $\alpha = 5\%$ terhadap variabel dependen.

Kemudian cara kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada $\alpha = 5\%$ terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada $\alpha = 5\%$ terhadap variabel dependen.

3.6.3.3. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel terhadap naik turunnya nilai variabel lainnya. Dengan kata lain R^2 untuk menunjukkan arah dan tingkat keeratan hubungan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data Penelitian

4.1.1.1. Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis statistic deskriptif variable mutu lulusan (Y), gaya kepemimpinan visioner (X_1), kinerja guru (X_2), fasilitas belajar (X_3) dapat terlihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Standart Deviation	N
Mutu Lulusan (Y)	92,9767	7,43380	43
Gaya Kepemimpinan Visioner (X_1)	100,1395	5,52734	43
Kinerja Guru (X_2)	101,0698	7,08585	43
Fasilitas Belajar (X_3)	91,2093	6,24331	43

Sumber :Hasil pengolahan data penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa variable mutu lulusan diperoleh mean sebesar 92,9767 dengan standar deviasi sebesar 7,43380 variabel gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah diperoleh mean sebesar 100,1395 dengan standar deviasi sebesar 5,52734 dan variable kinerja guru diperoleh mean sebesar 101,0698 dengan standar deviasi sebesar 7,08585 serta variable fasilitas belajar diperoleh mean sebesar 91,2093 dengan standar deviasi sebesar 6,24331. Secara rinci dengan distribusi frekuensi deskripsi masing-masing variable dijelaskan sebagai berikut.

4.1.1.2. Deskripsi Variabel Mutu Lulusan

Variabel mutu lulusan dengan butir instrument penelitian sebanyak 22 butir pertanyaan dengan 5 pilihan, sehingga skor butir dapat ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Skor tertinggi } 5 \times 22 = 110$$

$$\text{Skor terendah } 1 \times 22 = 22$$

$$\text{Range} = 88$$

$$\text{Interval kelas } 88 : 5 = 18$$

Adapun secara rinci deskripsi mutu lulusan SMK Pelayaran Saamudera Indonesia Medan berdasarkan kriteria mutlak yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut .

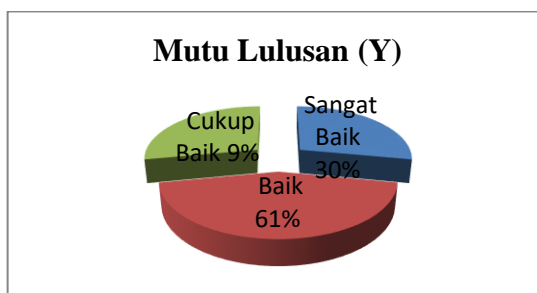
Tabel 4.2 Deskripsi Mutu Lulusan SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	108 – 124	SB	13	30%
2	91 – 107	B	26	61 %
3	74 – 90	CK	4	9%
4	58 – 73	KB	0	0%
5	40 – 57	TB	0	0%
Jumlah			43	100%

Sumber :Hasil pengolahan data penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa mutu lulusan SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan menurut persepsi siswa secara berturut-turut sangat baik 31%,baik 61%,cukup baik 9%, sedangkan diperoleh mean + standar devisi sebesar $92,9767 + 7,43380 = 100,4105$, terletak pada interval 90 – 106 dalam kategor baik. Dengan demikian mutu lulusan SMK Pelayan Samudera Indonesia adalah baik.

Hasil analisis deskriptif tersebut apabila digambarkan dalam bentuk *pie chart* dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :



Gambar 4.1. Deskripsi Persentase Mutu Lulusan SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan

4.1.1.3. Deskripsi Variabel Gaya Kepemimpinan Visioner

Variabel Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dengan butir instrument penelitian sebanyak 25 butir pertanyaan dengan 5 pilihan, sehingga skor butir dapat ditentukan sebagai berikut.

Skor tertinggi $5 \times 25 = 125$

Skor terendah $1 \times 25 = 25$

Range = 100

Interval kelas = $100 : 5 = 20$

Adapun secara rinci deskripsi Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah SMK Pelayaran Saamudera Indonesia Medan berdasarkan kriteria mutlak yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut .

Tabel 4.3 Deskripsi Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan

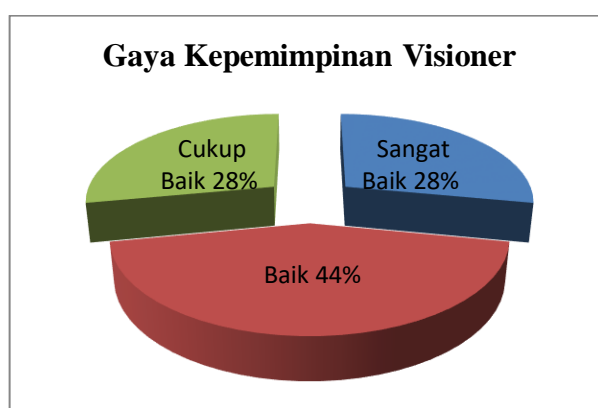
No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	125 – 144	SB	12	28%
2	105 – 124	B	9	44%
3	85 – 104	CK	12	28%
4	65 – 84	KB	0	0%
5	45 – 64	TB	0	0%
Jumlah			43	100%

Sumber :Hasil pengolahan data penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan menurut

persepsi siswa secara berturut-turut sangat baik 28%, baik 44%, cukup baik 28%, sedangkan diperoleh mean + standar deviasi sebesar $100,1395 + 5,52734 = 105,66684$, yang terletak pada interval 105 – 124 dalam kategori baik. Dengan demikian Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan adalah baik.

Hasil analisis deskriptif tersebut apabila digambarkan dalam bentuk *pie chart* dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut



Gambar 4.2. Deskripsi Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan

4.1.1.4. Deskripsi Variabel Kinerja Guru

Variabel Kinerja Guru dengan butir instrument penelitian sebanyak 25 butir pertanyaan dengan 5 pilihan, sehingga skor butir dapat ditentukan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi } 5 \times 25 &= 125 \\ \text{Skor terendah } 1 \times 25 &= 25 \\ \text{Range} &= 100 \\ \text{Interval kelas} &= 100 : 5 = 20 \end{aligned}$$

Adapun secara rinci deskripsi Variabel Kinerja Guru SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan berdasarkan kriteria mutlak yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut .

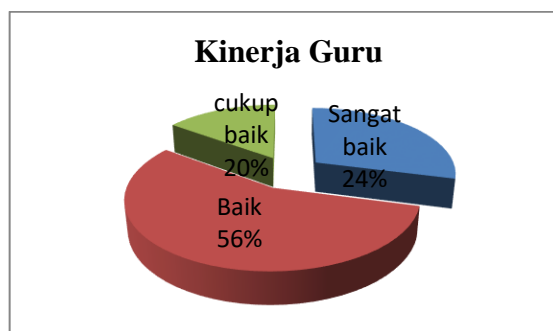
Tabel 4.4 Deskripsi Kinerja Guru SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	125 – 144	SB	10	24%
2	105 – 124	B	24	56%
3	85 – 104	CK	9	20%
4	65 – 84	KB	0	0%
5	45 – 64	TB	0	0%
Jumlah			43	100%

Sumber :Hasil pengolahan data penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa Kinerja Guru SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan menurut persepsi siswa secara berturut-turut sangat baik 24%, baik 56%, cukup baik 20%, sedangkan diperoleh mean + standar deviasi sebesar $101,0698 + 7,08585 = 108,15565$, yang terletak pada interval 105 – 124 dalam kategori baik. Dengan demikian Kinerja Guru SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan adalah baik.

Hasil analisis deskriptif tersebut apabila digambarkan dalam bentuk *piechart* dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut :



Gambar 4.3. Deskripsi Persentas Kinerja Guru SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan

4.1.1.5. Deskripsi Variabel Fasilitas Belajar

Variabel fasilitas belajar dengan butir instrument penelitian sebanyak 22 butir pertanyaan dengan 5 pilihan, sehingga skor butir dapat ditentukan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi } 5 \times 22 &= 110 \\ \text{Skor terendah } 1 \times 22 &= 22 \\ \text{Range} &= 88 \\ \text{Interval kelas } &= 88 / 5 = 18 \end{aligned}$$

Adapun secara rinci deskripsi fasilitas belajar SMK Pelayaran Saamudera Indonesia Medan berdasarkan kriteria mutlak yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut .

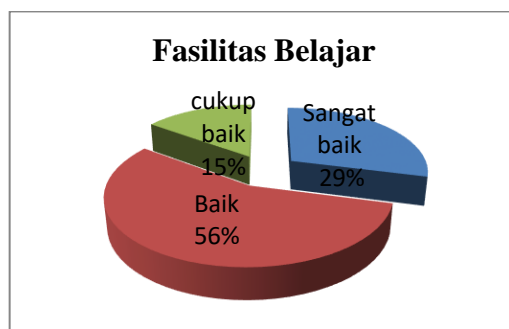
Tabel 4.5 Deskripsi Fasilitas Belajar SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	108 – 124	SB	13	29%
2	91 – 107	B	24	56%
3	74 – 90	CK	6	15%
4	58 – 73	KB	0	0%
5	40 – 57	TB	0	0%
Jumlah			43	100%

Sumber :Hasil pengolahan data penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa fasilitas belajar di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan menurut persepsi siswa secara berturut-turut sangat baik 29%, baik 56%, cukup baik 15%, sedangkan diperoleh mean + standar deviasi = $91,2093 + 6,24331 = 97,45261$, yang terletak pada interval 91 – 107 dalam kategori baik. Dengan demikian fasilitas belajar di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan adalah baik.

Hasil analisis deskriptif tersebut apabila digambarkan dalam bentuk *pie chart* dapat dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut :



Gambar 4.4. Deskripsi Persentase Fasilitas Belajar SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan

4.1.2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Dalam menganalisis digunakan regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan terhadap variable yang diteliti. Uji persyaratan yang dimaksud adalah.

4.1.2.1. Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data ini dilakukan untuk menganalisis apakah syarat persamaan regresi linear sudah terpenuhi atau belum. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear sederhana antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov test. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal
2. Jika Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Normalitas Data

		X ₁	X ₂	X ₃	Y
N		43	43	43	43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	100,1395	101,0698	91,2093	92,9767
	Std. Deviation	5,52734	7,08585	6,24331	7,43380
Most Extreme Differences	Absolute	,070	,109	,115	,122
	Positive	,070	,109	,115	,122
	Negative	-,064	-,102	-,114	-,104
Test Statistic		,070	,109	,115	,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,179 ^c	,108 ^c

a. Test distribution is Normal.

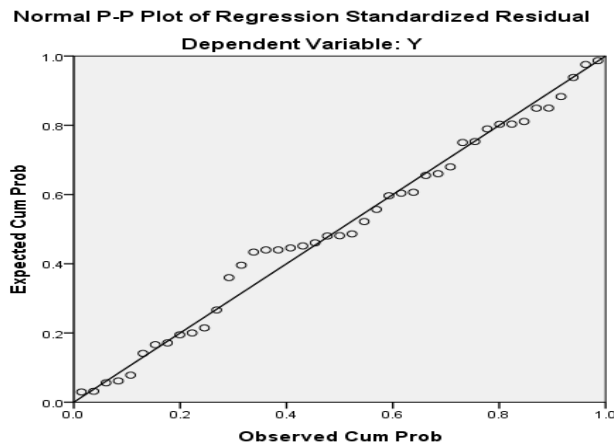
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber :Hasil pengolahan data penelitian 2021

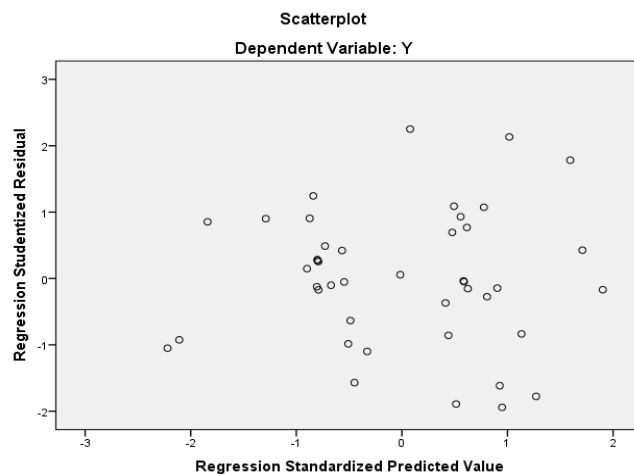
Dengan melihat dari hasil uji normalitas data dengan uji one sample Kolmogorov Smirnov Test diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk masing-masing variabel yaitu Gaya kepemimpinan Visioner 0,200, Kinerja Guru 0,200, Fasilitas Belajar 0,179, dan Mutu Lulusan 0,108 menunjukkan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji persyaratan ini memenuhi untuk menganalisis dengan analisis regresi sebagai suatu persyaratannya. Selanjutnya berdasarkan grafik P-Plot, data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun secara lengkap dan rinci dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5. P-Plot Hasil Uji Normalitas

4.1.2.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam suatu model regresi bisa dilakukan dengan melihat pada titik-titik pada grafik scatterplot dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari pelaksanaan uji heteroskedastisitas terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas menunjukkan bahwa sebaran data ada disekitar titik nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

4.1.3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji t parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Tingkat kesalahan (α) sebesar 5% dan derajat kebebasan (df) = $n - k$, dimana n adalah jumlah sampel sebanyak 43 dan k adalah jumlah variabel yang digunakan yaitu 4 variabel. Maka derajat kebebasan adalah $43 - 4 = 39$. Uji t hitung yang dilakukan adalah uji dua pihak, maka t tabel yang digunakan adalah 2,023. Hasil pengujian uji t parsial menggunakan program SPSS versi 22 dan dapat dilihat pada tabel berikut:

4.1.3.1. Pengaruh Kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) Terhadap Mutu Lulusan (Y)

Untuk menguji besarnya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu lulusan secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana

dengan bantuan software program SPSS 22.0. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variable kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu lulusan, maka dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variable tersebut. Berdasarkan output computer mengenai koefisien korelasi sebesar 0,208 dan koefisien ini bertanda positif. Ini menunjukkan jika kepemimpinan visioner kepala sekolah meningkat atau baik maka mutu lulusan menjadi lebih berkualitas. Model hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan mutu lulusan adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji $t_{hitung} = 6,617$ lebih besar jika dibandingkan dengan t_{tabel} alpha 0,05 (df = 39) sebesar 2,023. Hasil uji – t untuk model regresi sederhana ini dapat mengestimasi mutu lulusan yang ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Adapun hasil uji-t berdasarkan output computer dapat dilihat tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7. Coefficients Analisis Variabel X_1 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,805	14,649		-,260	,796
	Gaya Kepemimpinan Visioner	,966	,146	,719	6,617	,000

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Sumber :Hasil pengolahan data penelitian 2021

Berdasarkan output tabel 4.7 diperoleh koefisien regresi sebesar 0,966 dan konstanta sebesar -3,805. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan variable kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan mutu lulusan dalam bentuk persamaan regresi $Y = -3,805 + 0,966X_1$. Ini berarti bahwa jika kepemimpinan visioner kepala sekolah meningkat sebesar 1 poin maka mutu lulusan akan meningkat sebesar 0,966 poin pada konstanta -3,805. Dengan kata lain bahwa

semakin baik kepemimpinan visioner maka mutu lulusan akan meningkat. Hubungan ini juga linier, hal ini dijelaskan dengan hasil uji F melalui output computer Sig $0,000 < 0,05$. Ini dapat dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi mutu lulusan yaitu pengaruhnya positif dan signifikan. Pengaruh positif dan signifikan variable kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu lulusan dapat dilihat pada output computer pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Analisis Varian Variabel X_1 terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1198,559	1	1198,559	43,781	,000 ^b
	Residual	1122,418	41	27,376		
	Total	2320,977	42			

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan

b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Visioner

Sumber :Hasil pengolahan data penelitian 2021

Pengajuan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 43,781$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43,781 > 2.850$). Dengan menggunakan batas signifikansi (Sig.) 5% ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti bahwa variabel gaya kepemimpinan visioner, berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan SMK Pelayaran Samudera Indonesia, yang berarti bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Tabel 4.9. Model Summary Variabel X_1 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,719 ^a	,516	,505	5,23221

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Visioner

b. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Sumber :Hasil pengolahan data penelitian 2021

Hasil perhitungan regresi dari variabel gaya kepemimpinan visioner terhadap mutu lulusan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,516. Hal ini berarti bahwa variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu lulusan sebesar 51,6% dan sisanya 48,4% ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi tersebut.

4.1.3.2 Pengaruh Kinerja Guru (X_2) Terhadap Mutu Lulusan (Y)

Untuk menguji besarnya pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software program SPSS 22.0. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel kinerja guru terhadap mutu lulusan, maka dianalisis terlebih dahulu mengenai keratan hubungan dua variabel tersebut. Berdasarkan output computer mengenai koefisien korelasi sebesar 0,320 dan koefisien ini bertanda positif. Ini menunjukkan jika kinerja guru meningkat atau baik maka mutu lulusan menjadi lebih berkualitas. Model hubungan kinerja guru dengan mutu lulusan adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji $t_{hitung} = 12,118$ lebih besar jika dibandingkan dengan t table alpha 0,05 ($df = 39$) sebesar 2,023. Hasil uji t untuk model regresi sederhana ini dapat mengestimasi mutu lulusan yang ditentukan oleh kinerja guru. Adapun hasil uji- t berdasarkan output computer dapat dilihat seperti berikut ini

Tabel 4.10. Coefficients Variabel X_2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,773	7,755		-,100	,921
	Kinerja Guru	,928	,077	,884	12,118	,000

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Sumber :Hasil pengolahan data penelitian 2021

Berdasarkan output tabel 4.10 diperoleh koefisien regresi sebesar 0,928 dan konstanta sebesar -0,773. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan variable kinerja guru dengan mutu lulusan dalam bentuk persamaan regresi $Y = -0,773 + 0,928 X_2$. Ini berarti bahwa jika kinerja guru meningkat sebesar 1 poin maka mutu lulusan akan meningkat sebesar -0,773 poin pada konstanta 0,892. Dengan kata lain bahwa semakin baik kinerja guru maka mutu lulusan akan meningkat. Hubungan ini juga linier, hal ini dijelaskan dengan hasil uji F melalui output computer Sig 0,000 < 0,05. Ini dapat dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi mutu lulusan yaitu pengaruhnya positif dan signifikan. Pengaruh positif dan signifikan variable kinerja guru terhadap mutu lulusan dapat dilihat pada output computer tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11. Analisis Varian Variabel X_2 terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1814,409	1	1814,409	146,853	,000 ^b
	Residual	506,568	41	12,355		
	Total	2320,977	42			

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Sumber :Hasil pengolahan data penelitian 2021

Pengajuan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 146,853$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($146,853 > 2,850$). Dengan menggunakan batas signifikansi (Sig.) 5 % ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel kinerja guru, berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan SMK Pelayaran Samudera Indonesia, yang berarti bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Tabel 4.12. Model Summary variabel X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,884 ^a	,782	,776	3,51501

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

b. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Sumber :Hasil pengolahan data penelitian 2021

Hasil perhitungan regresi dari variabel kinerja guru terhadap mutu lulusan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,782. Hal ini berarti 78,2% variasi variabel Mutu Lulusan dapat dijelaskan oleh variabel Kinerja Guru.

4.1.3.3 Pengaruh Fasilitas Belajar (X_3) Terhadap Mutu Lulusan (Y)

Untuk menguji besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap mutu lulusan secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software program SPSS 22.0. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variable fasilitas belajar terhadap mutu luusan, maka dianalisis terlebih dahulu mengenai keratan hubungan dua variable tersebut. Berdasarkan output computer mengenai koefisien korelasi sebesar 0,320 dan koefisien ini bertanda positif. Ini menunjukkan jika kinerja guru meningkat atau baik maka mutu lulusan menjadi lebih berkualitas. Model hubungan fasilitas belajar dengan mutu lulusan adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji $t_{hitung} = 14,705$ lebih besar jika dibandingkan dengan t_{tabel} alpha 0,05 (df = 39) sebesar 2,023. Hasil uji – t untuk model regresi sederhana ini dapat mengestimasi mutu lulusan yang ditentukan oleh fasilitas belajar. Adapun hasil uji-t berdasarkan output computer dapat dilihat seperti berikut ini

Tabel 4.13. Coefficients variabel X3 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,595	6,787		-,972	,337
	Fasilitas Belajar	1,092	,074	,917	14,705	,000

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Sumber :Hasil pengolahan data penelitian 2021

Berdasarkan output diatas diperoleh koefisien regresi sebesar 1,092 dan konstanta sebesar -6,595. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan variable fasilitas belajar dengan mutu lulusan dalam bentuk persamaan regresi $Y = -6,595 + 1,092 X_3$. Ini berarti bahwa jika fasilitas belajar meningkat sebesar 1 poin maka mutu lulusan akan meningkat sebesar -6,595 poin pada konstanta 1,092. Dengan kata lain bahwa semakin baik kinerja guru maka mutu lulusan akan meningkat. Hubungan ini juga linier, hal ini dijelaskan dengan hasil uji F melalui output computer Sig 0,000 < 0,05. Ini dapat dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi mutu lulusan yaitu pengaruhnya positif dan signifikan.

Pengaruh positif dan signifikan variable fasilitas belajar terhadap mutu lulusan dapat dilihat pada output computer berikut :

Tabel 4.14. Analisis Varians Variabel X₃ terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1951,063	1	1951,063	216,249	,000 ^b
	Residual	369,914	41	9,022		
	Total	2320,977	42			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₃

Sumber :Hasil pengolahan data penelitian 2021

Pengajuan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 216,249$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($216,249 > 2.850$). Dengan menggunakan batas

signifikansi (Sig.) 5 % ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti bahwa variabel fasilitas belajar, berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan SMK Pelayaran Samudera Indonesia, yang berarti bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Tabel 4.15 Model Summary variabel X_3 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,917 ^a	,841	,837	3,00371

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar

b. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Sumber :Hasil pengolahan data penelitian 2021

Hasil perhitungan regresi dari variabel gaya kepemimpinan visioner terhadap mutu lulusan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,841. Hal ini berarti 84,1% variasi variabel Mutu Lulusan dapat dijelaskan oleh variabel fasilitas belajar.

4.1.3.4 Pengaruh Kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1), Kinerja Guru (X_2) dan Fasilitas Belajar (X_3) Terhadap Mutu Lulusan (Y)

Untuk menguji besarnya pengaruh Kepemimpinan visioner kepala sekolah, Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Lulusan secara bersama- sama digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software computer SPSS power windows release 22.0 diperoleh output sebagai berikut.

Tabel 4.16.Coefficients variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21,377	7,098		-3,012	,005
	X_1	,208	,096	,154	2,168	,036
	X_2	,320	,107	,305	2,993	,005
	X_3	,672	,113	,564	5,929	,000

Sumber :Hasil pengolahan data penelitian 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan output computer diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut : konstanta sebesar -21,377, koefisien kepemimpinan visioner (X_1) sebesar 0,208, koefisien kinerja guru (X_2) sebesar 0,320 serta koefisien fasilitas belajar (X_3) sebesar 0,672. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y = -21,377 + 0,208X_1 + 0,320X_2 + 0,672X_3$. Persamaan garis regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik Kepemimpinan visioner kepala sekolah, Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar maka mutu lulusan akan meningkat.

Dengan menggunakan uji F maka dapat menentukan besarnya pengaruh secara bersama-sama yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Hasil pengujian Uji F (uji serempak) menggunakan program *SPSS Statistics 22.0 for windows* dapat terlihat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Analisis Varian variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2083,006	3	694,335	113,791	,000 ^b
	Residual	237,971	39	6,102		
	Total	2320,977	42			

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan

b. Predictors: (Constant), Fasilitas BELajar, Gaya Kepemimpinan Visioner, Kinerja Guru

Sumber :Hasil pengolahan data penelitian 2021

Pengajuan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 113,791$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($113,791 > 2.850$). Dengan menggunakan batas signifikansi (Sig.) 5 % ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti bahwa variabel gaya kepemimpinan visioner, kinerja guru dan fasilitas belajar

berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan SMK Pelayaran Samudera Indonesia, yang berarti bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Tabel 4.18 Model Summary variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,947 ^a	,897	,890	2,47019

a. Predictors: Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Gaya Kepemimpinan Visioner, Kinerja Guru

b. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Sumber :Hasil pengolahan data penelitian 2021

Berdasarkan output computer pada tabel 4.20 dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R Square sebesar 0,897. Hal ini berarti bahwa variabel gaya kepemimpinan visioner, kinerja guru dan fasilitas belajar terhadap mutu lulusan secara bersama-sama sebesar 89,7 % dan sisanya sebesar 10,3 % ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat bahwa secara parsial semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan 3 variabel bebas tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi gaya kepemimpinan visioner, kinerja guru dan fasilitas belajar maka mengakibatkan semakin tinggi pula mutu lulusan yang dihasilkan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan, hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Terhadap Mutu Lulusan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mutu lulusan SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan dalam kategori baik baik 61%, yaitu diperoleh mean + standar devisi sebesar $92,9767 + 7,43380 = 100,4105$, terletak pada interval 91 – 107. Namun demikian masih terdapat mutu lulusan dalam kategori cukup yang menunjukkan bahwa mutu lulusan belum sepenuhnya bekerja sesuai dengan visi sekolah (menciptakan pelaut yang profesional, handal dan bertaraf Internasional) sebesar 9%, ini menurut data terdapat pada indikator lulusan mampu bersaing didalam dan luar negeri. Sedangkan hasil analisis deskriptif gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah menunjukkan baik atau 44%.

Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu lulusan sebesar 20,8% dan pengaruh ini lebih kecil dibandingkan dengan kinerja guru yaitu sebesar 32%. Pengaruh gaya kepemimpinan visioner terhadap mutu lulusan menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan. Dan hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitha Nirmala Handarini (2019) tentang Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas sekolah.

Hasil Penelitian lain yang dilakukan oleh Marsha Tabarruj Albir Nurut (2016) menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Visioner berpengaruh positif terhadap Kesiapan Menghadapi Perubahan Kurikulum yang ditunjukkan dengan nilai $r(x1y)$ sebesar 0,742, nilai $r^2(x1y)$ sebesar 0,550

Gaya kepemimpinan visioner merupakan profil kepemimpinan yang dipandang mampu menjalankan kinerja organisasi yang adaptif, dan senantiasa antisipatif terhadap perubahan-perubahan di masa yang akan datang. Hasil ini sesuai dengan teori atau pendapat Benis dan Nanus (dalam Andriansyah, 2015:30) mendefinisikan “kepemimpinan visioner yaitu suatu gambaran mengenai masa depan yang diinginkan bersama”.Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, menstranformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya dan merupakan hasil interaksi sosial anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai tujuan organisasi pada masa depan yang harus diraih atau diwujudkan bersama komitmen semua personil.

Dari hasil angket yang telah disebar peneliti kepada guru SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan memberikan gambaran bahwa sebagian besar guru SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan menganggap gaya kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah sudah baik. Kepala sekolah SMK Pelayaran Samudera Indonesia merupakan pemimpin yang visioner karena mampu mengartikulasikan pandangan masa depan dengan berbagai program kerjanya yang telah membuat lulusan SMK melanjutkan ke Jenjang yang lebih tinggi untuk mendapatkan Sertifikat Pelaut bertaraf Nasional dan Internasional.

Maka dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa Peran utama kepala sekolah adalah sebagai pemimpin yang mengendalikan jalannya penyelenggaraan pendidikan dimana pendidikan itu sendiri berfungsi sebagai agen

perubahan yang merubah input menjadi output. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling penting berperan dalam meningkatkan mutu lulusan.

4.2.2. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menjalankan tugasnya menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat baik 24%, untuk kategori kinerja guru baik 56%, dan dalam kategori cukup baik 20%, hal ini dapat dilihat dari indikator guru kurang menguasai metode dan strategi mengajar. Kinerja guru SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan ini tergolong baik karena adanya tuntutan dari pihak sekolah untuk mewujudkan mutu lulusan yang sesuai dengan visi sekolah.

Terdapat pengaruh positif variable kinerja guru terhadap mutu lulusan yaitu sebesar 32% Koefisien yang bertanda positif, berarti bahwa semakin baik kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru maka mutu lulusan akan menjadi lebih baik. Kinerja Guru SMK Pelayaran Samudera Indonesia dalam kategori baik, dan ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2002:160), yang menyatakan bahwa kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan angket yang telah disebar memberi gambaran Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa kinerja guru berpengaruh positif terhadap mutu lulusan. Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel kinerja guru terhadap mutu lulusan SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso (2014) Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru dan pengelolaan fasilitas pembelajaran, serta proses pembelajaran, berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu kompetensi lulusan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robiah Saidah (2015) menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel kinerja guru dan budaya madrasah terhadap kualitas madrasah sebesar 71,9%, hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja guru dan budaya madrasah berpengaruh signifikan terhadap kualitas madrasah.

Untuk memperoleh mutu lulusan yang optimal maka terlebih dahulu guru harus maksimal dalam melaksanakan tugasnya, Peran kinerja guru akan menentukan kualitas pembelajaran. Artinya jika guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan dapat meningkatkan kualitas di dalam pembelajaran sekolah, dengan salah satu cara memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, untuk memotivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru dalam kelas.

4.2.3. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Lulusan

Dari hasil angket yang disebar dan perolehan perhitungan statistik memberi gambaran bahwa sebagian besar jumlah guru menganggap bahwa fasilitas belajar yang tersedia didalam sekolah sudah baik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa fasilitas belajar di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat baik 29%, baik 56%, cukup baik 15%, dengan hasil pengujian hipotesis fasilitas belajar

menunjukkan nilai t hitung $14,705 > t$ tabel $2,023$, dengan taraf signifikansi 0.000 . Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 , yang dapat diartikan bahwa Fasilitas Belajar mempunyai pengaruh positif terhadap Mutu Lulusan.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Pekik Wicaksono dalam judul Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Minat belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah Prambanan terdapat pengaruh antara fasilitas belajar dengan mutu kelulusan dalam hal ini adalah prestasi belajar.

Penelitian lain dengan judul Korelasi Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn di SMA 2 Polewali dan Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara fasilitas belajar dengan hasil belajar PKn pada peserta didik di SMA Polewali yang ditunjukkan dari hasil perhitungan korelasi 53.10 dengan interpretasi berkorelasi sangat tinggi atau kuat dengan fasilitas belajar yang ada tergolong kriteria kurang lengkap sangat erat hubungannya hasil belajar Pkn peserta didik dengan kategori cukup. Besarnya hubungan kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar PKn termasuk kategori tinggi, artinya bahwa fasilitas belajar sepenuhnya mempengaruhi hasil belajar PKn di Polewali.

Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS oleh Sugiyanto (2015) dalam Seminar Nasional bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan berdasarkan analisis data korelasi parsial sebesar $0,096$, terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV, V dan VI SD Model Sleman tahun pelajaran 2014/2015.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivin Eka Rahmawati (2017) dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa D-III Kebidanan semester III di STIKES Yogyakarta T.A. 2013/2014 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pemanfaatan fasilitas belajar dengan prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dari besarnya nilai $p < 0,05$. Besarnya nilai korelasi sebesar 0,457 dengan kategori hubungan sedang. Hal ini menunjukkan indikasi dengan seringnya mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia di kampus akan memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar.

Untuk mencapai mutu kelulusan yang optimal dalam proses pembelajaran bukanlah hal yang mudah, diperlukan usaha yang maksimal dalam mewujudkan hal tersebut. Salah satu faktor pendukung untuk menghasilkan mutu lulusan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah adalah fasilitas belajar.

Fasilitas belajar adalah semua perangkat yang digunakan dalam proses belajar baik secara langsung maupun tidak langsung (Ibrahim 2002:2). Fasilitas yang dimaksud meliputi : sarana (yang habis dipakai contoh bola lampu, kayu dan yang tahan lama seperti meja, kursi, papan tulis, lemari) sedangkan prasarana (ruang teori, ruang praktek, perpustakaan, bengkel kerja praktek, lapangan olahraga dan kantin).

4.2.4. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner, Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Lulusan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yang dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 104.070$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($104.070 > 2.85$) Dengan menggunakan batas signifikansi (Sig.) 5 % ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti bahwa variabel gaya kepemimpinan visioner, Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Lulusan SMK Pelayaran Samudera Indonesia, yang berarti bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitha Nirmala Handarini (2019) dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah menunjukkan sebagai berikut :

(1) kepemimpinan visioner kepala sekolah yang meliputi dimensi penentu arah, agen perubahan , juru bicara dan sebagai pelatih termasuk pada kategori sangat tinggi dengan skor 4,56% (2) kinerja guru yang terdiri dari 3 dimensi yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,59%. Hal ini menunjukkan Kepemimpinan visioner kepala Sekolah dan kinerja mengajar guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah pada sekolah dasar negeri. Hal ini mengindikasikan efektivitas sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala ssekolah dan kinerja mengajar guru secara bersama-sama. Dengan demikina, semakin baik kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja mengajar guru maka efektivitas sekolah akan semakin baik dalam peningkatan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robiah Saidah (2015) juga menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel kinerja guru dan budaya madrasah terhadap kualitas madrasah sebesar 71,9%, hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja guru dan budaya madrasah berpengaruh signifikan terhadap kualitas madrasah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gewasari, dkk (2017) mengungkapkan bahwa Kompetensi Guru, Kepemimpinan Pedagogis Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Spiritual Sekolah, Kepuasan Kerja Pengembangan Guru, dan Motivasi Berprestasi berpengaruh signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Umum Negeri di Kabupaten Deli Serdang.

Faktor gaya kepemimpinan visioner, kinerja guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama harus optimal dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kepala sekolah selaku leader bertanggung jawab atas manajemen pendidikan mikro, yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kinerja guru sebagai kemampuan yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas mengajar pada proses PBM baik melakukan perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi hasil belajar yang dilakukan secara menyeluruh sehingga menghasilkan perbaikan dan hasil kerja yang sangat memuaskan yang dapat dirasakan bagi siswa dan lingkungannya. Sehingga baik gaya kepemimpinan visioner dan kinerja guru harus mampu

menghasilkan kualitas lulusan yang baik untuk dapat berguna dan berdaya saing dalam membangun kehidupan masyarakat

Disamping gaya kepemimpinan, kinerja guru juga dapat mempengaruhi mutu lulusan. Kinerja guru akan terlihat dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang dapat diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.

Kinerja mengajar guru yang baik adalah jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam melaksanakan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan oleh siswa, kepribadian yang baik, jujur serta objektif dalam membimbing setiap siswa, serta tanggung jawab terhadap tugas yang akan dan sedang dijalankan. Semua hasil dari kinerja guru adalah mutu lulusan yang baik.

Kinerja guru dapat berhasil dalam menciptakan mutu lulusan yang baik harus sejalan dengan fasilitas belajar yang harus disediakan oleh sekolah. Untuk menghasilkan keluaran atau mutu lulusan yang baik dalam proses pembelajaran, penyediaan fasilitas belajar yang mendukung dan memadai dalam proses belajar merupakan modal utama dalam tujuan pendidikan. Tempat ruang belajar, penerangan, buku-buku pegangan dan kelengkapan peralatan praktik merupakan fasilitas belajar yang wajib dipenuhi pihak sekolah.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa gaya kepemimpinan visioner berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu lulusan. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan semakin meningkatkan mutu lulusan SMK Pelayaran Samudera Indonesia.
2. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kinerja guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu lulusan. Dukungan yang diberikan melalui kinerja guru akan meningkatkan mutu lulusan SMK Pelayaran Samudera Indonesia.
3. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa fasilitas belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu lulusan. Peningkatan fasilitas belajar yang positif akan mendukung meningkatnya mutu lulusan SMK Pelayaran Samudera Indonesia.
4. Berdasarkan pengaruh secara bersama-sama, menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan visioner, kinerja guru dan fasilitas belajar secara serempak signifikan terhadap mutu lulusan SMK Pelayaran Samudera Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Kepala sekolah dapat menjalankan dan meningkatkan gaya kepemimpinan, gaya kepemimpinan visioner bisa dijadikan solusi yang terbaik untuk kepala sekolah dalam menjalankan tugas selaku pimpinan, terutama yang berkaitan dengan fungsinya untuk menjalankan visi dan misi sekolah sehingga tercapai mutu lulusan yang sesuai dengan harapan.
2. Dalam peningkatan mutu lulusan perlu diperhatikan faktor utama yaitu kinerja guru, dimana dukungan kinerja guru yang memadai komunikasi dan perhatian dari kepala sekolah dan pihak sekolah itu sendiri yang akan memudahkan pencapaian mutu lulusan yang sesuai harapan sekolah tersebut
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambahkan variabel-variabel independen lain serta menambah sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat. Syaiful Kadir. 2016. *Manajemen Kepemimpinandan Kemampuan Berkomunikasi Kepala Sekolah Pada Kinerja Pendidik*. Jurnal Komunikasi. Vol. 8.No. 1.Gorontalo :Universitas Negeri Gorontalo
- Aguinis, Herman, 2013, *Performance management (New Jerssey : Pearson Education, inc) h. 88*
- Andriansyah, (2015), *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, Jakarta Pusat.*
- Arikunto, Suharsimi & Lia, Yuliana.(2008). *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media Yogyakarta
- Azuar Juliandi dan Irfan, 2013.*Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pertama, Citapustaka Media Perintis, Bandung
- Bafadal, Ibrahim, (2009), *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Baharuddin ,Wahyuni, E. N. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-ruzzmedia.Yogyakarta.
- BintiMaunah, 2009. *Landasan Pendidikan*. Teras, Yogyakarta.
- Eko, Widodo Suparno, (2011). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Darmadi, (2018), *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*, GuepediaThe First On- Publisher in Indonesia, Lampung Tengah.
- Danim, S. dan Suparno. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah*, RinekaCipta, Jakarta.
- Dalyono.(2001). *Psikologi Pendidikan*. RinekaCipta, Jakarta.
- Darmono, (2001), *Lingkungan Hidup dan Pencemaran :Hubungannya dengan Toksikologi senyawa Logam*, 139, 142, UI Press, Jakarta.
- Depdiknas .2001.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta ;Balai Pustaka.
- Depdiknas, (2007). *Permendiknas No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah*, Balai Pustaka, Jakarta.

- Djuariati (2018), Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Organisasi Pembelajaran Dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Karyawan Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Pendidik Bisnis Dan Periwisata Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Desertasi, Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Fathur rohman dan & Sulistyorini.(2012). *Belajar & pembelajaran*. Kalimedia, Yogyakarta.
- Fauziana, Dyah, 2017, Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, Tesis, Ponorogo : IAIN Ponorogo h. 108
- Gewasari, M., Manullang, B., and Sibuea, M., A., (2017), *The Determinant Factors That Effect Teacher Performance of Public Senior High School in Deli Serdang District*, IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME), 7(1): 12-21.
- Gellerman, Saul W, (2003), *Manajer dan Bawahan*, PT. Djaya Pirusa. Jakarta.
- Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. Balai Pustaka. Yogyakarta
- Hani, T, Handoko. (2009). *Manajemen* ,Edisi 2 .BPFE. Yogyakarta:
- Hasibuan, Malayu S.P. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Hasnani, (2019), *Pengendalian Mutu Sekolah*, PT. Indragiri Dot Com, Riau.
- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, N, (2016), *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Hikmat, (2014), *Manajemen Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Juhana, D., dan Ambarsari, R., (2012), *Pengaruh Kepemimpinan Visioner Dan Pengembangan Karier Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Pada Kinerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Jawa Barat*, Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship, 6(1): 15-22
- Lind, Douglas A, (2015), *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi*. : Salemba Empat. Jakarta

- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2004. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Madjid, Abd., (2016), *Pengembangan Kinerja Guru melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, Penerbit Samudera Biru, Yogyakarta.
- Mulyasa, E., (2002). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT. Remana Rosdakarya, Bandung
- Muhroji, dkk, (2004), *Manajemen Pendidikan :Pedoman bagi Kepala Sekolah Dan Guru*, University Muhammadiyah Press. Surakarta
- Mutmainah, Malni, 2016, pengaruh perilaku kepemimpinan iklim sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa di SMA Negeri 8 Kota Malang, Thesis, Malang :Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Mohamad Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Bani Quraisy . Bandung.
- Moh. Saifulloh , dkk, 2012, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah, Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No.2, November 2012, Surabaya : InstitutTeknologi Sepuluh Nopember
- Novita, Leni, 2017, Indikator Mutu Sekolah Menurut Perspektif Orangtua Siswa Di Smp Negeri 2 Bantul, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 2 Vol.VI Tahun 2017, Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. PT. BumiAksara, Jakarta.
- Oktiani, I., (2019), *Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas*, Tesis, IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Pianda Didi. (2018). *Kinerja Guru; Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV Jejak, Suka bumi
- Ristarika, Finansia, 2016, pengaruh minat belajar disiplin belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri Jombang tahun ajaran 2015/2016, Thesis, Jombang : UNHASY
- Rosmiyati ,Tatty, dan Dedy Achmad Kurniadi,. 2009, *Kepemimpinan Pendidikan*, Alfabeta,. Bandung
- Rusman, (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Sagala., S., (2018), *Pendekatandan Model Kepemimpinan*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Saidah, R., (2015), *Pengaruh Kinerja Guru dan Budaya Madrasah terhadap Mutu Madrasah di MTs Wahid Hasym Yogyakarta*, Tesis, PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta
- Santoso, B.,*Pengaruh Kepemimpinan, Kinerja Guru, Pengelolaan Fasilitas, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan Smk Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen."* *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*,21(1): 91-99.
- Siagian, (1992),*Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Siregar, S., (2011), *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Siswoyo, Dwi, et al. (2011). *Ilmu Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta:
- Sitha,*Pengaruh Kepemimpinan Visisioner Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Efektifitas Sekolah*, *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 26 (1): 175-183
- Subana, M dan Sudrajat, (2005), *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Pustaka Setia, Bandung.
- Sugiyono, 2008.*Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana.(2003). *Total Quality Management*. Edisi Revisi, Andi Offset. Yogyakarta.
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal al Hikmah*, 6(2), 62-74.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 edisi 2013, Sistem Pendidikan Nasional, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara.
- Wahyudi.(2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- WicaksonoPekik, (2012), *Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2010/2011*, Yogyakarta : UNY
- Zahrotul, Muzdalifatuz, 2017, Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di MI Bustanu Ulum Brudu Sumobito Jombang, Tesis, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Guru
SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Wahyuni Satiman
NPM : 1820060017

Saya adalah mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini akan melakukan penelitian dengan judul penelitian **“PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MUTU LULUSAN DI SMK PELAYARAN SAMUDERA INDONESIA”**.

Saya memohon kiranya kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi mengisi angket ini. Saya menyadari permohonan ini sedikit banyaknya akan mengganggu ketenangan/ kegiatan Bapak/Ibu. Saya akan menjamin kerahasiaan dari semua jawaban yang telah Bapak/Ibu berikan. Penelitian ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penyelesaian tesis saya, dan hanya ringkasan dari analisis yang akan dipublikasikan. Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi dan mengembalikan angket ini saya mengucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2020
Peneliti,

Sri Wahyuni Satiman

PETUNJUK MENGISI ANGKET

1. Isilah identitas (data diri responden) anda dengan benar dan lengkap pada tempat yang telah disediakan.
2. Isilah semua nomor dalam angket ini dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
3. Jawablah pertanyaan dalam angket ini sesuai dengan apa yang anda rasakan dan alami saat ini.
4. Jawablah setiap bagian angket sesuai dengan petunjuk pengisian yang ada.
5. Jawablah pertanyaan dengan seksama, anda diminta memberikan pendapat dengan memberikan tanda ceklis (✓) dalam kotak pada jawaban yang tersedia.
6. Atas bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas kesediaannya untuk mengisi angket ini. Sesuai dengan etika dalam penelitian, jawaban Bapak/Ibu akan dirahasiakan serta akan digunakan untuk keperluan penelitian penyelesaian tesis ini semata.

Medan, Juni 2020

Peneliti,

Sri Wahyuni Satiman

IDENTITAS RESPONDEN

1	No. Responden	(diisi oleh Peneliti)		
2	Usia	: Tahun		
3	Jenis Kelamin	Laki-laki :	Perempuan :	
4	Masa Kerja	:Tahun		
5	Tingkat Pendidikan	S1 :	S2 :	S3 :

Petunjuk Pengisian Angket :

Berikanlah tanda ceklist (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu.

VARIABEL GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Kepala sekolah memiliki wawasan masa depan dalam memimpin sekolah					
2.	Kepala sekolah berani bertindak dalam meraih tujuan, penuh percaya diri, tidak peragu dan selalu siap menghadapi tantangan dalam memimpin sekolah					
3.	Kepala sekolah mampu menggalang orang lain untuk kerja keras dan kerja sama dalam membangun sekolah					
4.	Kepala sekolah mampu merumuskan visi yang jelas, inspirasional dan menggugah, mengelola mimpi menjadi kenyataan					
5.	Kepala sekolah mampu mengubah visi ke dalam aksi					
6.	Kepala sekolah mampu berpegang erat kepada nilai-nilai spiritual yang diyakininya					
7.	Kepala sekolah mampu membangun hubungan secara efektif, memberi penghargaan dan penghormatan kepada guru					
8.	Kepala sekolah inovatif dan proaktif dalam menemukan sesuatu yang baru					
9.	Kepala sekolah menentukan langkah – langkah strategis untuk pencapaian visi dan misi					
10.	Kepala sekolah membuat struktur organisasi sekolah yang efektif dan efisien					
11.	Kepala sekolah memberikan tugas mengajar kepada guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya					
12.	Kepala sekolah menyusun rincian tugas setiap					

	personil sekolah secara jelas					
13.	Kepala sekolah mengoptimalkan hari efektif belajar					
14.	Kepala sekolah mengembangkan metode mengajar					
15.	Kepala sekolah mengembangkan program ekstrakurikuler berwawasan keunggulan					
16.	Kepala sekolah memberi masukan kepada seluruh personil sekolah					
17.	Kepala sekolah membangkitkan semangat kerja					
18.	Kepala sekolah menjadi sumber inspirasi					
19.	Kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan secara priodik					
20.	Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada personil sekolah yang berprestasi					
21.	Kepala sekolah memberikan teguran, sanksi atau hukuman bagi personel sekolah yang melanggar atauran					
22.	Kepala sekolah memberikan contoh figur yang patut dicontoh					
23.	Kepala sekolah memberikan Pengalaman yang luas tentang sekolah					
24.	Kepala sekolah memahami tugas dan tanggung jawabnya					
25.	Kepala sekolah memahami keinginan bawahannya					
26.	Kepala sekolah memahami iklim berorganisasi					
27.	Kepala sekolah memposisikan diri sebagai kepala sekolah					
28.	Kepala sekolah memahami keputusan dan kebijakan yang diambilnya					
29.	Kepala sekolah memahami tugas apa saja yang harus dikerjakan personel sekolah					
30.	Wakil kepala sekolah mengambil tindakan berdasarkan arahan kepala sekolah					

VARIABEL KINERJA GURU

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Membuat dan merencanakan bahan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum terbaru yang disempurnakan					
2.	Meencanakan urutan / langkah – langkah pembelajaran					
3.	Menggunakan metode pembelajaran					

4.	Merancang dan menentukan sumber bahan pelajaran					
5.	Menentukan sumber belajar					
6.	Memeriksa kesiapan ruang, alat dan media					
7.	Memeriksa kesiapan siswa					
8.	Melakukan apersepsi					
9.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
10.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					
11.	Mengaitkan materi dengan materi yang lain yang relevan					
12.	Memberi penjelasan berkaitan dengan isi materi pelajaran					
13.	Menyampaikan materi sesuai hirarki pelajaran					
14.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan					
15.	Mengklarifikasi penjelasan apabila siswa salah mengerti					
16.	Merespon pertanyaan siswa					
17.	Melakukan pembelajaran sesuai tingkat perkembangan kebutuhan siswa					
18.	Menguasai kelas					
19.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual					
20.	Menyajikan pembelajaran dengan teknik yang mudah dipahami siswa					
21.	Menggunakan berbagai macam metode pembelajaran					
22.	Menggunakan media atau sumber belajar					
23.	Menguasai media dan terampil menggunakannya sebagai sumber belajar					
24.	Menggunakan media secara efektif dan efisien					
25.	Menumbuhkan partisipatif siswa dalam belajar					
26.	Mengajak siswa menjawab pertanyaan dari siswa lain					
27.	Memberikan tugas atau latihan dengan memperhatikan keadaan siswa					
28.	Melakukan penilaian akhir terhadap siswa					

29.	Memotivasi siswa dan melakukan pujian serta melakukan penilaian melalui pengamatan					
30.	Melakukan penilaian melakukan analisis penilaian, merefleksi hasil pembelajaran, dan melakukan pengayaan.					

VARIABEL FASILITAS BELAJAR

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Ada ruang belajar siswa yang nyaman, aman, rapi dan bersih					
2	Ruang belajar jauh dari kebisingan					
3	Suasana sekolah kondusif dan bebas dari berbagai macam polusi					
4	Suasana sekolah asri, sejuk dan rindang sehingga kenyamanan sekolah terjaga					
5	Sekolah berusaha menciptakan suasana aman nyaman dan tenang					
6	Kursi dan meja yang tersedia cukup					
7.	Semua fasilitas belajar masih layak untuk dipergunakan					
8.	Sekolah selalu berusaha memenuhi fasilitas belajar siswa					
9.	Ruang belajar mendapati pencahayaan yang baik					
10.	Penerangan /lampu didalam kelas berfungsi dengan baik					
11.	Guru memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik untuk membuat suasana belajar menarik					
12.	Guru melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang ada					
13.	Sekolah melakukan pelayanan terhadap warga sekolah dengan baik					
14.	Fasilitas belajar yang rusak segera diperbaiki atau diperbaharui					
15.	Sekolah selalu mengupdate kebutuhan fasilitas belajar					
16.	Terdapat ruang kantor kepala sekolah guru dan pegawai yang sesuai					
17.	Sekolah selalu berusaha menyediakan fasilitas untuk guru dalam proses penunjang					

	pembelajaran					
18.	Sekolah memiliki perpustakaan yang nyaman					
19.	Buku yang tersedia pada perpustakaan sangat lengkap					
20.	Buku yang tersedia diperpustakaan sekolah membantu siswa untuk lebih memahami dan menambah pengetahuannya					
21.	Sekolah menyediakan buku penunjang untuk mata pelajaran yang bersifat kejuruan					
22.	Sarana dan prasarana laboratorium selalu mendapatkan prioritas perbaikan					
23.	Sekolah memiliki fasilitas ruang laboratorium produksi yang baik					
24.	Sekolah memiliki fasilitas ruang laboratorium Listrik yang lengkap					
25.	Sekolah memiliki fasilitas ruang laboratorium CBT					
26.	Sekolah memiliki fasilitas ruang laboratorium Bahari					
27.	Sekolah menyediakan ruang laboratorium multimedia					
28.	Sekolah memiliki fasilitas ruang laboratorium Menjangka Peta yang sesuai standar					
29.	Sekolah melakukan perbaikan sarana dan prasarana sekolah					
30.	Fasilitas yang tersedia selalu terbaru					

VARIABEL MUTU LULUSAN

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Terjadi efektivitas pembelajaran di sekolah dari guru kepada siswa					
2.	Lulusan banyak yang bekerja sesuai dengan jurusannya					
3.	Lulusan memiliki keahlian sesuai dengan jurusannya					
4.	Terciptanya budaya mutu di sekolah					
5.	Adanya team work yang kompak, cerdas dan dinamis disekolah					

6.	Lulusan mampu bersaing didalam dan luar negeri					
7.	Adanya partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk membangun sekolah menjadi lebih baik					
8.	Lulusan memahami dan mengetahui kondisi masyarakat dan memberi kontribusi yang baik					
9.	Terjadi proses kepemimpinan kepala sekolah yang solid dan kuat terhadap guru					
10.	Terjadi proses pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif					
11.	Lulusan memberi banyak manfaat kepada warga masyarakat					
12.	Lulusan menjadi contoh bagi warga masyarakat					
13.	Sekolah menjadi contoh bagi warga masyarakat					
14.	Mampu bekerja sama di masyarakat					
15.	Terjadi proses pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif					
16.	Lulusan memiliki posisi jabatan penting di masyarakat					
17.	Berpotensi dalam membangun masyarakat					
18.	Lulusan aktif dan tanggap terhadap lingkungan dan masyarakat					
19.	Sekolah dan lulusan memiliki kontribusi bersama-sama dalam membangun masyarakat					
20.	Sekolah memiliki kemandirian sehingga terciptanya percepatan pembangunan					
21.	Lulusan memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik					
22.	Masyarakat mempunyai opini yang baik terhadap lulusan sekolah					
23.	Memberikan kemudahan dalam setiap kegiatan yang dilakukan					
24.	Memberikan kontribusi yang nyata pada lingkungan disekitarnya					
25.	Lulusan memiliki softskill yang baik					
26.	Memiliki sikap sopan santun yang baik					
27.	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap perkembangan dunia yang sarat perubahan					

28	Mampu bekerja sama dengan baik dalam tim					
29	Memiliki kreativitas yang tinggi					
30	Memiliki rasa tanggung jawab, kerja keras dan dapat menghargai orang lain dengan baik					

Lampiran 2**ANGKET PENELITIAN**

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Guru
SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Wahyuni Satiman
NPM : 1820060017

Saya adalah mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, Uiversitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini akan melakukan penelitian dengan judul penelitian **“PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MUTU LULUSAN DI SMK PELAYARAN SAMUDERA INDONESIA”**.

Saya memohon kiranya kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi mengisi angket ini. Saya menyadari permohonan ini sedikit banyaknya akan mengganggu ketenangan/ kegiatan Bapak/Ibu. Saya akan menjamin kerahasiaan dari semua jawaban yang telah Bapak/Ibu berikan. Penelitian ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penyelesaian tesis saya, dan hanya ringkasan dari analisis yang aan dipublikasikan. Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi dan mengembalikan angket ini saya mengucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2020
Peneliti,

Sri Wahyuni Satiman

PETUNJUK MENGISI ANGKET

1. Isilah identitas (data diri responden) anda dengan benar dan lengkap pada tempat yang telah disediakan.
2. Isilah semua nomor dalam angket ini dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
3. Jawablah pertanyaan dalam angket ini sesuai dengan apa yang anda rasakan dan alami saat ini.
4. Jawablah setiap bagian angket sesuai dengan petunjuk pengisian yang ada.
5. Jawablah pertanyaan dengan seksama, anda diminta memberikan pendapat dengan memberikan tanda ceklis (✓) dalam kotak pada jawaban yang tersedia.
6. Atas bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas kesediaannya untuk mengisi angket ini. Sesuai dengan etika dalam penelitian, jawaban Bapak/Ibu akan dirahasiakan serta akan digunakan untuk keperluan penelitian penyelesaian tesis ini semata.

Medan, Juni 2020
Peneliti,

Sri Wahyuni Satiman

IDENTITAS RESPONDEN

1	No. Responden	(diisi oleh Peneliti)		
2	Usia	: Tahun		
3	Jenis Kelamin	Laki-laki :	Perempuan :	
4	Masa Kerja	:Tahun		
5	Tingkat Pendidikan	S1 :	S2 :	S3 :

Petunjuk Pengisian Angket :

Berikanlah tanda ceklist (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu.

VARIABEL GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Kepala sekolah memiliki wawasan masa depan dalam memimpin sekolah					
2.	Kepala sekolah berani bertindak dalam meraih tujuan, penuh percaya diri, tidak peragu dan selalu siap menghadapi tantangan dalam memimpin sekolah					
3.	Kepala sekolah mampu menggalang orang lain untuk kerja keras dan kerja sama dalam membangun sekolah					
4.	Kepala sekolah mampu merumuskan visi yang jelas, inspirasional dan menggugah, mengelola mimpi menjadi kenyataan					
5.	Kepala sekolah mampu berpegang erat kepada nilai-nilai spiritual yang diyakininya					
6.	Kepala sekolah mampu membangun hubungan secara efektif, memberi penghargaan dan penghormatan kepada guru					
7.	Kepala sekolah inovatif dan proaktif dalam menemukan sesuatu yang baru					
8.	Kepala sekolah menentukan langkah – langkah strategis untuk pencapaian visi dan misi					
9.	Kepala sekolah membuat struktur organisasi sekolah yang efektif dan efisien					
10.	Kepala sekolah memberikan tugas mengajar kepada guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya					

11.	Kepala sekolah menyusun rincian tugas setiap personil sekolah secara jelas					
12.	Kepala sekolah mengoptimalkan hari efektif belajar					
13.	Kepala sekolah membangkitkan semangat kerja					
14.	Kepala sekolah menjadi sumber inspirasi					
15.	Kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan secara priodik					
16.	Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada personil sekolah yang berprestasi					
17.	Kepala sekolah memberikan teguran, sanksi atau hukuman bagi personel sekolah yang melanggar atauran					
18.	Kepala sekolah memberikan contoh figur yang patut dicontoh					
19.	Kepala sekolah memberikan Pengalaman yang luas tentang sekolah					
20.	Kepala sekolah memahami tugas dan tanggung jawabnya					
21.	Kepala sekolah memahami keinginan bawahannya					
22.	Kepala sekolah memahami iklim berorganisasi					
23.	Kepala sekolah memahami keputusan dan kebijakan yang diambilnya					
24.	Kepala sekolah memahami tugas apa saja yang harus dikerjakan personel sekolah					
25.	Wakil kepala sekolah mengambil tindakan berdasarkan arahan kepala sekolah					

VARIABEL KINERJA GURU

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Membuat dan merencanakan bahan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum terbaru yang disempurnakan					
2.	Meencanakan urutan / langkah – langkah pembelajaran					
3.	Menggunakan metode pembelajaran					
4.	Merancang dan menentukan sumber bahan pelajaran					
5.	Menentukan sumber belajar					
6.	Memeriksa kesiapan ruang, alat dan media					
7.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					
8.	Mengaitkan materi dengan materi yang lain yang relevan					

9.	Memberi penjelasan berkaitan dengan isi materi pelajaran					
10.	Menyampaikan materi sesuai hirarki pelajaran					
11.	Mengklarifikasi penjelasan apabila siswa salah mengerti					
12.	Merespon pertanyaan siswa					
13.	Melakukan pembelajaran sesuai tingkat perkembangan kebutuhan siswa					
14.	Menguasai kelas					
15.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual					
16.	Menyajikan pembelajaran dengan teknik yang mudah dipahami siswa					
17.	Menggunakan berbagai macam metode pembelajaran					
18.	Menggunakan media atau sumber belajar					
19.	Menggunakan media secara efektif dan efisien					
20.	Guru memberikan umpan balik terhadap tugas dan ujian yang diberikan					
21.	Guru menanggapi pertanyaan / jawaban siswa dengan respon yang positif					
22.	Guru menyampaikan kriteria penilaian					
23.	Guru mampu melakukan evaluasi					
24.	Guru memberikan tugas – tugas kepada siswa sehingga siswa lebih memahami pelajaran					
25.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti.					

VARIABEL FASILITAS BELAJAR

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Ada ruang belajar siswa yang nyaman, aman, rapi dan bersih					
2	Ruang belajar jauh dari kebisingan					
3	Suasana sekolah kondusif dan bebas dari berbagai macam polusi					
4	Suasana sekolah asri, sejuk dan rindang sehingga kenyamanan sekolah terjaga					
5	Sekolah berusaha menciptakan suasana aman nyaman dan tenang					

6	Kursi dan meja yang tersedia cukup					
7.	Semua fasilitas belajar masih layak untuk dipergunakan					
8.	Penerangan /lampu didalam kelas berfungsi dengan baik					
9.	Guru melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang ada					
10.	Sekolah melakukan pelayanan terhadap warga sekolah dengan baik					
11.	Fasilitas belajar yang rusak segera diperbaiki atau diperbaharui					
12.	Sekolah selalu mengupdate kebutuhan fasilitas belajar					
13.	Terdapat ruang kantor kepala sekolah guru dan pegawai yang sesuai					
14.	Sekolah selalu berusaha menyediakan fasilitas untuk guru dalam proses penunjang pembelajaran					
15.	Buku yang tersedia pada perpustakaan sangat lengkap					
16.	Buku yang tersedia diperpustakaan sekolah membantu siswa untuk lebih memahami dan menambah pengetahuannya					
17.	Sekolah menyediakan buku penunjang untuk mata pelajaran yang bersifat kejuruan					
18.	Sarana dan prasarana laboratorium selalu mendapatkan prioritas perbaikan					
19.	Sekolah memiliki fasilitas ruang laboratorium Bahari					
20.	Sekolah memiliki fasilitas ruang laboratorium Menjangka Peta yang sesuai standar					
21.	Sekolah melakukan perbaikan sarana dan prasarana sekolah					
22.	Fasilitas yang tersedia selalu terbaru					

VARIABEL MUTU LULUSAN

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Terjadi efektivitas pembelajaran di sekolah dari guru kepada siswa					
2.	Lulusan memiliki keahlian sesuai dengan jurusannya					
3.	Terciptanya budaya mutu di sekolah					

4.	Adanya team work yang kompak, cerdas dan dinamis disekolah					
5.	Lulusan mampu bersaing didalam dan luar negeri					
6.	Adanya partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk membangun sekolah menjadi lebih baik					
7.	Lulusan memahami dan mengetahui kondisi masyarakat dan memberi kontribusi yang baik					
8.	Terjadi proses pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif					
9.	Lulusan memberi banyak manfaat kepada warga masyarakat					
10.	Lulusan menjadi contoh bagi warga masyarakat					
11.	Sekolah menjadi contoh bagi warga masyarakat					
12.	Berpotensi dalam membangun masyarakat					
13.	Lulusan aktif dan tanggap terhadap lingkungan dan masyarakat					
14.	Sekolah dan lulusan memiliki kontribusi bersama-sama dalam membangun masyarakat					
15.	Sekolah memiliki kemandirian sehingga terciptanya percepatan pembangunan					
16.	Lulusan memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik					
17.	Masyarakat mempunyai opini yang baik terhadap lulusan sekolah					
18.	Memberikan kontribusi yang nyata pada lingkungan disekitarnya					
19.	Memiliki sikap sopan santun yang baik					
20.	Mampu bekerja sama dengan baik dalam tim					
21.	Memiliki kreativitas yang tinggi					
22.	Memiliki rasa tanggung jawab, kerja keras dan dapat menghargai orang lain dengan baik					

Lampiran 3

Tabulasi Data Penelitian

Tanggapan responden mengenai Gaya Kepemimpinan Visioner (X1)

No	Soal	Skor										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS			
1	1	16	37%	21	49%	6	14%	0	0%	0	0%	43	100%
2	2	7	16%	20	47%	16	37%	0	0%	0	0%	43	100%
3	3	9	21%	20	47%	14	33%	0	0%	0	0%	43	100%
4	4	15	35%	15	35%	13	30%	0	0%	0	0%	43	100%
5	5	13	30%	16	37%	14	33%	0	0%	0	0%	43	100%
6	6	11	26%	21	49%	11	26%	0	0%	0	0%	43	100%
7	7	12	28%	19	44%	12	28%	0	0%	0	0%	43	100%
8	8	8	19%	21	49%	14	33%	0	0%	0	0%	43	100%
9	9	11	26%	19	44%	13	30%	0	0%	0	0%	43	100%
10	10	12	28%	17	40%	14	33%	0	0%	0	0%	43	100%
11	11	11	26%	21	49%	11	26%	0	0%	0	0%	43	100%
12	12	14	33%	17	40%	12	28%	0	0%	0	0%	43	100%
13	13	13	30%	16	37%	14	33%	0	0%	0	0%	43	100%
14	14	11	26%	18	42%	14	33%	0	0%	0	0%	43	100%
15	15	11	26%	20	47%	12	28%	0	0%	0	0%	43	100%
16	16	11	26%	20	47%	12	28%	0	0%	0	0%	43	100%
17	17	11	26%	19	44%	13	30%	0	0%	0	0%	43	100%
18	18	16	37%	16	37%	11	26%	0	0%	0	0%	43	100%
19	19	10	23%	21	49%	12	28%	0	0%	0	0%	43	100%
20	20	9	21%	25	58%	9	21%	0	0%	0	0%	43	100%
21	21	11	26%	18	42%	14	33%	0	0%	0	0%	43	100%
22	22	20	47%	16	37%	7	16%	0	0%	0	0%	43	100%
23	23	14	33%	17	40%	12	28%	0	0%	0	0%	43	100%
24	24	13	30%	20	47%	10	23%	0	0%	0	0%	43	100%
25	25	16	37%	18	42%	9	21%	0	0%	0	0%	43	100%
Jumlah		305		471		299		0		0		1075	
Persen		28%		44%		28%		0%		0%		100%	

(Sumber : data primer deskriptif)

Tanggapan responden mengenai Kinerja Guru (X2)

No	Soal	Skor										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS			
1	1	15	35%	26	60%	2	5%	0	0%	0	0%	43	100%
2	2	8	19%	22	51%	13	30%	0	0%	0	0%	43	100%
3	3	9	21%	23	53%	11	26%	0	0%	0	0%	43	100%
4	4	9	21%	21	49%	13	30%	0	0%	0	0%	43	100%
5	5	11	26%	17	40%	15	35%	0	0%	0	0%	43	100%
6	6	8	19%	24	56%	11	26%	0	0%	0	0%	43	100%
7	7	9	21%	20	47%	14	33%	0	0%	0	0%	43	100%
8	8	7	16%	16	37%	20	47%	0	0%	0	0%	43	100%
9	9	7	16%	23	53%	13	30%	0	0%	0	0%	43	100%
10	10	12	28%	19	44%	12	28%	0	0%	0	0%	43	100%
11	11	14	33%	23	53%	6	14%	0	0%	0	0%	43	100%
12	12	6	14%	25	58%	12	28%	0	0%	0	0%	43	100%
13	13	9	21%	27	63%	7	16%	0	0%	0	0%	43	100%
14	14	12	28%	30	70%	1	2%	0	0%	0	0%	43	100%
15	15	10	23%	24	56%	9	21%	0	0%	0	0%	43	100%
16	16	9	21%	29	67%	5	12%	0	0%	0	0%	43	100%
17	17	7	16%	27	63%	9	21%	0	0%	0	0%	43	100%
18	18	15	35%	20	47%	8	19%	0	0%	0	0%	43	100%
19	19	14	33%	25	58%	4	9%	0	0%	0	0%	43	100%
20	20	9	21%	27	63%	7	16%	0	0%	0	0%	43	100%
21	21	11	26%	24	56%	8	19%	0	0%	0	0%	43	100%
22	22	10	23%	28	65%	5	12%	0	0%	0	0%	43	100%
23	23	15	35%	24	56%	4	9%	0	0%	0	0%	43	100%
24	24	10	23%	30	70%	3	7%	0	0%	0	0%	43	100%
25	25	15	35%	25	58%	3	7%	0	0%	0	0%	43	100%
Jumlah		261		599		215		0		0		1075	
Persen		24%		56%		20%		0%		0%		100%	

(Sumber : data primer deskriptif)

Tanggapan responden mengenai Fasilitas Belajar (X3)

No	Soal	Skor										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS			
1	1	14	33%	24	56%	5	12%	0	0%	0	0%	43	100%
2	2	13	30%	22	51%	8	19%	0	0%	0	0%	43	100%
3	3	10	23%	27	63%	6	14%	0	0%	0	0%	43	100%
4	4	14	33%	25	58%	4	9%	0	0%	0	0%	43	100%
5	5	10	23%	26	60%	7	16%	0	0%	0	0%	43	100%
6	6	12	28%	27	58%	6	14%	0	0%	0	0%	43	100%
7	7	10	23%	27	63%	6	14%	0	0%	0	0%	43	100%
8	8	15	35%	21	49%	7	16%	0	0%	0	0%	43	100%
9	9	14	33%	27	63%	2	5%	0	0%	0	0%	43	100%
10	10	14	33%	26	60%	3	7%	0	0%	0	0%	43	100%
11	11	13	30%	23	53%	7	16%	0	0%	0	0%	43	100%
12	12	11	26%	26	60%	6	14%	0	0%	0	0%	43	100%
13	13	14	33%	21	49%	8	19%	0	0%	0	0%	43	100%
14	14	10	23%	29	67%	4	9%	0	0%	0	0%	43	100%
15	15	11	26%	23	53%	9	21%	0	0%	0	0%	43	100%
16	16	10	23%	24	56%	9	21%	0	0%	0	0%	43	100%
17	17	10	23%	25	58%	8	19%	0	0%	0	0%	43	100%
18	18	16	37%	19	44%	8	19%	0	0%	0	0%	43	100%
19	19	18	42%	21	49%	4	9%	0	0%	0	0%	43	100%
20	20	12	28%	23	53%	8	19%	0	0%	0	0%	43	100%
21	21	10	23%	22	51%	11	26%	0	0%	0	0%	43	100%
22	22	15	35%	26	60%	2	5%	0	0%	0	0%	43	100%
Jumlah		276		532		138		0		0		1075	
Persen		29%		56%		15%		0%		0%		100%	

(Sumber : data primer deskriptif)

Tanggapan responden mengenai Mutu Lulusan (Y)

No	Soal	Skor										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS			
1	1	14	33%	26	60%	3	7%	0	0%	0	0%	43	100%
2	2	15	35%	25	58%	3	7%	0	0%	0	0%	43	100%
3	3	10	23%	29	67%	4	9%	0	0%	0	0%	43	100%
4	4	11	26%	30	70%	2	5%	0	0%	0	0%	43	100%
5	5	11	26%	30	70%	2	5%	0	0%	0	0%	43	100%
6	6	15	35%	26	60%	2	5%	0	0%	0	0%	43	100%
7	7	10	23%	30	70%	3	7%	0	0%	0	0%	43	100%
8	8	14	33%	24	56%	5	12%	0	0%	0	0%	43	100%
9	9	12	28%	27	63%	4	9%	0	0%	0	0%	43	100%
10	10	12	28%	21	49%	10	23%	0	0%	0	0%	43	100%
11	11	13	30%	25	58%	5	12%	0	0%	0	0%	43	100%
12	12	15	35%	26	60%	2	5%	0	0%	0	0%	43	100%
13	13	11	26%	30	70%	2	5%	0	0%	0	0%	43	100%
14	14	12	28%	30	70%	1	2%	0	0%	0	0%	43	100%
15	15	12	28%	29	67%	2	5%	0	0%	0	0%	43	100%
16	16	15	35%	22	51%	6	1%	0	0%	0	0%	43	100%
17	17	11	26%	31	72%	1	2%	0	0%	0	0%	43	100%
18	18	18	42%	21	49%	4	9%	0	0%	0	0%	43	100%
19	19	19	44%	22	51%	2	5%	0	0%	0	0%	43	100%
20	20	15	35%	24	56%	4	9%	0	0%	0	0%	43	100%
21	21	12	28%	23	53%	8	19%	0	0%	0	0%	43	100%
22	22	15	35%	25	58%	3	7%	0	0%	0	0%	43	100%
Jumlah		292		576		78		0		0		1075	
Persen		31%		61%		8%		0%		0%		100%	

(Sumber : data primer deskriptif)

Lampiran 4. Uji Validitas dan Riabelitas

Variabel Gaya Kepemimpinan Visioner (X1)

No	Soal Variabel Gaya Kepemimpinan Visioner(X1)	r hitung	r tabel	Keterangan
1	1	0,643	0,361	valid
2	2	0,837	0,361	valid
3	3	0,837	0,361	valid
4	4	0,837	0,361	valid
5	5	-0,288	0,361	Tidak valid
6	6	0,643	0,361	valid
7	7	0,837	0,361	valid
8	8	0,837	0,361	valid
9	9	0,837	0,361	valid
10	10	0,643	0,361	valid
11	11	0,837	0,361	valid
12	12	0,753	0,361	valid
13	13	0,642	0,361	valid
14	14	-0,144	0,361	Tidak valid
15	15	-0,144	0,361	Tidak valid
16	16	-0,121	0,361	Tidak valid
17	17	0,837	0,361	valid
18	18	0,837	0,361	valid
19	19	0,837	0,361	valid
20	20	0,753	0,361	valid
21	21	0,753	0,361	valid
22	22	0,643	0,361	valid
23	23	0,837	0,361	valid
24	24	0,837	0,361	valid
25	25	0,837	0,361	valid
26	26	0,473	0,361	valid
27	27	0,019	0,361	Tidak valid
28	28	0,643	0,361	valid
29	29	0,753	0,361	valid
30	30	0,643	0,361	valid

(Hasil perhitungan SPSS versi 22)

Variabel Kinerja Guru (X2)

No	Soal Variabel Kinerja Guru (X2)	r hitung	r tabel	Keterangan
1	1	0,797	0,361	valid
2	2	0,720	0,361	valid
3	3	0,720	0,361	valid
4	4	0,720	0,361	valid
5	5	0,797	0,361	valid
6	6	0,720	0,361	valid
7	7	-0,228	0,361	Tidak valid
8	8	-0,228	0,361	Tidak valid
9	9	-0,166	0,361	Tidak valid
10	10	0,797	0,361	valid
11	11	0,606	0,361	valid
12	12	0,487	0,361	valid
13	13	0,797	0,361	valid
14	14	-0,132	0,361	Tidak valid
15	15	0,797	0,361	valid
16	16	0,720	0,361	valid
17	17	0,720	0,361	valid
18	18	0,720	0,361	valid
19	19	0,797	0,361	valid
20	20	0,720	0,361	valid
21	21	0,487	0,361	valid
22	22	0,797	0,361	valid
23	23	0,096	0,361	Tidak valid
24	24	0,797	0,361	valid
25	25	0,720	0,361	valid
26	26	0,720	0,361	valid
27	27	0,720	0,361	valid
28	28	0,797	0,361	valid
29	29	0,720	0,361	valid
30	30	0,797	0,361	valid

(Hasil perhitungan SPSS versi 22)

Variabel Fasilitas Belajar (X3)

No	Soal Variabel Fasilitas Belajar (X3)	r hitung	r tabel	Keterangan
1	1	0,807	0,361	valid
2	2	0,807	0,361	valid
3	3	0,667	0,361	valid
4	4	0,667	0,361	valid
5	5	0,667	0,361	valid
6	6	0,807	0,361	valid
7	7	0,667	0,361	valid
8	8	-0,225	0,361	Tidak valid
9	9	-0,225	0,361	Tidak valid
10	10	0,807	0,361	valid
11	11	0,191	0,361	Tidak valid
12	12	0,807	0,361	valid
13	13	0,667	0,361	valid
14	14	0,667	0,361	valid
15	15	0,667	0,361	valid
16	16	0,807	0,361	valid
17	17	0,667	0,361	valid
18	18	0,186	0,361	Tidak valid
19	19	0,807	0,361	valid
20	20	0,618	0,361	valid
21	21	0,618	0,361	valid
22	22	0,807	0,361	valid
23	23	0,069	0,361	Tidak valid
24	24	0,153	0,361	Tidak valid
25	25	0,107	0,361	Tidak valid
26	26	0,567	0,361	valid
27	27	0,109	0,361	Tidak valid
28	28	0,807	0,361	valid
29	29	0,618	0,361	valid
30	30	0,807	0,361	valid

(Hasil perhitungan SPSS versi 22)

Variabel Mutu Lulusan (Y)

No	Soal Variabel Mutu Lulusan (Y)	r hitung	r tabel	Keterangan
1	1	0,788	0,361	valid
2	2	0,141	0,361	Tidak valid
3	3	0,788	0,361	valid
4	4	0,650	0,361	valid
5	5	0,650	0,361	valid
6	6	0,650	0,361	valid
7	7	0,788	0,361	valid
8	8	0,650	0,361	valid
9	9	-0,250	0,361	Tidak valid
10	10	0,788	0,361	valid
11	11	0,513	0,361	valid
12	12	0,572	0,361	valid
13	13	0,788	0,361	valid
14	14	0,167	0,361	Tidak valid
15	15	0,056	0,361	Tidak valid
16	16	0,215	0,361	Tidak valid
17	17	0,788	0,361	valid
18	18	0,650	0,361	valid
19	19	0,650	0,361	valid
20	20	0,650	0,361	valid
21	21	0,788	0,361	valid
22	22	0,650	0,361	valid
23	23	0,056	0,361	Tidak valid
24	24	0,469	0,361	valid
25	25	0,112	0,361	Tidak valid
26	26	0,580	0,361	valid
27	27	0,056	0,361	Tidak valid
28	28	0,788	0,361	valid
29	29	0,572	0,361	valid
30	30	0,788	0,361	valid

(Hasil perhitungan SPSS versi 22)

Lampiran 5. Pengolah data dengan SPSS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,930	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,924	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	30

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,947 ^a	,897	,890	2,47019	,897	113,791	3	39	,000	2,072

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2083,006	3	694,335	113,791	,000 ^b
	Residual	237,971	39	6,102		
	Total	2320,977	42			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

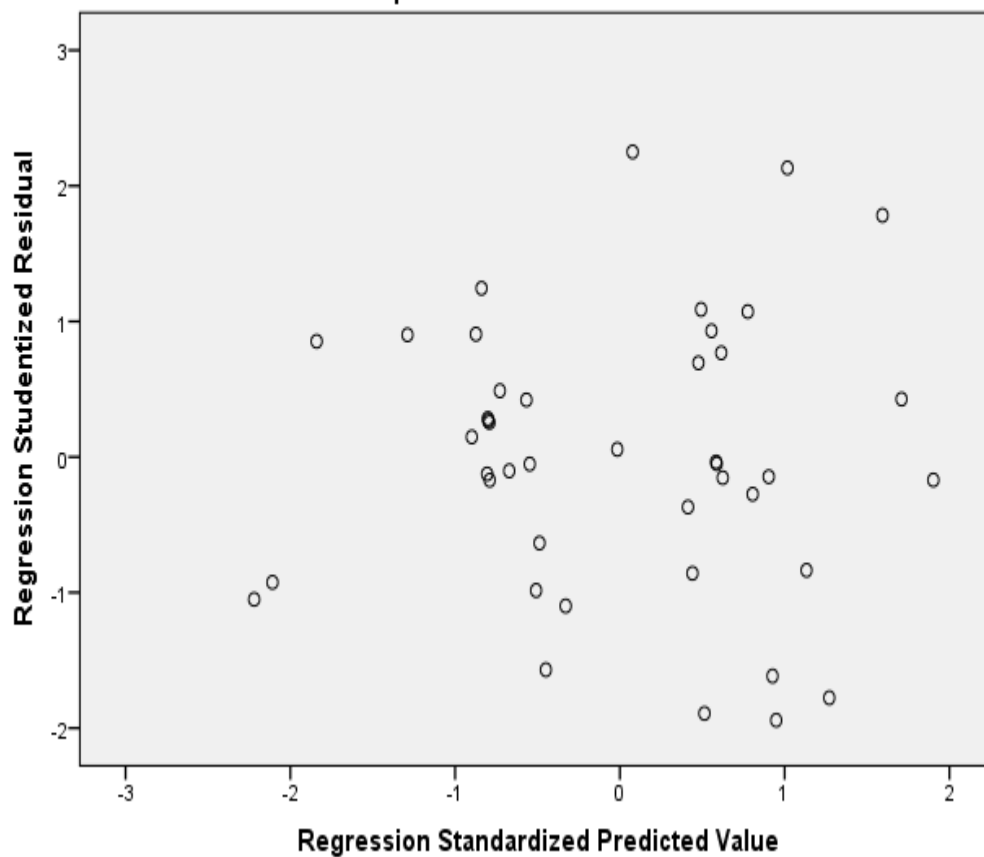
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-21,377	7,098		-3,012	,005		
	X1	,208	,096	,154	2,168	,036	,518	1,929
	X2	,320	,107	,305	2,993	,005	,254	3,943
	X3	,672	,113	,564	5,929	,000	,290	3,443

a. Dependent Variable: Y

Scatterplot

Dependent Variable: Y



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y
N		43	43	43	43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	100,1395	101,0698	91,2093	92,9767
	Std. Deviation	5,52734	7,08585	6,24331	7,43380
Most Extreme Differences	Absolute	,070	,109	,115	,122
	Positive	,070	,109	,115	,122
	Negative	-,064	-,102	-,114	-,104
Test Statistic		,070	,109	,115	,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,179 ^c	,108 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21,377	7,098		-3,012	,005
	X1	,208	,096	,154	2,168	,036
	X2	,320	,107	,305	2,993	,005
	X3	,672	,113	,564	5,929	,000

a. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,805	14,649		-,260	,796
	X1	,966	,146	,719	6,617	,000

a. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,773	7,755		-,100	,921
	X2	,928	,077	,884	12,118	,000

a. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,595	6,787		-,972	,337
	X3	1,092	,074	,917	14,705	,000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 6. Tabel Nilai-Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Tabel Nilai-nilai
Distribusi t

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903

39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07

42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05

**Lampiran 7 Perhitungan Uji Validitas dengan Excel
X1**

NO	SOAL																														TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
2	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	135	
3	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	134	
4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	137	
5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	138	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	121	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	121	
8	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	5	3	5	123	
9	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4	5	3	5	123		
10	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	131	
11	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	132	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	125	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	124	
14	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	111
15	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	111	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	119	
17	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	124	
18	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	124	
19	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
20	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
22	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	127	
23	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	144	
24	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	145	

25	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	144			
26	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	144			
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120			
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	120			
29	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	5	3	5	127			
30	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	132			
	12	12	12	12	11	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12				
	9	8	8	8	9	9	8	8	8	9	8	2	9	7	7	8	8	8	8	2	2	9	8	8	8	8	9	9	9	2	9			
r hitung	0.6	0.8	0.8	0.8	-0	0.6	0.8	0.8	0.8	0.8	0.6	0.8	0.8	0.6	-0	-0	-0	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8	0.6	0.8	0.8	0.8	0.8	0.5	0	0.6	0.8	0.6	Valid>	0.361

X2

NO	SOAL																														TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
2	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	133	
3	4	5	5	5	4	5	3	3	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	130	
4	4	5	5	5	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	131	
5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	133	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
8	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	131	
9	5	4	4	4	5	4	3	3	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	129	
10	5	4	4	4	5	4	3	3	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	131	
11	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	133	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	123	

																													L			
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
2	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	130	
3	4	4	5	5	5	4	5	3	3	4	5	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	128	
4	4	4	5	5	5	4	5	3	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	133	
5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	135	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	122
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	122
8	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	3	5	4	4	3	4	4	5	3	5	127	
9	5	5	4	4	4	5	4	3	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	3	5	4	5	3	5	4	5	3	5	127	
10	5	5	4	4	4	5	4	3	3	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	134	
11	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	136	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	124
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	122
14	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	110
15	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	5	4	4	3	4	3	3	3	108	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	120	
17	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	125
18	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	125
19	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	124
20	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	122
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	119
22	5	5	4	4	4	5	4	3	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	130	
23	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	142	
24	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	145	
25	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	140	
26	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	142	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120

28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	3	4	119	
29	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	5	5	3	3	5	5	4	4	4	5	5	3	5	129	
30	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	135	
	12	12	12	12	12	12	12	11	11	12	14	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	VALID	0.36
	9	9	8	8	8	9	8	9	9	9	1	9	8	8	8	9	8	1	9	2	2	9	7	8	8	9	3	9	2	9	>	1
r hitun g	0.8	0.8	0.7	0.7	0.7	0.8	0.7	-0	-0	0.8	0.2	0.8	0.7	0.7	0.7	0.8	0.7	0.2	0.8	0.6	0.6	0.8	-0	0.2	0.1	0.6	0.1	0.8	0.6	0.8		
	V	V	V	V	V	V	V	TV	TV	V	TV	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	TV	TV	TV	V	TV	V	V	V		

Y

NO	SOAL																														TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
2	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3	3	4	5	5	5	4	5	3	4	5	4	3	4	5	4	128
3	4	5	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	3	3	3	4	5	5	5	4	5	3	4	5	4	3	4	5	4	127
4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	134
5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	135
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	122
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	122
8	5	3	5	4	4	4	5	4	4	5	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	5	124
9	5	3	5	4	4	4	5	4	3	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	3	5	126
10	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	134	
11	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	134	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	125
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	123

14	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	109		
15	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	3	4	3	5	3	3	3	110		
16	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	121		
17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	124		
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	125		
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	122		
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	119	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	115	
22	5	3	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	129	
23	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	141	
24	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	143	
25	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	138	
26	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	140	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	122		
29	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	5	131		
30	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	136		
	12 9	11 9	12 9	12 8	12 8	12 8	12 9	12 8	11 9	12 9	12 5	12 2	12 9	12 0	12 7	12 1	12 9	12 8	12 8	12 8	12 9	12 8	12 7	12 8	12 8	12 9	12 7	12 9	12 2	12 9	VALID >	0.361	
r hitun g	0.8	0.1	0.8	0.7	0.7	0.7	0.8	0.7	-0	0.8	0.5	0.6	0.8	0.2	0.1	0.2	0.8	0.7	0.7	0.7	0.8	0.7	0.1	0.5	0.1	0.6	0.1	0.8	0.6	0.8			
	V	TV	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	TV	TV	TV	V	V	V	V	V	V	TV	V	TV	V	TV	V	V	V			

XI (2)

NO	SOAL																																
----	------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
2	4	3	5	3	3	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	109
3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	5	3	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	5	3	99
4	4	5	5	5	3	3	5	5	3	5	3	3	5	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	4	94
5	4	5	3	3	4	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	3	108
6	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	5	4	3	4	94
7	4	3	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	95
8	5	3	4	4	5	4	5	4	3	4	3	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	5	5	100
9	5	3	5	3	5	5	3	4	3	5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	5	5	5	3	5	97
10	3	4	4	5	3	4	5	4	5	3	5	3	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	106
11	5	4	3	5	3	4	4	3	5	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	3	5	5	5	4	5	101
12	4	3	3	3	5	3	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	96
13	3	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	3	5	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	99
14	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	5	3	93
15	3	4	5	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	5	3	3	3	86
16	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	3	4	4	4	3	3	4	94
17	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	3	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	3	4	98
18	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	96
19	4	4	3	5	3	4	5	5	3	5	4	5	4	5	3	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4	100
20	4	5	4	3	3	4	4	3	5	5	3	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	101
21	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	3	3	3	4	3	3	5	5	3	4	4	4	4	4	4	96
22	5	3	4	5	5	3	4	3	3	3	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	4	5	102
23	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	3	3	5	5	5	110
24	5	3	3	5	5	5	5	3	5	3	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	105
25	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	3	5	5	3	3	4	5	5	5	104
26	5	3	4	5	5	5	3	3	3	3	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	3	3	5	3	5	102
27	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	98

28	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	5	5	4	3	4	3	5	4	3	4	4	91	
29	5	4	4	5	5	5	3	3	5	3	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	99	
30	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	3	5	4	4	5	4	5	106	
31	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	101	
32	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	4	5	3	109	
33	4	3	4	5	3	5	3	4	4	3	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	3	102	
34	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	3	3	3	5	5	4	3	5	5	5	3	4	3	102	
35	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	3	114	
36	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	95	
37	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	103	
38	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	5	4	104	
39	5	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	103	
40	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	3	5	103	
41	5	3	3	4	3	4	3	3	5	4	3	5	4	4	3	3	4	5	3	4	3	5	5	4	5	97	
42	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	96	
43	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	97	
5	16	7	9	15	13	11	12	8	11	12	11	14	13	11	11	11	11	16	10	9	11	20	14	13	16	305	
4	21	20	20	15	16	21	19	21	19	17	21	17	16	18	20	20	19	16	21	25	18	16	17	20	18	471	
3	6	16	14	13	14	11	12	14	13	14	11	12	14	14	12	12	13	11	12	9	14	7	12	10	9	299	
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	37%	16%	21%	35%	30%	26%	28%	19%	26%	28%	26%	33%	30%	26%	26%	26%	26%	37%	23%	21%	26%	47%	33%	30%	37%	28%	
4	49%	47%	47%	35%	37%	49%	44%	49%	44%	40%	49%	40%	37%	42%	47%	47%	44%	37%	49%	58%	42%	37%	40%	47%	42%	44%	
3	14%	37%	33%	30%	33%	26%	28%	33%	30%	33%	26%	28%	33%	33%	28%	28%	30%	26%	28%	21%	33%	16%	28%	23%	21%	28%	
2	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	
1	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	

X2 (2)

NO	SOAL																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
2	4	5	5	3	3	3	4	3	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	106
3	4	5	3	5	4	3	4	3	4	4	4	3	3	5	4	5	5	3	4	5	5	3	4	3	4	99
4	4	3	5	5	4	5	4	5	3	3	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	107
5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4	5	4	110
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	97
7	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	93
8	5	3	4	3	5	4	5	3	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	105
9	5	4	4	4	5	4	5	3	3	5	5	4	4	4	5	3	4	5	5	3	4	4	5	4	5	106
10	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3	4	3	5	5	4	3	4	5	4	5	104
11	5	4	3	3	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	104
12	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	92
13	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
14	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	87
15	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	87
16	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	96
17	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	98
18	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
19	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	98
20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	94
21	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	97

22	5	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	4	5	4	5	101
23	5	5	5	3	3	5	3	5	3	5	5	3	3	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	3	5	105
24	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	115
25	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	113
26	5	5	5	3	5	5	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	117
27	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	96
28	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	90
29	5	3	4	3	5	4	5	3	3	5	5	4	4	3	5	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	104
30	5	4	3	4	5	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	106
31	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
32	4	3	5	5	3	3	3	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	108
33	4	3	5	5	3	5	4	3	3	4	3	3	5	5	3	5	3	4	4	5	5	5	5	4	5	102
34	4	5	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	109
35	4	5	5	5	4	3	3	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	110
36	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	94
37	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	96
38	5	4	4	3	3	4	5	3	3	5	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	104
39	5	4	3	4	5	3	5	3	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	3	5	4	5	105
40	5	3	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	3	5	100
41	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	108
42	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
43	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
5	15	8	9	9	11	8	9	7	7	12	14	6	9	12	10	9	7	15	14	9	11	10	15	10	15	261
4	26	22	23	21	17	24	20	16	23	19	23	25	27	30	24	29	27	20	25	27	24	28	24	30	25	599
3	2	13	11	13	15	11	14	20	13	12	6	12	7	1	9	5	9	8	4	7	8	5	4	3	3	215
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

5	35%	19%	21%	21%	26%	19%	21%	16%	16%	28%	33%	14%	21%	28%	23%	21%	16%	35%	33%	21%	26%	23%	35%	23%	35%	24%
4	60%	51%	53%	49%	40%	56%	47%	37%	53%	44%	53%	58%	63%	70%	56%	67%	63%	47%	58%	63%	56%	65%	56%	70%	58%	56%
3	5%	30%	26%	30%	35%	26%	33%	47%	30%	28%	14%	28%	16%	2%	21%	12%	21%	19%	9%	16%	19%	12%	9%	7%	7%	20%
2	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
1	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	

X3 (2)

NO	SOAL																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	TOTAL			
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88		
2	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	98		
3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	4	4	4	4	5	4	99		
4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	100	
5	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	94	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	88	
7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	89	
8	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	3	4	5	4	3	3	3	5	5	94	
9	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	96	
10	5	5	4	3	4	3	4	5	5	4	3	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	93	
11	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	98	
12	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	88	
13	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	
14	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	5	78	
15	3	3	3	4	4	5	4	3	5	4	4	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	

16	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	82
17	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	88
18	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	87
19	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	88
20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
21	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
22	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	3	4	5	95
23	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	103
24	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	3	5	5	5	101
25	3	3	5	5	3	5	4	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	3	4	5	5	5	95
26	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	103
27	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	3	3	3	3	4	3	3	4	80
29	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	5	4	5	3	5	90
30	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	97
31	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	84
32	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	5	3	4	3	4	5	3	4	4	4	5	4	91
33	4	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	3	3	5	4	5	3	5	4	4	3	4	91
34	3	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	3	5	4	5	4	95
35	4	4	5	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	96
36	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	87
37	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	87
38	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	3	5	4	5	3	5	94
39	5	5	4	4	4	5	3	5	5	4	4	4	5	4	3	5	3	5	5	5	3	5	95
40	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	96
41	5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	95
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	88
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	89

5	14	13	10	14	10	12	10	15	14	14	13	11	14	10	11	10	10	16	18	12	10	15	276
4	24	22	27	25	26	25	27	21	27	26	23	26	21	29	23	24	25	19	21	23	22	26	532
3	5	8	6	4	7	6	6	7	2	3	7	6	8	4	9	9	8	8	4	8	11	2	138
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	33%	30%	23%	33%	23%	28%	23%	35%	33%	33%	30%	26%	33%	23%	26%	23%	23%	37%	42%	28%	23%	35%	29%
4	56%	51%	63%	58%	60%	58%	63%	49%	63%	60%	53%	60%	49%	67%	53%	56%	58%	44%	49%	53%	51%	60%	56%
3	12%	19%	14%	9%	16%	14%	14%	16%	5%	7%	16%	14%	19%	9%	21%	21%	19%	19%	9%	19%	26%	5%	15%
2	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
1	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	

Y (2)

N O	SOAL																						TOTA L	X1	X2	X3	Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22					
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	101	100	88	88
2	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	99	109	106	98	99
3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	99	99	99	99	99
4	4	4	3	5	3	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	96	94	107	10	96
5	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	99	108	110	94	99
6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	88	94	97	88	88
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	89	95	93	89	89

8	5	5	4	4	4	5	4	5	3	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	5	94	100	105	94	94
9	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	3	5	97	97	106	96	97
10	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	98	106	104	93	98
11	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	98	101	104	98	98
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	90	96	92	88	90
13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	99	95	86	87
14	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	76	93	87	78	76
15	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	75	86	87	79	75
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	86	94	96	82	86
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	87	98	98	88	87
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	96	95	87	88
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	86	100	98	88	86
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	101	94	86	88
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	96	97	85	87
22	5	5	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	3	5	5	4	5	95	102	101	95	95
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	108	110	105	10	10
24	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	106	105	115	10	10
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	105	104	113	95	10	
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	106	102	117	10	10
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	98	96	86	87
28	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	82	91	90	80	82
29	5	5	4	4	3	5	4	5	3	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	5	93	99	104	90	93
30	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	95	106	106	97	95
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	101	98	84	88
32	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	99	109	108	91	99
33	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	99	102	102	91	99
34	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	101	102	109	95	10

